

**MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN PJOK DENGAN MENGGUNAKAN
SEPAKBOLA MODIFIKASI EMPAT GAWANG
DI SMP IT SALMAN ALFARISI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Bagus Prasetyo
12601241003

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagus Prasetyo

NIM : 12601241003

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Dengan Menggunakan Sepakbola Modifikasi Empat Gawang Di SMP IT Salman Alfarisi.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 17 Juli 2019
Yang Menyatakan,



Bagus Prasetyo
NIM. 12601241003

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN PJOK DENGAN MENGGUNAKAN
SEPAKBOLA MODIFIKASI EMPAT GAWANG
DI SMP IT SALMAN ALFARISI**

Disusun oleh:

Bagus Prasetyo
NIM. 12601241003

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 17 Juli 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Gunur, M.Pd
NIP. 19810926 200604 1 0001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Drs. Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd
NIP. 19581217 198803 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN PJOK DENGAN MENGGUNAKAN
SEPAKBOLA MODIFIKASI EMPAT GAWANG
DI SMP IT SALMAN ALFARISI**

Disusun Oleh:




Bagus Prasetyo

NIM. 12601241003

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta

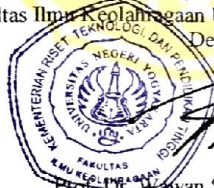
Pada tanggal 19 juli 2019

TIM PENGUJI

| Nama/Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|--|------------|
| Drs. Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing |  | 26-7-2019 |
| Ahmad Rithaudin, M.Or Sekretaris Penguji |  | 25-07-2019 |
| Dr. Yudanto, M.Pd Penguji 1 |  | 25-07-2019 |

Yogyakarta, 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

HALAMAN MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Quran dan mengajarkannya".

(Hadits riwayat Bukhari)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, atas izin-Nya sehingga tugas akhir skripsi ini dapat selesai. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada muara dari segala tuntunan yaitu nabi besar Muhammad Shallahu 'Alaihi Wa Sallam. Karya ini saya persembahkan kepada :

1. Untuk Bapak tercinta Solikin yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga tugas akhir ini dapat selesai. Semoga segala perjuangan yang telah engkau berikan Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalasnya dengan Surga-Nya.
2. Untuk ibuk tersayang Sunarsih, terimakasih banyak telah senantiasa mendoakan demi kelancaran tugas akhir ini. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalasnya dengan paala Surga-Nya
3. Untuk adikku terkasih Diky Dediانتoko terimakasih atas doa dan dorongan agar terus bersemangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Dengan Menggunakan Sepakbola Modifikasi Empat Gawang Di SMP IT Salman Alfarisi “ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini
2. Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or. selaku validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/ masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan
3. Bapak Drs. Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd, Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or, Bapak Dr. Yudanto, M.Pd selaku Ketua penguji/Pembimbing, Sekretaris, dan Penguji yang telah memberikan koreksi perbaikan secara menyeluruh terhadap Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Guntur M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan fasilitas dan sarana prasarana serta memberikan izin penelitian, hingga proses studi dan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi dapat berjalan baik dan lancar.
6. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.

7. Kepala SMP Darul Hikmah Pakem Yogyakarta, yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan ujicoba penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Kepala SMP IT Salman Alfarisi Yogyakarta, yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Bapak Irfan selaku Guru PJOK SMP Darul Hikmah Pakem Yogyakarta yang telah memberi bantuan dalam pengambilan data selama proses ujicoba penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Bapak Roby Yusuf, S.Pd selaku Guru PJOK SMP IT Salman Alfarisi Yogyakarta yang telah memberi bantuan dalam pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
11. Peserta didik kelas VIII SMP Darul Hikmah Pakem Yogyakarta yang telah meluangkan waktu dan membantu kelancaran penelitian ini.
12. Peserta didik kelas VIII SMP IT Salman Alfarisi Yogyakarta yang telah meluangkan waktu dan membantu kelancaran penelitian ini.
13. Sahabat dan keluargaku yaitu “Tentara Al Marhamah” ada Seto, Dedi, Triyanto. Terimakasih sudah ikut berjuang, terimakasih banyak atas bantuannya. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta’ala membalas kebaikan kalian dengan sebaik-baik balasan.
14. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 17 Juli 2019
Penulis,



Bagus Prasetyo
NIM. 12601241003

**MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN PJOK DENGAN MENGGUNAKAN
SEPAKBOLA MODIFIKASI EMPAT GAWANG
DI SMP IT SALMAN ALFARISI**

Oleh:

Bagus Prasetyo
NIM. 12610141003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani kelas VIII di SMP IT Salman Alfarisi terhadap permainan sepakbola modifikasi empat gawang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei dan teknik pengumpulan data diperoleh melalui angket. Penelitian bertempat di SMP IT Salman Alfarisi dengan populasi kelas VIII yang terdiri dari 19 peserta didik. Validitas instrumen penelitian menggunakan *Pearson Product Moment* dan reliabilitas instrument menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknis analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa statistik yang disajikan dalam prosentase responden.

Berdasarkan hasil analisis data kontribusi faktor internal telah memberikan motivasi sebesar 60,48 %, meliputi indikator kebutuhan fisiologis memberikan motivasi sebesar 22,35 %, indikator kebutuhan rasa aman sebesar 16,92 %, indikator kebutuhan akan aktualisasi diri sebesar 21,21 %. Sedangkan kontribusi dari faktor eksternal telah memberikan motivasi sebesar 39,52 %, meliputi indikator kebutuhan sosial sebesar 21,78 %, dan indikator kebutuhan akan penghargaan sebesar 17,74 %.

Kata kunci : *Permainan Sepakbola Modifikasi, Motivasi, Peserta didik*

**MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PJOK MENGGUNAKAN
SEPAKBOLA MODIFIKASI EMPAT GAWANG DI SMP**

Oleh :

Bagus Prasetyo
NIM. 12601241003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani kelas VIII di SMP IT Salman Alfarisi terhadap permainan sepakbola modifikasi empat gawang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei dan teknik pengumpulan data diperoleh melalui angket. Penelitian bertempat di SMP IT Salman Alfarisi dengan populasi kelas VIII yang terdiri dari 19 peserta didik. Validitas instrumen penelitian menggunakan *Pearson Product Moment* dan reliabilitas instrumen menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknis analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa statistik yang disajikan dalam prosentase responden.

Berdasarkan hasil analisis data kontribusi faktor internal telah memberikan motivasi sebesar 60,48 %, meliputi indikator kebutuhan fisiologis memberikan motivasi sebesar 22,35 %, indikator kebutuhan rasa aman sebesar 16,92%, indikator kebutuhan akan aktualisasi diri sebesar 21,21 %. Sedangkan kontribusi dari faktor eksternal telah memberikan motivasi sebesar 39,52 %, meliputi indikator kebutuhan sosial sebesar 21,78 %, dan indikator kebutuhan akan penghargaan sebesar 17,74 %.

Kata kunci : Permainan Sepakbola Modifikasi, Motivasi, Peserta didik

**STUDENT'S LEARNING MOTIVATION TO LEARN OF PJOK WITH FOUR GATES FOOTBALL
SPORT MODIFICATION IN THE JUNIOR HIGH SCHOOL**

Oleh :

Bagus Prasetyo
NIM. 12601241003

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the motivation of students to learn physical education of VIII class in Salman Alfarisi IT junior high school learning of four gates of football modification.

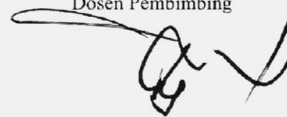
This research of quantitative descriptive. The used method is a survey and data collection techniques where obtained through questionnaires. The place of research is in the Salman Alfarisi IT junior high school learning with population of VIII class there are 19 students. The validation of research instrument using Pearson Product Moment and instrument reliabilitation with alpha cronbach. The technical data analysis in this research using technical statistical analysis which are presented in the percentage of respondence.

Based on the analysis data, the total contribution of internal factors has provided motivation of 60,48%, there are: indicators of physiological needs are giving 22,35 % of motivation, indicators of the security needs are giving 16,92 % of motivation, indicators for self-actualization needs are giving 21,21%. The total contribution of external factors has provided 39,52 % of motivation. There are: indicator of social needs is 21,78 %, and indicator of the need awards is 17.74%.

Keyword: Games of football modification, motivation, students

Yogyakarta, 23 Juli 2019

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Drs. Agus Sunhendartin Suryobroto, M.Pd
NIP. 19581217 198803 1 001

Wakil Dekan 1



Dr. Or. Mansur, MS.
NIP. 195705191985021001 9

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Pembatasan Masalah | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II. KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Teori | 10 |
| 1. Hakikat Pembelajaran | 10 |
| a. Pengertian Pembelajaran | 10 |
| b. Tujuan Pembelajaran | 12 |
| c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran | 12 |
| 2. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan | 15 |
| a. Pengertian Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan | 15 |
| b. Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan | 18 |
| c. Fungsi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan | 19 |
| 3. Hakikat Permainan | 20 |
| a. Pengertian Permainan | 20 |

| | |
|---|----|
| b. Fungsi Permainan | 21 |
| c. Jenis-Jenis Permainan | 22 |
| 4. Permainan Sepakbola | 22 |
| a. Pengertian Permainan Sepakbola | 22 |
| b. Permainan Sepakbola untuk Peserta didik SMP | 24 |
| c. Teknik Dasar Permainan Sepakbola | 25 |
| d. Karakteristik Permainan Sepakbola | 25 |
| 5. Modifikasi Permainan Dalam Pendidikan Jasmani | 26 |
| 6. Hakikat Permainan Sepakbola Modifikasi | 27 |
| a. Sarana dan Prasarana Permainan Sepakbola Modifikasi | 28 |
| b. Peraturan Permainan Sepakbola Modifikasi | 29 |
| c. Nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam permainan sepakbola modifikasi | 31 |
| 7. Hakikat Motivasi | 32 |
| a. Pengertian Motivasi | 32 |
| b. Teori Motivasi | 34 |
| c. Motivasi Belajar | 38 |
| d. Fungsi Motivasi dalam Belajar | 39 |
| e. Ciri-ciri Individu yang Mempunyai Motivasi dalam Belajar .. | 40 |
| f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi dalam Belajar ... | 41 |
| g. Bentuk dan Cara Memberikan Motivasi Belajar di Sekolah ... | 42 |
| 8. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama | 43 |
| B. Kajian Penelitian yang Relevan | 46 |
| C. Kerangka Berpikir | 49 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 51 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 51 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 51 |
| D. Definisi Operasional Variabel | 52 |
| E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data | 52 |
| 1. Teknik Pengumpulan data | 52 |
| 2. Instrumen Penelitian | 53 |
| F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen | 58 |
| 1. Uji Validitas Instrumen | 59 |
| 2. Uji Reliabilitas | 66 |
| G. Teknik Analisis Data | 68 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Penelitian | 70 |
| B. Hasil Penelitian | 70 |
| 1. Faktor Internal | 73 |
| a. Kebutuhan Fisiologis | 75 |
| b. Kebutuhan Rasa Aman | 76 |
| c. Kebutuhan Aktualisasi Diri | 78 |
| 2. Faktor Eksternal | 80 |
| a. Kebutuhan Sosial | 82 |
| b. Kebutuhan Akan Penghargaan | 83 |

| | |
|---|----|
| C. Pembahasan | 85 |
| 1. Faktor Internal | 86 |
| a. Indikator Kebutuhan Fisologis | 86 |
| b. Indikator Kebutuhan Rasa Aman | 87 |
| c. Indikator Kebutuhan Aktualisasi Diri | 87 |
| 2. Faktor Eksternal | 87 |
| a. Indikator Kebutuhan Sosial | 88 |
| b. Indikator Kebutuhan Akan Penghargaan | 88 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 89 |
| BAB V. SIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Simpulan | 90 |
| B. Implikasi | 91 |
| C. Saran | 91 |
| DAFTAR PUSTAKA | 93 |
| LAMPIRAN | 96 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1. Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan | 17 |
| Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Uji coba Pertama | 56 |
| Tabel 3. Skala Penelitian Validasi dan Respon Siswa | 58 |
| Tabel 4. Rangkuman Butir yang Gugur dalam Uji Validasi | 61 |
| Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Kedua..... | 63 |
| Tabel 6. Rangkuman Butir yang Gugur dalam Uji Validasi | 64 |
| Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian | 65 |
| Tabel 8. Rangkuman Uji Realibilitas Instrumen | 67 |
| Tabel 9. Penentuan Interpretasi Data Hasil Penelitian..... | 69 |
| Tabel 10. Distribusi Frekuensi Total Faktor | 71 |
| Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Internal | 73 |
| Tabel 12. Distribusi Frekuensi Indikator Kebutuhan Fisiologis | 75 |
| Tabel 13. Distribusi Frekuensi Indikator Kebutuhan Rasa Aman | 77 |
| Tabel 14. Distribusi Frekuensi Indikator Kebutuhan Aktualisasi diri | 79 |
| Tabel 15. Distribusi Frekuensi Indikator Faktor Eksternal | 80 |
| Tabel 16. Distribusi Frekuensi Indikator Kebutuhan Sosial | 82 |
| Tabel 17. Distribusi Frekuensi Indikator Kebutuhan Akan Penghargaan..... | 84 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1. Lapangan Sepakbola Empat Gawang..... | 28 |
| Gambar 2. Kerangka berfikir | 50 |
| Gambar 3. Histogram Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK Menggunakan Sepakbola Modifikasi Empat Gawang Di SMP IT Salman Alfarisi..... | 71 |
| Gambar 4. Histogram Total Faktor | 72 |
| Gambar 5. Histogram Faktor Internal | 74 |
| Gambar 6. Histogram Indikator Kebutuhan Akan Fisiologis | 76 |
| Gambar 7. Histogram Indikator Kebutuhan Rasa Aman | 78 |
| Gambar 8. Histogram Indikator Kebutuhan Aktualisasi Diri | 79 |
| Gambar 9. Histogram Faktor Eksternal | 81 |
| Gambar 10. Histogram Indikator Kebutuhan Sosial | 83 |
| Gambar 11. Histogram Indikator Kebutuhan Akan Penghargaan | 84 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran | 96 |
| Lampiran 1 Bimbingan | 97 |
| a. SK Pembimbing Proposal TAS | 98 |
| b. Kartu Bimbingan TAS | 99 |
| Lampiran 2. Penerbitan Surat Keterangan Penelitian | 101 |
| Lampiran 3. Ujicoba Penelitian | 102 |
| a. Surat Ujicoba Penelitian | 103 |
| b. Surat Keterangan Ujicoba Penelitian | 104 |
| Lampiran 4. Penelitian | 105 |
| a. Surat izin penelitian | 106 |
| b. Surat Keterangan Balasan Penelitian | 107 |
| Lampiran 5. Validasi Instrumen | 108 |
| a. Pernyataan Validator Instrumen Pertama | 109 |
| b. Hasil Validasi Instrumen | 110 |
| c. Pernyataan Validator Instrument Kedua | 111 |
| d. Hasil Validasi Instrumen | 112 |
| Lampiran 6. Instrumen Penelitian | 113 |
| a. Instrumen Ujicoba Pertama | 114 |
| b. Instrumen Ujicoba Kedua | 119 |
| c. Instrumen Penelitian | 123 |
| Lampiran 7. Validitas dan Reliabilitas | 127 |
| a. Validitas dan Reliabilitas Ujicoba Pertama | 128 |
| 1. Hasil Uji Validitas Pada Ujicoba Pertama | 128 |
| 2. Validitas dan Reliabilitas Ujicoba Pertama | 141 |
| b. Validitas dan Reliabilitas Ujicoba Kedua | 144 |
| 1. Hasil Uji Validitas Pada Ujicoba Kedua | 144 |
| 2. Validitas dan Reliabilitas Ujicoba Kedua | 153 |
| Lampiran 8. Tabulasi Data Penelitian | 158 |
| Lampiran 9. Statistik Penelitian | 162 |

| | |
|---|-----|
| Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian | 171 |
| a. Dokumentasi ujicoba pertama | 172 |
| b. Dokumentasi ujicoba kedua | 173 |
| c. Dokumentasi | 174 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia. Pendidikan harus dilakukan sedini mungkin untuk dapat meningkatkan kualitas hidup setiap manusia. Pendidikan yang baik serta berkualitas dapat mempengaruhi kemajuan sumber daya manusia suatu bangsa. Sebaliknya, pendidikan yang kurang tertata dengan baik akan memberikan dampak buruk terhadap kualitas sumber daya manusia. Maka dari itu pendidikan merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia serta memiliki hubungan erat dengan kemajuan manusia itu sendiri.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 2 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Lembaga pendidikan mempunyai fungsi untuk meletakkan dasar pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai unsur menuju kepada pembinaan anak. Oleh sebab itu anak akan menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan, sehat jasmani dan rohani, serta berakhlak mulia. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat menjadikan setiap individu menjadi lebih baik dan berperilaku positif, baik untuk dirinya sendiri, orang lain maupun bangsa dan negara. Salah satu pendidikan yang wajib diberikan di sekolah adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara

umum, karena pendidikan jasmani memiliki peran yang cukup besar bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan proses pendidikan yang mengutamakan pemanfaatan aktivitas jasmani sebagai tujuan. Sedangkan tujuan pendidikan jasmani itu sendiri adalah untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (BSNP, 2006: 207). Aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan dipilih dan direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain keterangan yang disampaikan diatas, pendidikan jasmani juga memiliki tujuan yang disebutkan dalam Permendiknas Nomer 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah (BSNP, 2006: 208) sebagai berikut : yang pertama, untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih. Yang kedua, meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. Dan yang ketiga, meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani. Yang keempat, mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis. Yang kelima mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

Dan yang ke enam, memahami konsep aktivitas jasmani, olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat, bugar dan terampil serta memiliki sikap yang positif.

Berdasarkan uraian tujuan pendidikan jasmani tersebut, bahwa aspek psikologis merupakan salah satu yang menjadi sasaran dalam tujuan pendidikan jasmani Tujuan pendidikan jasmani yang mengarah pada aspek psikologis adalah mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis. Tentunya aspek-aspek psikologis yang menjadi sasaran tujuan pendidikan jasmani ini, harus menjadi salah satu hal yang benar-benar dipahami oleh setiap guru pendidikan jasmani, artinya guru pendidikan jasmani harus punya kemampuan untuk membuat proses pembelajaran itu berefek positif terhadap aspek psikologis peserta didik dalam hal ini siswa. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani akan tetapi pendidikan jasmani harus dilaksanakan sebagai upaya untuk menumbuhkembangkan kebiasaan hidup sehat melalui aktivitas-aktivitas yang menarik perhatian dan minat siswa, sehingga aktivitas jasmani dijadikan sebagai budaya dan kebutuhan. Materi pembelajaran disusun secara berjenjang dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang ringan ke yang berat, dari yang mudah ke yang sulit. Inovasi pembelajaran selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Berbagai pendekatan dan strategi dilakukan guru untuk lebih memberdayakan potensi siswa.

Namun di dalam pembelajaran pendidikan jasmani, tidak semuanya dapat berjalan dengan lancar dan mudah, pasti akan banyak ditemukan berbagai macam masalah diantara lainnya adalah :

1. Minimnya fasilitas pembelajaran yang tentunya itu membuat guru menjadi kesulitan. Fasilitas belajar yang lengkap merupakan hal yang penting dan tidak dapat diabaikan begitu saja. Karena lengkap tidaknya fasilitas belajar dalam menunjang proses pembelajaran akan menentukan kualitas pembelajaran tersebut.
2. Adanya siswa yang kurang percaya diri saat proses pembelajaran sehingga kurang aktif dan bahkan ada yang tidak ikut pembelajaran.
3. Adanya siswa yang kurang sehat saat proses pembelajaran.
4. Adanya siswa yang kurang memiliki semangat dalam belajar, salah satu penyebabnya adalah karena kurang kreatifnya guru.
5. Kurangnya atau keterbatasannya bahan materi pembelajaran yang bisa membuat para peserta didik punya motivasi.

Melihat beberapa permasalahan yang sudah diuraikan, bisa dilihat bahwa masalah-masalah yang ada itu variatif, salah satunya masalah yang berkaitan dengan psikologis peserta didik. Yaitu tentang motivasi belajar dari peserta didik tersebut. Akan tetapi, harus diketahui bahwa masalah ini tidak sekedar bersumber dari peserta didik saja. Didalam hal ini proses pembelajaran juga perlu dievaluasi, karena sebenarnya proses pembelajaran lah yang akan mempengaruhi aspek psikologis peserta didik. Maka dari itu perlu adanya kreatifitas dari seorang guru

dalam memberikan pembelajaran pendidikan jasmani yang berpotensi bisa meningkatkan aspek psikologis peserta didik pada bab motivasinya. .

Berdasarkan uraian di atas serta kebutuhan yang ada, maka penulis ingin mengambil permasalahan untuk dijadikan dasar penelitian, yaitu kurangnya atau terbatasnya bahan materi pembelajaran yang bisa membuat para siswa punya motivasi yang baik. Di dalam pembelajaran, sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi peserta didik, penulis memiliki gagasan model modifikasi permainan sepakbola untuk meningkatkan motivasi melalui permainan sepakbola empat gawang. Ada sekian banyak sebab mengapa penulis memiliki gagasan permainan sepakbola dengan menggunakan empat gawang.

Berdasarkan gambaran permainan yang dikonsep, ada beberapa aspek yang harapannya bisa ditingkatkan melalui permainan sepakbola dengan menggunakan empat gawang yaitu aspek menendang, berlari, motivasi, kedisiplinan, kerjasama, tanggungjawab, kepemimpinan dan kesenangan. Tentunya dari aspek-aspek yang bisa ditingkatkan, motivasi adalah aspek yang sangat berkaitan dengan masalah dalam proses pembelajaran yang sebelumnya sudah dipaparkan. Maka dari itu penulis mengkategorikan permainan sepakbola dengan menggunakan empat gawang ini adalah permainan yang menarik dan berpotensi membuat siswa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran PJOK khususnya pada materi permainan sepakbola. Selain itu, tuntutan berkompetisi dalam permainan ini juga diyakini bisa meningkatkan kualitas motivasi dari para siswa. Ketika ditinjau dari fasilitas yang dibutuhkan, permainan sepakbola empat gawang ini termasuk sederhana. Alat yang menjadi gawang ini juga sangat mudah didapatkan dan murah. Lapangan yang

dibutuhkan juga tidak harus luas sekali. Berangkat dari itu semua, penulis akan melakukan penelitian tentang: “Motivasi belajar peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PJOK dengan menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana yang terbatas dan kurang menyenangkan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP IT Salman Alfarisi.
2. Metode pembelajaran pendidikan jasmani masih konvensional dan guru pendidikan jasmani terlihat kurang kreatif.
3. Materi atau bahan ajar permainan bola besar (sepakbola) yang diajarkan kurang bervariasi dan kurang sesuai dengan kemampuan peserta didik.
4. Kurang bervariasi model pembelajaran permainan sepakbola dalam pembentukan karakter anak SMP.
5. Kurang banyak modifikasi peraturan sepakbola untuk anak usia SMP yang dapat mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana.
6. Belum diketahui motivasi belajar siswa dengan permainan sepakbola empat gawang di SMP IT Alfarisi.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan dengan mempertimbangkan segala keterbatasan penulis, maka penulis membatasi pada salah satu permasalahan, yaitu tentang “Motivasi belajar peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PJOK dengan menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang terkait dengan penelitian ini adalah “Seberapa besar motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP IT Salman Alfarisi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani melalui permainan sepakbola modifikasi empat gawang?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk mengetahui seberapa besar “Motivasi belajar peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PJOK dengan menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pendidikan jasmani utamanya pada peningkatan motivasi

belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui pembelajaran permainan sepakbola modifikasi.

- b. Secara khusus hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan penelitian yang sejenis dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang pendidikan jasmani

2. Manfaat penelitian secara praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Memberikan gambaran tentang seberapa besar motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK terhadap permainan modifikasi sepakbola empat gawang di jenjang sekolah menengah pertama.
- 2) Memberikan informasi bahwa pembelajaran PJOK di sekolah tidak semuanya harus menggunakan sarana dan prasarana yang lengkap.
- 3) Membuktikan bahwa materi permainan sepakbola empat gawang sangat pantas dan layak untuk diberikan sebagai materi ajar PJOK untuk jenjang sekolah menengah pertama.

b. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

- 1) Dapat memberikan referensi untuk diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.
- 2) Memberikan gambaran supaya lebih efektif dan efisien untuk menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan keberadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

c. Bagi Peserta didik

- 1) Memberikan pengetahuan dan pengalaman baru terhadap materi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa melalui aktivitas dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 3) Membangun motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Adanya proses pembelajaran merupakan salah satu ciri lembaga pendidikan. Proses pembelajaran tersebut telah direncanakan secara matang dan sistematis, artinya suatu pembelajaran memiliki tujuan yang hendak dicapai. Menurut Sanjaya, W (2006: 129), pembelajaran adalah proses interaksi baik antara manusia dengan manusia atau antara manusia dengan lingkungan, proses interaksi ini diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, misalnya yang berhubungan dengan tujuan perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor. Pembelajaran menurut Adi, W (2000: 5), adalah merujuk pada proses pengajaran berpusat pada tujuan yang dalam beberapa hal dapat direncanakan sebelumnya, sehingga sifat dari proses pembelajaran tersebut akan menimbulkan perubahan perilaku sesuai tujuan. Menurut Sukintaka (2001: 29), pembelajaran merupakan bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik tetapi di samping itu juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya, sedangkan menurut Mulyasa, E (2002: 100), pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Menurut Winarno dalam Toyib, A (2009: 11), agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan terjadi proses interaksi edukatif, maka paling tidak terdapat komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut, yaitu:

- 1) Adanya tujuan yang hendak dicapai,
- 2) Adanya materi atau bahan pelajaran yang menjadi isi kegiatan,
- 3) Adanya siswa yang menjadi subyek dan obyek,
- 4) Adanya guru yang melaksanakan kurikulum,
- 5) Adanya sarana dan prasarana yang menunjang terselenggaranya pembelajaran,
- 6) Adanya metode untuk mencapai tujuan,
- 7) Adanya situasi yang memungkinkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar,
- 8) Adanya penilaian untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Adi, W (2000:5), bahwa ciri ciri pembelajaran antara lain:

- 1) Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta dan pendidik,
- 2) Pembelajaran merupakan perubahan perilaku karena pengalaman
- 3) Pembelajaran yakni melalui proses berpikir,
- 4) Pembelajaran mempunyai tujuan yang hendak dicapai, dan
- 5) pembelajaran direncanakan dengan sengaja.

Pengertian pembelajaran yang telah dijelaskan di atas memberikan petunjuk bahwa fungsi pokok dalam mengajar adalah menyediakan kondisi yang kondusif yang di dalamnya termasuk keadaan guru, keadaan siswa, lingkungan, sarana dan prasarana, metode, dan sumber belajar lainnya. Dalam suatu proses pembelajaran terjadi proses interaksi yakni dua peristiwa secara bersamaan dimana ada satu pihak yang memberi dan pihak lain yang menerima. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi edukatif antara guru yang mengajar dan peserta didik yang menerima dan bagaimana peserta didik menyikapi dan mempelajarinya dan peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Sedangkan kelancaran belajar adalah kondisi dimana interaksi edukatif antar guru dan peserta didik

berjalan dengan baik tanpa adanya suatu hambatan yang begitu berarti dan mudah diatasi.

b. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memiliki tujuan yang jelas. Tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur berhasil tidaknya siswa dalam mengikuti pembelajaran yang di dalamnya sudah ditetapkan kriteria kelulusan dan tujuan pembelajaran tersebut meliputi aspek apa saja yang hendak dicapai, baik dari aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor.

Menurut Mager dalam Sulistiyono, E (2014: 22), tujuan pembelajaran merupakan tujuan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Oleh sebab itu, dari hasil proses pembelajaran yang dilakukan siswa mampu mencapai tujuan yang diharapkan berupa perubahan yang meliputi aspek pemahaman terhadap objek yang ditentukan (kognitif), perubahan sikap (afektif) dan keterampilan siswa itu sendiri (psikomotorik). Sedangkan menurut Suryobroto, A S (2001: 4) menekankan hasil belajar dan untuk memperjelas bahwa belajar merupakan tujuan dan bahan pembelajaran merupakan sarana.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Belajar adalah suatu tingkah laku atau kegiatan dalam rangka mengembangkan diri, baik dalam aspek kognitif, psikomotor maupun afektif. Agar kegiatan ini dapat terwujud, harus ada motivasi yang disebut dengan motivasi belajar, (Darsono, M 2000: 64). Motivasi dapat naik dan turun karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi. Kelancaran belajar adalah kondisi dimana

proses belajar yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dirancang sehingga berjalan dengan baik tanpa ada hambatan yang berarti. Dalam konteks pembelajaran PJOK, guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar pelaksanaan PJOK di lapangan dapat berjalan lancar sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran tersebut. Ketika pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang telah direncanakan, maka siswa dapat menerima dan mencerna materi yang telah diberikan. Sebaliknya ketika kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan rencana yang sudah dirumuskan ataupun kurang berjalan lancar, maka guru harus dituntut kreatif dalam mengatasi masalah tersebut.

Menurut Suryobroto, AS (2004: 1), pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Penjelasannya adalah sebagai berikut :

1) Guru

Salah satu tugas pokok guru yaitu mengajar. Menurut Hamalik, O (2001: 127), guru akan melaksanakan banyak hal agar pengajarannya berhasil, antara lain:

- a) Mempelajari setiap murid di kelasnya,
- b) Merencanakan, menyediakan, dan menilai bahan- bahan belajar yang akan dan atau telah diberikan,
- c) Memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, kebutuhan, dan kemampuan murid dan dengan bahan-bahan yang akan diberikan,
- d) Memelihara hubungan pribadi seerat mungkin dengan murid,
- e) Menyediakan lingkungan belajar yang serasi,
- f) Membantu murid- murid memecahkan berbagai masalah,
- g) Mengatur dan menilai kemajuan belajar murid,
- h) Membuat catatan-catatan yang berguna dan menyusun laporan pendidikan,

- i) Mengadakan hubungan dengan orang tua murid secara kontinyu dan penuh saling pengertian,
- j) Berusaha sedapat–dapatnya mencari data melalui serangkaian penelitian terhadap masalah-masalah pendidikan,
- k) Mengadakan hubungan dengan masyarakat secara aktif dan kreatif guna kepentingan pendidikan para siswa.

2) Peserta Didik

Proses pembelajaran PJOK tanpa adanya siswa maka proses pembelajaran tersebut tidak akan terjadi. Siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan apakah suatu pembelajaran tersebut berjalan dengan sukses atau pembelajaran tersebut gagal.

3) Kurikulum

Kurikulum yang digunakan pada saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Setiap guru mata pelajaran termasuk guru mata pelajaran PJOK, wajib menerapkan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2013.

4) Sarana dan prasarana

Dalam proses pembelajaran banyak hal yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya adalah sarana prasarana. Apabila siswa melakukan kegiatan belajar tanpa didukung adanya fasilitas pendidikan yang lengkap hal ini dapat menghilangkan gairah praktik pada siswa. Sebaliknya jika siswa melakukan kegiatan belajar mengajar yang didukung dengan fasilitas yang lengkap maka hal ini akan memberikan gairah kepada siswa. Dari permasalahan sarana dan prasarana tersebut guru PJOK dituntut harus kreatif dalam memodifikasi sarana prasarana yang ada maupun memodifikasi permainannya, sehingga keterbatasan sarana prasarana dapat diatasi oleh guru PJOK.

5) Penilaian

Menurut Juliantine, T (2015: 2), penilaian pendidikan adalah proses untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja peserta didik. Hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap ketuntasan belajar peserta didik dan efektivitas proses pembelajaran.

6) Lingkungan

Di dalam lingkungan sekolah, siswa-siswi akan membentuk suatu lingkungan pergaulan, lingkungan inilah yang disebut dengan lingkungan sosial siswa. Keberadaan peran yang dimiliki oleh siswa di kelas maupun sekolah, akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran PJOK di sekolah. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor internal yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yakni faktor dari luar diri siswa. Hal ini harus diperhatikan oleh pihak sekolah agar mampu mengelola dan memanfaatkan faktor-faktor tersebut dengan baik, sehingga faktor-faktor tersebut dapat mendukung jalannya proses pembelajaran di sekolah.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Pendidikan jasmani merupakan integral atau bagian penting dalam sistem kurikulum pendidikan nasional. Artinya, pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang harus disampaikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani

peserta didik sebagai sarana pencapaian tujuan. Pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya terpusat kedalam ranah psikomotorik saja, melainkan juga meliputi ranah afektif, kognitif dan jasmani siswa itu sendiri. Menurut Suryobroto, AS (2004: 9) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif serta sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang ikut berperan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Dalam KTSP (2006: 512) pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Pertumbuhan dan perkembangan yang didapat oleh siswa, tersusun secara sistematis dan terkendali dalam serangkaian proses pembelajaran. Serangkaian proses pembelajaran ini memanfaatkan aktivitas jasmani yang bervariasi, sehingga mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sedangkan, menurut Suherman, W S (2004: 23), pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan

seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan dirumuskan sebagai berikut ini.

Tabel 1. Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan

| KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN) | KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN) |
|---|--|
| 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata | 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori |
| KOMPETENSI DASAR | KOMPETENSI DASAR |
| 3.1 Memahami variasi gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional | 4.1 Mempraktikkan variasi gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional |

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah aktivitas psikomotorik yang dilaksanakan atas dasar pengetahuan (kognitif), dan pada saat melaksanakannya akan terjadi perilaku pribadi yang terkait dengan sikap (seperti kedisiplinan, kejujuran, percaya diri, ketangguhan) serta perilaku sosial (seperti kerjasama, saling menolong), atau pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan oleh individu atau kelompok sebagai media untuk mendorong keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, pola hidup sehat, intelektual dan kestabilan emosional yang dilakukan secara sadar dan

intensif, sehingga memperoleh pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang seimbang.

a. Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Pendidikan jasmani sebagai bagian penting atau integral dalam sistem kurikulum, memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Artinya, pembelajaran ini harus diberikan kepada siswa, sehingga diperlukan perencanaan yang sistematis dan terkendali. Perencanaan yang sistematis dan terkendali ini, bermaksud untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani.

Dalam Permendiknas Nomer 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, berdasarkan pedoman BSNP (2006: 513) tujuan pendidikan jasmani yaitu untuk membantu siswa memiliki kemampuan kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya mengembangkan dan memelihara kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih,
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik,
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri-sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup yang sehat dan bagus, terampil serta memiliki sikap sportif.

Menurut Sukintaka (2001: 16), tujuan pendidikan jasmani terdiri dari empat ranah yaitu:

- 1) Ranah Jasmani, yaitu Pembelajaran jasmani memanfaatkan materi yang didalamnya terdapat berbagai aktivitas jasmani.
- 2) Ranah psikomotorik, yaitu Melalui berbagai aktivitas jasmani dengan pemilihan materi pembelajaran yang sesuai. Sehingga tanpa disadari akan berpengaruh terhadap keterampilan gerak, kelentukan, kecepatan dan lainnya dari diri siswa.
- 3) Ranah kognitif, yaitu Keberagaman materi yang dimiliki oleh pendidikan jasmani, memberikan kesempatan dan peluang untuk siswa untuk berlatih dan menambah wawasan baru dalam dunia pendidikan.
- 4) Ranah afektif Semakin banyaknya waktu dan kesempatan siswa untuk belajar pendidikan jasmani, semakin banyak pula siswa mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru, seperti disiplin, tanggung jawab, menghargai diri dan aktualisasi diri.

b. Fungsi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Pendidikan jasmani sebagai salah satu mata pelajaran yang harus diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, tentunya memiliki fungsi untuk memberikan perubahan terhadap aspek-aspek yang terdapat pada diri siswa. Menurut Suherman A (2000: 18), pendidikan jasmani memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut yang meliputi:

- 1) Aspek organik yaitu: Meningkatkan kekuatan dan meningkatkan daya tahan kardiovaskuler, dan juga dapat meningkatkan fleksibilitas, yaitu; rentang gerak dalam persendian yang diperlukan untuk menghasilkan gerakan yang efisien dan mengurangi cedera
- 2) Aspek neuromuskuler yaitu: Dapat mengembangkan keterampilan lokomotor, seperti; berjalan, berlari, dan mengembangkan keterampilan non-lokomotor, seperti; mengayun, meliuk, bergoyang dan juga dapat mengembangkan keterampilan dasar manipulatif, seperti; memukul, menendang, menangkap, berhenti, melempar dll.
- 3) Aspek perseptual yaitu: Mengembangkan koordinasi gerak visual, yaitu; kemampuan mengkoordinasikan pandangan dengan keterampilan gerak yang melibatkan tangan, tubuh, dan atau kaki.
- 4) Aspek kognitif yaitu: Meningkatkan pengetahuan peraturan permainan, keselamatan, dan etika dan juga meningkatkan pemahaman tentang memecahkan problem-problem perkembangan melalui gerakan.
- 5) Aspek sosial yaitu: Menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan dimana berada dan belajar berkomunikasi dengan orang lain.

- 6) Aspek emosional yaitu :Mengembangkan respon yang sehat terhadap aktivitas jasmani dan melepas ketegangan melalui aktivitas fisik yang tepat.

5. Hakikat Permainan

a. Pengertian Permainan

Bermain merupakan aktivitas yang disukai anak dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat digunakan sebagai salah satu sarana pendidikan jasmani di sekolah. Menurut Sukintaka (1998: 1), bermain merupakan salah satu bentuk aktivitas yang disukai oleh anak dan bermain merupakan aktivitas jasmani yang dilakukan dengan sukarela dan bersungguh-sungguh untuk memperoleh rasa senang dari aktivitas yang dilakukan. Menurut Lutan, R (Budiman & Yudiana, 2008: 7), aktivitas permainan lebih mengarah kepada kegiatan bermain. Karakteristik kegiatan bermain dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peragaan ketangkasan fisik, yang bentuknya meliputi aktivitas keterampilan, kesegaran jasmani, atau kombinasi dari keduanya.

Perry (Ailwood, 2003: 289) menyatakan karakteristik bermain, yaitu: (1) bebas dari tekanan-memiliki rasa kebebasan, (2) termotivasi secara instrinsik, (3) dikendalikan oleh pemain, (4) bebas dari aturan eksternal, (5) tidak serius-dalam arti bahwa konsekuensi dari tindakan bermain tidak nyata, (6) menyenangkan, (7) berhubungan dengan sosial, dan (8) bersifat pura-pura. Sedangkan, menurut Sukintaka, Tamsir & Bambang (1979: 89), permainan anak-anak adalah permainan yang mempunyai peraturan yang sederhana, mudah dimengerti, mudah dilaksanakan, hingga akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak. Permainan adalah salah satu bentuk aktivitas sosial yang dominan pada masa anak-

anak. Sebab, anak-anak menghabiskan lebih banyak waktunya di luar rumah bermain dengan teman-temannya dibanding terlibat dalam aktivitas lain. Jadi permainan bagi anak-anak adalah suatu bentuk aktivitas itu sendiri, bukan karena memperoleh sesuatu yang dihasilkan dari aktivitas ini

Jadi kesimpulannya adalah bahwa permainan merupakan salah satu bentuk aktivitas sosial yang dominan dilakukan anak-anak serta mempunyai peraturan yang sederhana, mudah dimengerti, mudah dilaksanakan, dan diharapkan bisa mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak.

b. Fungsi Permainan

Menurut Setyo, E K (2008: 52), agar fungsi bermain dapat berjalan sebagai mana mestinya maka dalam memilih jenis permainan perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) beri permainan yang dapat mengembangkan fisik, (2) perlu ada keseimbangan antara permainan yang bersifat tenang dan yang banyak bergerak dalam ruangan atau di luar ruangan, (3) berikan macam-macam permainan untuk memusatkan perhatian anak, (4) sediakan permainan atau kegiatan yang bertujuan memberikan pengalaman belajar bagi anak, (5) pilihlah permainan yang sesuai dengan usia anak, (6) persiapkan seorang atau orang dewasa untuk memimpin mereka dalam bermain atau berekreasi, dan (7) berikan kesempatan untuk menggunakan daya imajinasi dan kreativitas mereka.

Menurut Jahja, Y (2011: 192), permainan itu mempunyai dua fungsi utama, yaitu:

- 1) Fungsi kognitif yaitu : Permainan membantu perkembangan kognitif anak. Melalui permainan, anak-anak menjelajahi lingkungannya, mempelajari objek-objek di sekitarnya, dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Melalui permainan, memungkinkan anak-anak

mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang diperlukan dengan cara yang menyenangkan.

- 2) Fungsi emosi yaitu Permainan memungkinkan anak untuk memecahkan sebagian dari masalah emosionalnya, belajar mengatasi kegelisahan dan konflik batin. Permainan memungkinkan anak melepaskan energi fisik yang berlebihan dan membebaskan perasaan-perasaan yang terpendam. Karena tekanan batin terlepas dalam permainan, anak dapat mengatasi masalah-masalah kehidupan.

c. Jenis-jenis Permainan

Menurut Parten (Jahja, Y 2011: 192), dalam observasinya menemukan enam kategori permainan anak-anak, yaitu:

- 1) Permainan rekapitulasi yaitu: Anak memperhatikan dan melihat segala sesuatu yang menarik perhatiannya dan melakukan gerakan-gerakan bebas dalam bentuk tingkah laku yang tidak terkontrol.
- 2) Permainan *solitary* yaitu: Anak dalam sebuah kelompok asyik bermain sendiri-sendiri dengan bermacam-macam alat permainan, sehingga tidak terjadi kontak antara satu sama lain dan tidak peduli terhadap apapun yang sedang terjadi.
- 3) Permainan *onlooker* yaitu: Anak melihat dan memperhatikan anak-anak lain bermain. Anak ikut berbicara dengan anak-anak yang lain ini dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, tetapi anak ini tidak ikut terlibat dalam aktivitas permainan ini.
- 4) Permainan *parallel* yaitu: Anak-anak bermain dengan alat permainan yang sama, tetapi tidak terjadi kontak antara satu dan yang lain atau tukar-menukar alat permainan.
- 5) Permainan *assosiative* yaitu: Anak bermain bersama-sama saling pinjam alat permainan.
- 6) Permainan *cooperative* yaitu: Anak-anak bermain dalam kelompok yang terorganisasi, dengan kegiatan-kegiatan konstruktif dan setiap anak mempunyai peranan sendiri-sendiri. Kelompok ini dipimpin dan diarahkan oleh satu atau dua orang anak sebagai pimpinan kelompok.

6. Permainan Sepakbola

a. Pengertian Permainan Sepakbola

Permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak. Sepakbola dimainkan oleh dua regu dengan masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain. Tujuan permainan sepakbola adalah untuk memasukkan bola

ke gawang lawan dan berusaha mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan. Adapun karakteristik yang menjadi ciri khas permainan ini adalah memainkan bola dengan menggunakan seluruh anggota tubuh kecuali lengan.

Menurut Sucipto (2000: 7), “Sepakbola adalah permainan beregu, yang tiap regu terdiri dari sebelas orang pemain salah satunya adalah penjaga gawang, permainan seluruhnya menggunakan kaki kecuali penjaga gawang boleh menggunakan tangan di daerah hukumannya. “Sedangkan teknik dasar dalam permainan sepakbola antara lain menendang menghentikan bola, menggiring bola, menyundul bola dan lemparan ke dalam. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa permainan sepakbola adalah permainan antara 2 regu yang masing-masing regu terdiri dari 11 (sebelas) orang dan dimainkan dengan kaki, kecuali penjaga gawang, boleh menggunakan tangan dan lengan di area kotak penalti.

Tujuan dari permainan sepakbola adalah setiap tim berusaha untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan menjaga gawangnya dari kemasukan bola oleh serangan lawan. Setiap pemain memiliki peran dalam kesuksesan sebuah tim sepakbola dalam suatu pertandingan. Permainan sepakbola membutuhkan kerjasama tim yang baik dan taktik bermain sangat berpengaruh dan juga semangat, motivasi tinggi pantang menyerah terhadap keberhasilan tim untuk memenangkan pertandingan dengan memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri supaya tidak kebobolan oleh lawan.

b. Permainan Sepakbola untuk Peserta didik SMP

Peraturan permainan sepakbola untuk usia 13-15 tahun hampir sama dengan peraturan permainan sepakbola pada umumnya. Namun ada sedikit perubahan yang dilakukan agar permainan sepakbola untuk usia 13-15 tahun dapat dimainkan dengan baik. Menurut peraturan permainan *FIFA Laws of The Game* yang dikutip dalam Achwani (2013: 13) permainan sepakbola dapat dimodifikasi untuk pelaksanaan pertandingan yang pemainnya berusia di bawah 16 tahun, sepakbola wanita, sepakbola veteran (usia di atas 35 tahun), dan pemain cacat. Perubahan yang diperkenankan adalah terhadap :

- 1) Ukuran lapangan permainan.
- 2) Ukuran berat dan bahan dasar bola.
- 3) Lebar gawang dan tinggi mistar dari tanah.
- 4) Lama waktu permainan.

Berdasarkan peraturan umum pertandingan untuk peserta didik SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang pada umumnya berusia 13-15 tahun atau di bawah 16 tahun lama pertandingan untuk batasan usia di bawah 16 tahun dilaksanakan selama 2 x 35 menit dengan istirahat 10 menit di antara kedua babak. Ukuran lapangan sepakbola untuk usia 13-15 tahun atau dibawah 16 tahun yaitu dengan panjang lapangan 80-90 meter dan lebar lapangan 55-60 meter (Sukatamsi, 1984:32). Lapangan permainan untuk usia 13-15 tahun dilakukan di atas lapangan rumput yang rata, berbentuk persegi panjang yang biasanya menggunakan setengah lapangan permainan sepakbola yang resmi. Tujuan masing- masing kesebelasan

adalah berusaha memasukkan bola ke dalam gawang lawan dan mencegah lawan memasukkan bola ke gawang.

c. Teknik Dasar Permainan Sepakbola

Dalam permainan sepakbola terdapat teknik-teknik dasar atau keterampilan dasar dalam permainan sepakbola. Menurut Herwin (2004: 21- 49), teknik dasar dalam permainan sepakbola antara lain: mengoper bola (*passing*), menggiring bola (*dribbling*), menembak (*shooting*), menyundul bola (*heading*), menghentikan bola (*stopping*), dan lemparan ke dalam (*throw-in*).

d. Karakteristik Permainan Sepakbola

Pembelajaran permainan sepakbola merupakan materi wajib yang harus diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Permainan sepakbola merupakan materi yang diberikan kepada peserta didik, baik untuk kelas VII, VIII dan kelas IX. Pembelajaran permainan sepakbola diajarkan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Secara afektif atau sikap, salah satu tujuan pembelajaran permainan sepakbola yaitu untuk mengembangkan sikap kerjasama dalam diri peserta didik. Hal ini tercantum dalam kompetensi dasar silabus pendidikan jasmani kurikulum 2013 yang menyebutkan bahwa “Menunjukkan kemauan kerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik”. Sepakbola merupakan permainan beregu yang menuntut adanya teknik dasar dan strategi yang baik, dan kerjasama yang baik antar pemain. Hal ini dikarenakan karakteristik sepakbola merupakan permainan beregu atau kelompok sehingga membutuhkan kerjasama dalam permainannya.

Permainan sepakbola merupakan cabang olahraga yang termasuk ke dalam permainan invasi. Permainan invasi adalah permainan strategi dimana tujuannya adalah untuk menyerang daerah lawan dan menciptakan gol atau poin dan mencoba bertahan agar lawan tidak menciptakan gol. Hakikat permainan invasi adalah menguasai atau mempertahankan obyek permainan agar selalu berada dalam timnya dengan jalan melakukan *passing* atau *dribbling* dan berusaha untuk mendapatkan obyek permainan dari tim lawan dengan jalan menghadang, atau merebutnya untuk membuat atau mencegah terjadinya poin.

7. Modifikasi Permainan dalam Pendidikan Jasmani

Modifikasi dapat diartikan sebagai usaha untuk mengubah atau menyesuaikan. Modifikasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan yang baru dan menarik. Salah satu cara untuk menyampaikan pengajaran yang kreatif dan inovatif adalah dengan cara memodifikasi sebuah pembelajaran agar lebih menarik serta membuat peserta didik menjadi antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. “Esensi modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan dengan cara menggabungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar peserta didik dalam belajarnya” (Bahagia dan Suherman, A 2000: 1). Dapat disimpulkan bahwa modifikasi adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan berupa rancangan pembelajaran yang baru dan lebih variatif untuk menarik minat peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan dapat menciptakan perubahan sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.

Modifikasi permainan memiliki tujuan untuk memudahkan beberapa permainan yang diberikan tanpa kehilangan konsep dasar yang ada. Dengan adanya modifikasi permainan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, maka diharapkan dapat mempermudah peserta didik untuk belajar gerak dan belajar melalui permainan yang dimodifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani sehingga peserta didik dapat meningkatkan ketrampilan gerak, kebugaran, dan kerjasama untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan dalam dirinya.

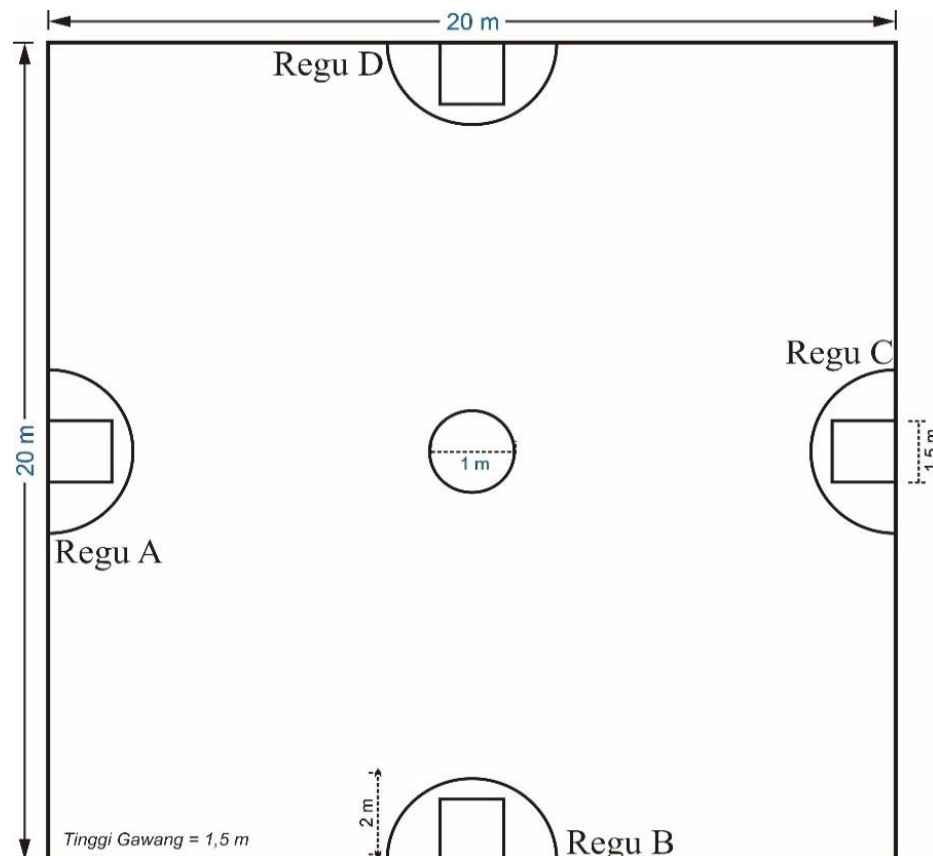
8. Hakikat Permainan Sepakbola Modifikasi

Permainan sepakbola modifikasi merupakan pengembangan dari permainan sepakbola yang sesungguhnya, baik sarana dan prasarana yang digunakan maupun peraturan permainannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Bahagia dan Suherman , A (2000: 34) menjelaskan bahwa, “Modifikasi pembelajaran permainan dapat disederhanakan melalui pengurangan dan penambahan struktur permainan itu sendiri”. Penambahan dan pengurangan struktur permainan yang diterapkan dalam modifikasi sebaiknya tidak menghilangkan esensi dari sebuah olahraga permainan, karena inti dari modifikasi yaitu bagaimana peserta didik dapat melakukan dan terlibat aktif dalam permainan tanpa menghilangkan bagian penting dari permainan tersebut.

Modifikasi permainan sepakbola dalam penelitian ini yaitu permainan sepakbola dengan empat gawang. Menurut Suryobroto, AS dkk. (2016: 24), “Modifikasi permainan sepakbola dengan empat gawang merupakan salah satu modifikasi dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana yang ada hampir di seluruh sekolah di Indonesia”. Permainan sepakbola modifikasi merupakan salah

satu implementasi dari model pembelajaran dengan pendekatan permainan yaitu dengan memodifikasi permainan invasi.

Bentuk permainan sepakbola modifikasi dengan empat gawang secara lengkap akan diuraikan berikut ini.



Gambar 1. Lapangan Sepakbola Empat Gawang
Sumber: Suryobroto, AS dkk. (2016: 28)

a. Sarana dan Prasarana Permainan Sepakbola Modifikasi

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam modifikasi permainan sepakbola empat gawang adalah :

- 1) Luas lapangan: 20m x 20m
- 2) Ukuran gawang: 1,5 m x 1,5 m dengan diameter gawang 5 cm terbuat dari pipa yang bulat

- 3) Lingkaran tengah berdiameter: 1 m
- 4) Tebal semua garis lapangan: 5 cm
- 5) Daerah bebas serang dan bebas bertahan berjari-jari: 2 m dari tengah-tengah garis gawang

Lapangan sepakbola modifikasi bisa di lapangan rumput atau lapangan tanah, atau juga lapangan keras yang tidak licin dan tidak membahayakan pemakainya. Lapangan berbentuk bujur sangkar dengan ukuran sisi-sisinya 20 meter. Masing-masing gawang berukuran lebar 1,5 meter dan tinggi 1,5 meter dengan diameter gawang 5 cm, diameter lingkaran tengah 1 meter. Garis lapangan dengan tebal 5 cm. Di sekitar gawang dibuat daerah bebas serang, yaitu setiap pemain yang akan memasukkan bola ke gawang lawan harus dari luar daerah bebas serang, dan regu bertahanpun juga harus berada di luar daerah tersebut. Jadi dalam permainan ini tanpa penjaga gawang.

b. Peraturan Permainan Sepakbola Modifikasi

Adapun peraturan dalam modifikasi permainan sepakbola empat gawang sebagai berikut :

- 1) Jumlah pemain: 3-4 tiap regu (bisa campuran pria dan wanita).
- 2) Jumlah regu: 4 regu (A; B; C; dan D).
- 3) Waktu permainan: 3 menit dengan 1 bola; 3 menit dengan 2 bola; dan 10 menit dengan 4 bola.
- 4) Wasit: tanpa wasit (semua anak menjadi wasit/mandiri)
- 5) Cara bermain:

Cara bermain dalam permainan sepakbola empat gawang sebagai berikut: Semua anak dikumpulkan lebih dahulu dan diberi penjelasan aturan permainan, agar peraturan dilakukan dengan sebenarnya. Prinsip permainan di sini adalah setiap regu berusaha memasukkan bola ke gawang regu yang lain (ada tiga gawang yang bisa dimasuki) sebanyak-banyaknya dan berusaha agar gawangnya sendiri tidak kemasukan bola. Regu A berusaha memasukkan bola ke gawang regu B atau C atau D. Regu B berusaha memasukkan bola ke gawang regu C atau D atau A. Regu C berusaha memasukkan bola ke gawang regu D atau A atau B. Regu D berusaha memasukkan bola ke gawang regu A atau B atau C. Permainan dimulai dengan menggunakan satu buah bola, dan dimulai permainan dengan dilambungkannya bola (*jumball*) setinggi kurang lebih 1 meter di atas kepala peserta didik yang tertinggi di tengah-tengah lingkaran tengah oleh guru. Selanjutnya para pemain melakukan permainan dengan cara seperti permainan sepakbola sesungguhnya, namun di sini tanpa ada wasit (semua pemain juga bertugas jadi wasit/mandiri). Setiap kejadian pelanggaran, maka pemain harus mengakui sendiri tanpa ada tanda atau ditegur pemain yang lain, di sini untuk menanamkan sikap kejujuran. Setiap ada bola ke luar lapangan harus diambil oleh pemain yang terakhir menyentuh bola dan selanjutnya dimulai dengan lambungan di tengah lapangan. Hal ini untuk menanamkan sikap kerja sama dan kepedulian, serta tanggung jawab. Setiap pemain harus melakukan operan ke teman seregunya, karena hanya boleh menggiring bola maksimal 3 kali sentuh bola selanjutnya harus dioperkan kepada teman atau ditembakkan ke gawang lawan. Hal ini untuk menanamkan sikap kerjasama dan sportivitas. Setiap pemain harus selalu menjaga

gawangnya agar tidak kemasukan bola dan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasai bola dan memasukkan ke gawang regu yang lain, namun harus berada di luar daerah bebas bertahan dan serang setengah lingkaran yang berdiameter 2 m di depan gawang. Hal ini untuk menanamkan sikap disiplin dan kerja sama. Setelah permainan sudah berjalan 3 menit, maka bola ditambah 1 buah sehingga menjadi 2 buah bola dan sama seperti pertama dimulai dengan dilambungkan dari tengah-tengah lapangan (*jumpball*). Setelah permainan sudah berjalan selama 3 menit, bola ditambah 2 buah bola, sehingga menjadi 4 buah bola. Ketika permainan dengan 4 bola, permainan dimulai dari masing-masing regu menguasai bola dari depan gawangnya sendiri. Setelah guru memberi tanda dengan peluit, maka permainan dimulai dengan setiap regu memulai permainan dengan mengoper dan menggiring bola, serta berusaha memasukkan bola ke gawang regu yang lain. Permainan dengan 4 buah bola dilakukan dengan waktu 10 menit. Di sini posisi guru sebagai fasilitator yaitu memantau aktivitas permainan agar dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan, bukan menjadi wasit.

c. Nilai-Nilai yang Dapat Dikembangkan Dalam Permainan Sepakbola Modifikasi

Banyak nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam permainan sepakbola modifikasi antara lain adalah nilai kesegaran jasmani, nilai kejujuran, nilai kepedulian, nilai kerja sama, nilai sportivitas, nilai tanggung jawab dan nilai motivasi. Dari diantara sekian nilai-nilai yang dapat dikembangkan maka penulis mengambil nilai motivasi, karena di dalam permainan modifikasi sepakbola memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi

dikarenakan dalam permainan tersebut terdapat sistem kompetisi diantara satu kelompok dengan kelompok yang lainnya.

9. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Berbicara pengertian motivasi maka akan bisa didapatkan pengertian dari berbagai pendapat. Menurut Donald, MC (Sardiman, 2011: 73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, antara lain:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan, tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Berdasarkan ketiga elemen tersebut, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi sebagai orientasi motivasi menyangkut sikap yang mendasari dan tujuan yang menimbulkan tindakan. Menurut Hamalik, O (2012: 173), motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Sukirno (2012: 73) mengatakan bahwa motivasi merupakan daya dorong (*driving force*) yang menyebabkan orang dapat berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dan mendapatkan kepuasan bila tujuan tersebut telah tercapai.

Motivasi akan muncul dari dalam diri seseorang, tetapi kemunculannya akibat adanya rangsangan atau dorongan oleh adanya unsur lain berupa tujuan yang hendak dicapai. Menurut Husdarta (2010: 31), motivasi adalah proses aktualisasi generator penggerak internal di dalam diri individu untuk menimbulkan aktivitas, menjamin kelangsungannya, dan menentukan arah atau haluan aktivitas terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi merupakan energi psikologis yang bersifat abstrak. Wujudnya hanya dapat diamati dalam bentuk manifestasi tingkah laku yang ditampilkannya. Motivasi sebagai proses psikologis adalah refleksi kekuatan interaksi antara kognisi, pengalaman, dan kebutuhan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan daya dorong (*driving force*) yang menyebabkan

orang dapat berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dan mendapatkan kepuasan bila tujuan tersebut telah tercapai.

b. Teori motivasi

Menurut Jahja, Y (2011: 360), menjabarkan beberapa teori motivasi, antara lain sebagai berikut:

- 1) Teori dorongan (*drive theory*). Teori ini digambarkan sebagai teori dorongan motivasi. Bahwa perilaku manusia (dan hewan) didorong ke suatu tujuan tertentu oleh suatu dorongan yang ada dalam diri. Secara umum, teori ini menyatakan bahwa jika pendorong (*driving state*) dari dalam digerakkan, maka individu akan didorong untuk melakukan tindakan-tindakan yang menuju ke (mencapai) suatu tujuan, dimana kemudian manusia akan merasakan kesenangan atau kepuasan. Dengan demikian, motivasi meliputi: (1) Adanya pendorong. (2) Tingkah laku yang mengarah ke tujuan. (3) Pencapaian tujuan. (4) Berkurangnya keadaan dorongan dan tercapainya kepuasan subjektif. Proses ini berulang, sehingga dinamakan sebagai siklus motivasi.
- 2) Teori-teori insentif (*incentive theories*). Ide dasar dari teori ini bahwa seseorang akan melakukan suatu tindakan atau perilaku apabila diberikan kepadanya suatu stimulus yang dapat memberikan kesenangan atau memuaskan dirinya. Teori insentif merupakan teori penarik (*pull theory*) dari motivasi, yaitu adanya objek-objek tujuan ini, dinamakan insentif. Tentu ini merupakan kebalikan dari teori dorongan. Suatu yang penting dari teori ini adalah individu akan cenderung (mengharapkan) adanya suatu stimulus yang menyenangkan atau disebut insentif positif, dan cenderung menghindari adanya insentif negatif. Dalam dunia kerja dewasa ini, seperti motivasi lebih banyak ditekankan pada insentif yang diharapkan daripada dorongan, misalnya upah, gaji, bonus, dan liburan.
- 3) *Opponent-process theory*. Pandangan hedonistik mengenai motivasi mengatakan bahwa manusia akan termotivasi untuk melakukan perbuatan untuk mencapai tujuan yang dapat memberinya perasaan emosi yang menyenangkan dan menghindari ketidakbahagiaan. Teori proses lawan ini mendasarkan pada pandangan tersebut. Teori ini mempunyai cara-cara yang menarik dalam menjelaskan apa itu kesenangan dan ketidakseimbangan. Karena itulah, teori ini digolongkan sebagai teori emosi. Dasar dari teori ini adalah motivasi emosional akan diikuti keadaan-keadaan sebaliknya. Sebagai contoh, perasaan senang dan bahagia mengikuti perasaan sedih dan takut.
- 4) Teori tingkat optimal (*optimal-level theory*). Secara umum, teori ini merupakan teori hedonistik yang mengatakan bahwa terdapat suatu tingkat kesenangan yang optimal atau terbaik. Teori ini disebut juga

sebagai “*just-right theory*”. Individu termotivasi untuk berperilaku sedemikian rupa untuk mempertahankan tingkat optimal tersebut. Sebagai contoh, jika tingkat kesibukan terlalu rendah orang akan mencari situasi untuk meningkatkan kesibukan, dan jika kesibukan terlalu tinggi dia akan melakukan tindakan untuk menurunkannya.

Selain beberapa teori motivasi di atas, di dalam kalangan para ahli teoritis (tokoh psikologi) juga muncul berbagai macam teori tentang motivasi. Adapun beberapa tokoh dan para ahli teori motivasi tersebut sebagai berikut:

1) Teori dari Mc.Donald.

Menurut Mc.Donald (Yudrik Jahja, 2011: 362), motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari teori Mc.Donald ini dapat disimpulkan bahwa perubahan energi yang terjadi pada diri manusia itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, dimana manusia dapat mengembangkan motivasinya melalui kegiatan-kegiatan fisik yang positif dan melahirkan suatu rasa percaya diri pada manusia.

2) Teori dari Locke Home dan Hobbes.

Teori dari Locke Home dan Hobbes (Yudrik Jahja, 2011: 363) menyatakan bahwa segala perbuatan manusia entah disadari ataupun tidak disadari, entah itu timbul dari kekuatan pada dasarnya mempunyai tujuan yang satu yaitu mencari hal-hal yang menyenangkan. Maka mengapa ketiga tokoh ini disebut pendukung dari teori hedonisik.

3) Teori dari Sigmund Freud.

Sigmund Freud adalah seorang psikoanalisis yang sangat tersohor, mengatakan bahwa tingkah laku manusia ditentukan oleh dua kekuatan dasar yaitu

insting kehidupan dan insting kematian. Menurut Freud (Yudrik Jahja, 2011: 364), setiap manusia memiliki kekuatan bawaan dalam dirinya dan kekuatan inilah yang menyebabkan dan mengarahkan tingkah laku manusia sehingga dengan kekuatan yang ada dalam dirinya itu, maka timbul dan lahirlah motivasi yang dapat membangkitkan semangat.

4) Teori dari Abraham Maslov.

Menurut Abraham Maslov dalam Burton (2012: 8), *every person starts at the bottom of the pyramid and works to achieve the goals of the next layer working to the top sector. One is not able to move on to the next level of the pyramid until the needs of the first level are met. Once they move to the next level, those needs must be met and if they are not, then it is possible to fall back down the pyramid.*

Menurut Abraham Maslov yang dikutip oleh Yudrik Jahja (2011: 364) tentang motivasi bahwa manusia memiliki tujuh hirarki motif, antara lain:

- a) Kebutuhan fisiologis antara lain udara, makan, minum, air, tidur, dan seks.
- b) Kebutuhan rasa aman dan keselamatan adalah merasa aman dan terlindungi (jauh dari bahaya).
- c) Kebutuhan cinta dan rasa memiliki.
- d) Kebutuhan akan penghargaan meliputi prestasi, mendapatkan dukungan dan pengakuan.
- e) Kebutuhan kognitif seperti berupaya mengetahui dan menjelajah.
- f) Kebutuhan estetik berupa keserasian, keteraturan, dan keindahan.
- g) Kebutuhan aktualisasi diri.

Teori tersebut memberi gambaran bahwa seseorang atau semua orang memiliki motivasi masing-masing dimana dia dapat melihat sesuatu yang mampu membangkitkan minatnya sejauh dia memandang masa depannya yang sangat berkaitan erat dengan dirinya.

5) Teori dari Tyson and Carroll.

Teori Tyson dan Carrol (Yudrik Jahja, 2011: 365) mengungkapkan bahwa *one of the most common problems encountered by teacher the involves motivating the student to learn too frequently the teacher finds himself confronted with a student who will not become an active participant in the process of education who will not enter the arena of learning and engage in the instructional dialogue and who will not focus his mind on the problem or goal under consideration in the classroom, such a student merits the teacher's concern to the degree that a student is motivated to learn it is likely that he will learn by the same token to the degree that a student is not motivated to learn it is unlikely he will do so.*

Kenyataannya ada di antara anak didik yang tidak termotivasi untuk belajar atau tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pengajaran di kelas. Sebagian besar anak didik aktif dalam belajar bersama dan sebagian kecil anak didik dengan berbagai sikap dan perilaku yang terlepas dari kegiatan belajar di kelas. Kedua kegiatan anak didik yang berbeda ini sebagai gambaran suasana kelas yang kurang kondusif. Guru tidak harus tinggal diam bila ada anak didik yang tidak terlibat secara langsung dalam belajar bersama, perhatian harus lebih diarahkan kepada mereka, usaha perbaikan harus segera dilakukan agar mereka bergairah dalam belajar.

Misalnya, motivasi intrinsik (atau terlibat dalam kegiatan ini untuk kepentingan diri sendiri) telah ditemukan untuk memfasilitasi pembelajaran konseptual, kinerja, kenikmatan sekolah, dan kedua niat dan ketekunan sekolah

yang sebenarnya, sedangkan motivasi ekstrinsik (atau terlibat dalam kegiatan untuk memperoleh hasil yang terpisah dari kegiatan tersebut) biasanya telah dimiliki.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah sesuatu yang penting untuk dimiliki setiap peserta didik. Dalam kegiatan belajar-mengajar, apabila ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin tidak senang, mungkin sakit, ada masalah pribadi, dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu. Bisa jadi itu disebabkan karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong seorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya, atau singkatnya perlu diberikan motivasi.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan

yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan memperhatikan apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Bergayut dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru yang tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat/belajar. Jadi tugas guru adalah bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

d. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Proses belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika proses belajarnya ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sardiman (2011: 85) mengemukakan setidaknya ada tiga fungsi motivasi dalam belajar:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

e. Ciri-Ciri Individu yang Mempunyai Motivasi Belajar

Ciri-ciri individu yang mempunyai motivasi belajar menurut Sardiman

(Devi B. Puspitasari, 2012: 2), sebagai berikut.

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas. Individu yang tekun akan mampu bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan. Individu yang ulet memiliki sifat tidak lekas putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
- 3) Mempunyai minat terhadap macam-macam masalah. Seseorang yang memiliki minat berbagai macam masalah berarti mempunyai keinginan yang besar untuk menyelesaikan masalah tersebut.
- 4) Perasaan senang saat bekerja. Individu yang merasa senang saat bekerja akan memiliki inisiatif dalam melakukan sesuatu, mampu mengambil keputusan dan mengatasi masalah sendiri tanpa bantuan orang lain.
- 5) Bosan pada tugas yang sifatnya rutin. Individu yang mudah bosan pada tugas yang sifatnya rutin tidak menyukai pekerjaan yang sifatnya berulang-ulang atau rutin tetapi lebih menyukai pekerjaan yang sifatnya inovasi atau mengalami perubahan dengan mencari kreatifitas.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya. Jika individu sudah merasa yakin terhadap suatu hal dengan menggunakan pikiran secara rasional dan dapat diterima serta masuk akal, maka individu tersebut pasti akan berusaha untuk mempertahankan pendapatnya dalam setiap situasi.
- 7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini. Sesuatu yang menjadi keyakinan hidup dalam diri individu, apapun bentuk keyakinan itu tidak dengan mudah dilepaskan, karena segala sesuatunya telah menjadi pedoman hidup bagi individu tersebut.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah belajar. Individu suka mencari tantangan atau segala sesuatunya yang membuat dirinya tertantang dan suka menyelesaikan masalah terhadap berbagai jenis permasalahan dengan pikiran yang kritis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek motivasi belajar terdiri dari ketekunan dalam menghadapi tugas, keuletan menghadapi kesulitan, minat terhadap macam-macam masalah, perasaan senang saat bekerja, kebosanan pada tugas yang sifatnya rutin, kemampuan untuk dapat mempertahankan pendapatnya, keinginan untuk tidak mudah melepas hal yang diyakini serta kesenangan mencari dan memecahkan masalah belajar.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Syah (Devi B. Puspitasari, 2012: 3), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

1) Guru

Guru berperan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui metode pengajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru juga harus bisa menyesuaikan efektivitas suatu metode mengajar dengan mata pelajaran tertentu.

2) Orang tua dan keluarga

Tidak hanya guru di sekolah, orang tua atau keluarga di rumah juga berperan dalam mendorong, membimbing, dan mengarahkan anak untuk belajar. Oleh karena itu, orang tua dan keluarga harus bisa membimbing, membantu, dan mengarahkan anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi dalam belajar.

3) Masyarakat dan lingkungan

Masyarakat dan lingkungan berpengaruh terhadap motivasi belajar pada anak masa sekolah. Lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar

adalah pengaruh dari teman sepermainan. Seorang anak yang rajin melakukan kegiatan belajar secara rutin akan mempengaruhi dan mendorong anak lain untuk melakukan kegiatan yang sama.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor guru, orang tua dan keluarga, dan masyarakat dan lingkungan.

g. Bentuk dan Cara Memberikan Motivasi Belajar di sekolah

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar/pembelajaran. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar pada anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Menurut Sardiman (2011: 92), ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

- 1) Memberi angka yaitu dalam hal ini angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik.
- 2) Hadiah yaitu Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.
- 3) Saingan/kompetisi yaitu dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual

maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

- 4) *Ego-involvement* yaitu Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- 5) Memberi ulangan yaitu Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
- 6) Mengetahui hasil yaitu Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
- 7) Pujian yaitu Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberi pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- 8) Hukuman yaitu Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
- 9) Hasrat untuk belajar yaitu Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar.
- 10) Minat yaitu Proses belajar itu akan berlangsung lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:
 - a) membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
 - b) menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
 - c) memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
 - d) menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.
- 11) Tujuan yang diakui yaitu Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan menjadi alat motivasi yang sangat penting.

Sebagaimana diuraikan di atas, hal yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

10. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama

Karakteristik Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu tingkat pendidikan jenjang menengah pertama. Karakteristik peserta didik yang berada di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk ke dalam golongan usia remaja. Usia remaja ini merupakan akhir dari masa anak-anak dan menuju ke masa dewasa. Individu yang mulai masuk ke usia remaja berarti individu tersebut mulai tumbuh menuju kematangan. Menurut Konopka dalam Hartinah

(2008:201), fase remaja meliputi (1) remaja awal: 12-15 tahun, (2) remaja madya: 15-18 tahun, (3) remaja akhir: 19-22 tahun. Jika dilihat dari klasifikasi usia tersebut, maka peserta didik Sekolah Menengah Pertama termasuk ke dalam kategori remaja awal. Berdasarkan pendapat di atas bisa diketahui bahwa anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk dalam masa perkembangan atau berada pada masa remaja berusia 12-15 tahun.

Dalam pertumbuhan dan perkembangannya, Hartinah (2008:201) memaparkan mengenai karakteristik aspek-aspek perkembangan yang terjadi pada masa remaja, sebagai berikut :

- a. Aspek Fisik yaitu: secara fisik masa remaja ditandai dengan matangnya organ – organ seksual. Remaja pria mengalami pertumbuhan pada organ testis, penis, pembuluh mani dan kelenjar prostate. Sementara remaja wanita ditandai dengan tumbuhnya Rahim, vagina dan ovarium.
- b. Aspek intelektual (kognitif) yaitu: Masa remaja sudah mencapai tahap perkembangan berfikir operasional formal. Tahap ini ditandai dengan kemampuan berfikir abstrak (seperti memecahkan persamaan aljabar), idelistik (seperti berfikir tentang ciri-ciri ideal dirinya, orang lain dan masyarakat), dan logis.
- c. Aspek Emosi yaitu: Masa remaja merupakan puncak emosionalitas. Pertumbuhan organ- organ seksual mempengaruhi emosi atau perasaan-perasaan baru yang belum dialami sebelumnya, seperti : rasa cinta, rindu dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis. Pada usia remaja awal (SMP), perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif (kritis) yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya sering bersifat negatif dan tempramental.
- d. Aspek sosial yaitu: Pada masa ini perkembangan *social cognition*, yaitu kemampuan memahami orang lain. Kemampuan ini mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya. Masa ini juga ditandai dengan berkembangnya sikap *conformity* (konformitas), yaitu kecenderungan untuk meniru, mengikuti, opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran atau keinginan orang lain.
- e. Aspek kepribadian yaitu : Masa remaja merupakan saat berkembangnya *self-identity* (kesadaran akan identitas atau jati dirinya). Remaja dihadapkan kepada berbagai pertanyaan : “who am i, siapa saya?” (keberadaan dirinya); akan menjadi apa saya? (masa depan); apa peran saya? (kehidupan sosial); dan mengapa saya harus beragama?

(kehidupan beragama). Apabila remaja berhasil memahami dirinya, perannya dalam kehidupan sosial, dan memahami makna hidup beragama, maka dia akan menemukan jati dirinya, dalam arti dia akan memiliki kepribadian yang sehat. Sebaliknya apabila dia gagal, maka dia akan mengalami kebingungan atau kekacauan, sehingga dia cenderung memiliki kepribadian yang tidak sehat.

Dilihat dari tahapan perkembangan yang disetujui oleh banyak ahli, anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada tahapan perkembangan pubertas. Menurut Desmita (2010: 36), terdapat sejumlah karakteristik yang menonjol pada usia Sekolah Menengah Pertama (SMP), yaitu:

- a. Terjadinya ketidakseimbangan proporsi tinggi dan berat badan.
- b. Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
- c. Kecenderungan ambivalensi, antara keinginan untuk bebas dari dominasi dengan keinginan bergaul, serta keinginan bebas dari dominasi kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua.
- d. Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- e. Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.
- f. Reaksi dan ekspresi emosi masih labil.
- g. Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia social.
- h. Kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas.

Pendapat di atas juga diperkuat oleh Sukintaka (1992: 45) bahwa karakteristik siswa usia SLTP adalah sebagai berikut:

- a. Jasmani, yaitu: 1) Laki-laki maupun perempuan ada pertumbuhan memanjang. 2) Membutuhkan pengaturan istirahat yang baik. 3) Sering menampilkan kecanggungan dan koordinasi yang kurang baik sering diperlihatkan. 4) Merasa mempunyai ketahanan dan sumber energi yang tak terbatas. 5) Mudah lelah tetapi tidak dihiraukan. 6) Mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. 7) Anak laki-laki mempunyai kecepatan dan kekuatan yang lebih baik dari pada putri. 8) Kesiapan dan kematangan untuk keterampilan bermain menjadi lebih baik.
- b. Psikis atau mental, yaitu: 1) Banyak mengeluarkan energy untuk fantasinya. 2) Ingin menentukan pandangan hidupnya. 3) Mudah gelisah karena keadaan yang remeh.

- c. Sosial yaitu : 1) Ingin tetap diakui oleh kelompoknya. 2) Mengetahui moral dan etik dari kebudayaanya. 3) Persekawanan yang tetap semakin berkembang.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk melengkapi dan membantu penelitian ini, maka dicari penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian tersebut yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andry Ferdian pada tahun 2016 yang berjudul “Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bola Basket Siswa Kelas XI SMA Se Kecamatan Pakem”. Selama ini pemanfaatan faktor-faktor pendukung pembelajaran permainan bolabasket di SMA se-Kecamatan Pakem belum optimal, padahal sekolah memiliki faktor-faktor tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor pendukung pembelajaran permainan bolabasket di SMA se-Kecamatan Pakem. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi momen tangkar, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan Alpha Cronbach. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa validitas instrumen mempunyai koefisien korelasi paling rendah -0,34 dan koefisien korelasi paling tinggi 0,801; sedangkan koefisien Alpha Cronbach reliabilitas untuk indikator jasmani yaitu 0,780, indikator psikologi siswa 0,910, indikator guru 0,814, indikator sarana dan prasarana 0,638, serta indikator lingkungan sekolah 0,389. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik dengan persentase. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA se-

Kecamatan Pakem yang berjumlah 212 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi dari faktor internal pendukung pembelajaran permainan bolabasket siswa kelas XI SMA seKecamatan Pakem sebesar 54,23%, sedangkan kontribusi dari faktor eksternal sebesar 45,77%. Dari hasil tersebut, secara lebih rinci kontribusi dari masing-masing indikator menunjukkan indikator jasmani siswa sebesar 18,57%, indikator psikologi siswa sebesar 35,66%, indikator guru sebesar 24,20%, indikator sarana dan prasarana sebesar 17,31%, serta indikator lingkungan sekolah sebesar 4,26%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Mashud pada tahun 2016 yang berjudul “Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Senam Irama Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Depok Kabupaten Sleman”. Selama ini pemanfaatan faktor-faktor pendukung pembelajaran di SMP Negeri 4 Depok Kabupaten Sleman untuk menerapkan materi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan belum optimal, padahal sekolah memiliki faktor-faktor pendukung pembelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang mendukung pembelajaran senam irama siswa kelas IX SMP Negeri 4 Depok Kabupaten Sleman. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi momen tangkar, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan Alpha Cronbach. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa validitas instrumen mempunyai koefisien korelasi paling rendah 0,358 dan koefisien korelasi paling tinggi 0,839; sedangkan koefisien Alpha Cronbach reliabilitas untuk indikator jasmani siswa 0,801, indikator

psikologi siswa 0,907, indikator guru 0,868, indikator sarana dan prasarana 0,709, dan indikator lingkungan sekolah 0,578. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik dengan persentase. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 4 Depok Kabupaten Sleman yang berjumlah 126 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi faktor internal dalam mendukung pembelajaran senam irama sebesar 54,86%, sedangkan kontribusi dari faktor eksternal sebesar 45,14%. Dari hasil kedua faktor tersebut, secara lebih rinci kontribusi dari masing-masing indikator menunjukkan indikator jasmani siswa sebesar 20,43%, indikator psikologi siswa sebesar 34,43%, indikator guru sebesar 25,70%, indikator sarana dan prasarana sebesar 13,27%, indikator lingkungan sekolah sebesar 6,17%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Arum Kusuma Dewi pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Permainan Sepakbola Modifikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Peningkatan Kerjasama Peserta Didik Kelas VIII Smp Negeri 2 Depok”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan sepakbola modifikasi terhadap peningkatan kerjasama peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani kelas VIII di SMP Negeri 2 Depok. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental design* dengan desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest and Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 2 Depok yang terdiri dari 128 peserta didik dari 4 kelas yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 32 peserta didik dari kelas VIII A sebagai sampel,

dimana teknik pengambilan sampelnya adalah *random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket kerjasama. Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan permainan sepakbola modifikasi terhadap kerjasama peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Depok. Dengan nilai t hitung sebesar $24,710 > 2,04$ (t-tabel), sehingga Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Nilai rata-rata posttest lebih tinggi dari nilai rata-rata pretest ($153,50 > 139,41$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan sepakbola modifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani memberikan pengaruh terhadap peningkatan kerjasama peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Depok dengan peningkatan sebesar 10,11%.

C. Kerangka Berpikir

Keberhasilan dalam belajar ditentukan oleh banyak faktor, secara garis besar faktor tersebut telah dibagi menjadi dua, yaitu: (1) Faktor internal, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan (2) Faktor eksternal, adalah merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Pembelajaran permainan sepakbola di SMP IT Salman Alfarisi sudah dapat berjalan, namun masih sedikit terkendala baik masalah sarana dan prasarana maupun kreativitas materi ajar yg telah diberikan oleh guru. Keberlangsungan pembelajaran permainan sepakbola tersebut tergantung kepada tingkat motivasi dalam belajar siswa, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran sepakbola dengan materi modifikasi permainan sepakbola empat gawang dengan menggunakan metode yang digunakan

adalah survei dan teknik pengumpulan data diperoleh melalui angket sesuai dengan indikator faktor internal dan faktor eksternal tersebut.



Gambar 2. Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei dan teknik pengambilan data menggunakan angket. Menurut Arikunto, S (2006: 10), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang sedang terjadi dengan apa adanya yang berupa angka-angka untuk memperoleh kesimpulan akhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PJOK dengan menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMP IT Salman Alfarisi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 april 2019 sampai tanggal 20 april 2019. Jumlah pertemuan dalam penelitian sebanyak 3 kali pertemuan yaitu di hari rabu, kamis dan minggu. Penelitian berlangsung dengan waktu tatap muka dalam setiap kali pertemuan selama 50 menit.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII SMP IT Salman Alfarisi dengan berjumlah 19 siswa putra. Dalam penelitian ini penulis melakukan uji coba instrumen penelitian sebanyak 2 kali. Uji coba instrumen

penelitian ini dilakukan di sekolah yang berbeda dengan tempat penelitian yang sesungguhnya, yaitu di SMP Darul Hikmah Pakem dengan jumlah siswa kelas VIII sebanyak 16 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari butir pernyataan yang valid dan reliabel yang digunakan untuk pengambilan data nantinya.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan objek yang bervariasi dan dapat dijadikan sebagai titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Dengan Menggunakan Sepakbola Modifikasi Empat Gawang Di SMP IT Salman Alfarisi. Variabel yang dimaksud adalah motivasi belajar dengan beberapa faktor yang terdapat di dalamnya. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi indikator kebutuhan fisiologis, indikator kebutuhan rasa aman, dan indikator kebutuhan aktualisasi diri. Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi indikator kebutuhan sosial, dan indikator kebutuhan akan penghargaan. Indikator-indikator tersebut akan diukur menggunakan angket yang hasilnya berupa skor.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian ini maka digunakan metode eksperimen dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2012: 142) menjelaskan bahwa “Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan

seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada *responden*. “Berdasarkan pernyataan tersebut sehingga memperkuat peneliti untuk menggunakan teknik kuesioner (angket) dalam penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data untuk menilai motivasi belajar peserta didik, peneliti menggunakan angket yang diisi oleh responden. Angket yang digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran. Angket dibagikan kepada peserta didik setelah peserta didik mendapatkan perlakuan pembelajaran sepakbola empat gawang. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan bantuan program aplikasi SPSS.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diperlukan sebagai alat untuk mengumpulkan data, instrumen merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh informasi. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2014: 148) “Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka perlulah sebuah alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani”.

Menurut Arikunto, S (2002: 128), angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Sedangkan Sugiyono (2009: 142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dengan kata lain angket pada umumnya

digunakan untuk meminta keterangan tentang fakta, pendapat, sikap dan perilaku responden dalam suatu peristiwa. Sedangkan angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu sebuah angket dengan pernyataan yang dilengkapi dengan jawaban sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang tersedia di dalam angket. Angket motivasi belajar digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik dengan cara peserta didik mengisi sendiri angket tersebut.

Menurut Arikunto, S (2006: 129), keuntungan dan kelemahan penggunaan angket sebagai instrumen penelitian adalah:

- a. Keuntungan, yaitu:
 - 1) Tidak memerlukan kehadiran peneliti.
 - 2) Dapat dibagi secara serentak kepada banyak responden.
 - 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
 - 4) Dapat membuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu untuk menjawab.
 - 5) Pertanyaan dibuat sama untuk masing-masing responden.
- b. Kelemahan, yaitu:
 - 1) Responden dalam menjawab sering tidak teliti sehingga ada yang terlewatkan.
 - 2) Sering tidak kembali jika dikirim pos.
 - 3) Waktu pengambilannya tidak bersamaan.

Menurut Hadi, S (1991: 7-9) terdapat tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrument yang meliputi:

- a. Mendefinisikan konstrak

Menurut Hadi, S (1991: 7), mendefinisikan konstrak yaitu membuat batasan terhadap variabel atau konstrak yang akan kita ukur, sehingga nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Oleh karena itu, konstrak dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa kelas VIII

dalam mengikuti PJOK dengan pembelajaran modifikasi sepakbola empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi.

b. Menyidik faktor

Menurut Hadi, S (1991: 8), menyidik faktor merupakan langkah untuk menentukan unsur-unsur yang relevan dengan variabel berdasarkan konstrak yang telah ditetapkan, sehingga akhirnya akan terdapat faktor-faktor yang menjadi titik konsentrasi dalam penelitian.

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang berpengaruh dalam mendukung pembelajaran di sekolah. Berdasarkan konstrak yang diteliti, di dalam faktor internal terdapat dua indikator pada diri siswa yang mendukung pembelajaran modifikasi sepakbola. Indikator tersebut yaitu indikator jasmani dan psikologi siswa. Indikator jasmani meliputi keadaan fisik dan optimalnya fungsi indera, sedangkan indikator psikologi meliputi kecerdasan, sikap, motivasi dan rasa percaya diri siswa.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu dan memiliki pengaruh dalam mendukung pembelajaran siswa di sekolah. Berdasarkan konstrak yang diteliti, di dalam faktor eksternal terdapat tiga indikator yang mendukung pembelajaran modifikasi sepakbola. Indikator-indikator tersebut yaitu indikator guru, sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah. Indikator guru meliputi pengetahuan, cara mengajar dan penguasaan materi. Indikator sarana dan

prasarana meliputi kelengkapan dan kondisi. Sedangkan indikator lingkungan sekolah meliputi letak dan keadaan sosial sekolah.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Menurut Hadi, S (1991: 9), butir-butir dalam angket dapat diibaratkan sebagai dagingnya tengkorak instrumen, jadi butir-butir yang harus kita susun haruslah sedapat-dapatnya berbicara hanya mengenai faktornya saja, bukan mengenai faktor yang lain. Butir pertanyaan untuk mengetahui faktor yang mendukung pembelajaran modifikasi sepakbola siswa kelas VII SMP IT Salman Alfarisi Kabupaten Sleman. Berikut adalah kisi-kisi penyusunan uji coba instrumen penelitian yang akan digunakan:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrument Uji Coba Pertama

| VARIABEL | FAKTOR | INDIKATOR | BUTIR INSTRUMEN | BUTIR SOAL | | |
|---|-------------------|---------------------------------|----------------------------|------------|----------|-------------|
| | | | | Positif | Negatif | Jumlah soal |
| Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani melalui permainan modifikasi sepkabola empat gawang | Faktor instrinsik | Kebutuhan fisiologis | Memelihara kesehatan badan | 1,2,10 | 8,13 | 13 |
| | | | Menghilangkan rasa lesu | 7, 9 | 11,12 | |
| | | | Keadaan fisik | 3,4 | 5,6 | |
| | | Kebutuhan rasa aman | Menghindari penyakit | 17 | 19 | 7 |
| | | | Menumbuhkan rasa senang | 14, 16 | 15,18,20 | |
| | | Kebutuhan akan aktualisasi diri | Mengembangkan bakat | 21 | 23 | |
| | | | Sikap disiplin | 22 | 24 | |

| | | | | | | |
|--|-------------------|----------------------------|----------------------------------|--------|-------|----|
| | | | Sikap percaya diri | 25,26 | 29,35 | 16 |
| | | | Kontrol emosi | 27,30 | 31,33 | |
| | | | Sikap tanggungjawab | 32 | 34 | |
| | | | Sikap jujur | 28 | 36 | |
| | Faktor ekstrinsik | Kebutuhan sosial | Agar teman menjadi banyak | 37 | 39 | 10 |
| | | | Mudah bersosialisasi dengan guru | 38,40 | 41,42 | |
| | | | Kerjasama antar teman | 43, 44 | 45,46 | |
| | | Kebutuhan akan penghargaan | Ingin berprestasi | 47,52 | 49,54 | 10 |
| | | | Mendapatkan nilai plus | 48,51 | 50,53 | |
| | | | Mendapatkan penghargaan | 55 | 56 | |

Instrumen angket yang digunakan menggunakan skala Linkert dengan empat pilihan jawaban. Pemilihan respon skala empat dimasukkan agar mendapatkan perbedaan maksimal dari responden dengan tidak memberikan peluang bersikap netral. Skala penelitian yang diterapkan ditunjukkan pada Tabel berikut ini.

Tabel 3. Skala Penelitian Validasi dan Respon Siswa

| No | Penilaian | Nilai |
|----|---------------------|-------|
| 1 | Sangat Tidak Setuju | 1 |
| 2 | Tidak Setuju | 2 |
| 3 | Setuju | 3 |
| 4 | Sangat Setuju | 4 |

F. Validitas dan Realibilitas Instrumen

Menurut Arikunto, S (1998: 160), uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik atau mempunyai keandalan. Oleh karena itu, sebelum instrumen yang diuji cobakan, terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk lebih memantapkan instrumen tersebut. Setelah itu, langkah selanjutnya yaitu melakukan konsultasi dengan dosen yang dipilih dan ditunjuk sebagai *expert judgement*. *Expert judgement* ditujukan kepada dosen yang memiliki keahlian sesuai dengan bidangnya. *Expert judgement* minimal diberikan kepada dua dosen yang memiliki keahlian sesuai dengan bidangnya untuk mendapat persetujuan sebelum instrument tersebut digunakan sebagai uji coba instrumen.

Setelah mendapat persetujuan, maka instrumen tersebut sudah dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam uji coba instrument dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Maret 2019 di SMP Darul Hikmah, Kabupaten Sleman dengan jumlah sampel 16 siswa kelas VIII.

Menurut Arikunto, S (2006: 160), instrumen yang baik harus memiliki dua syarat penting, yaitu valid dan reliabel. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini perlu diujikan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat tingkat kesahihan suatu instrumen. Menurut Arikunto, S (2006: 168) suatu instrumen yang valid adalah yang memiliki validitas tinggi, sebaliknya apabila instrumen kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dalam tahap ini, harus memperhatikan langkah-langkah analisis validitas butir untuk menghasilkan instrumen yang shahih dan valid.

Menurut Hadi, S (1991: 22), langkah-langkah analisis kesahihan/validitas butir adalah:

- a. Menghitung skor faktor dari skor.
- b. Menghitung korelasi moment tangkar antara butir dengan faktor.
- c. Mengoreksi korelasi moment tangkar menjadi korelasi bagian total.
- d. Menguji taraf signifikansi korelasi bagian total.
- e. Menggugurkan butir yang tidak shahih.

Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, yaitu skor yang ada pada tiap-tiap butir dikorelasikan dengan skor total dari butir-butir tiap faktor. Dalam penelitian ini, analisis butir soal menggunakan rumus Pearson Product Moment dengan x dipandang sebagai skor butir dan y dipandang sebagai skor total :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan keterangan:

- r_{xy} = korelasi moment tangkar
- $\sum X$ = sigma atau jumlah X (sor butir)
- $\sum X^2$ = sigma X kuadrat
- $\sum Y$ = sigma Y (skor faktor)
- $\sum Y^2$ = sigma Y Kuadrat
- $\sum XY$ = sigma tangkar (perkalian) X dengan Y
- N = cacah subjek uji-coba

(Suharsimi Arikunto, 2002: 243)

Setelah korelasi moment tangkar diketahui, langkah selanjutnya yaitu menghitung korelasi bagian-total untuk mengoreksi korelasi moment tangkar menjadi korelasi bagian total. Korelasi ini diperlukan karena korelasi moment tangkar antara skor butir sebagai skor bagian dengan skor faktor sebagai skor total dari semua skor butir akan menghasilkan korelasi yang terlalu tinggi. Hal ini dikarenakan, dalam variansi skor faktor sebagai skor total selalu terdapat variansi skor butir sebagai skor bagian. Oleh karena itu, maka korelasi moment tangkar perlu untuk dikoreksi menjadi korelasi bagian-total sebagai berikut:

Rumus korelasi bagian total dalam (Sutrisno Hadi. 1991: 26):

$$r_{xy} = \frac{(r_{xy})(sB_y): sB_x}{\sqrt{(sB_x^2) + (sB_y^2) - 2(r_{xy})(sB_x)(sB_y)}}$$

Dengan keterangan:

- r_{pq} = koefisien Korelasi bagian-total
- r_{xy} = koefisien Korelasi moment tangkar yang baru dikerjakan
- sB_y = simpangan baku skor faktor (indikator)
- sB_x = simpangan baku skor butir

Simpangan baku (sB) diperoleh dengan rumus:

$$sB = \sqrt{\left\{ \frac{jk}{N-1} \right\}}$$

Sedangkan jumlah (jk) diperoleh dengan rumus:

$$jk = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

Analisis data dalam uji validitas instrumen ini menggunakan bantuan computer program SPS (Seri Program Statistik) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardaningsih versi IBM/IN 2000 dengan taraf signifikansi 5 %. Butir pernyataan dalam instrumen ini dinyatakan valid apabila dari hasil perhitungan taraf signifikansi kurang dari 5 % atau $P < 0,005$.

Berdasarkan data dalam uji coba terdapat 33 butir pernyataan yang gugur.

Ringkasan hasil perhitungan validasi sebagai berikut:

Tabel 4. Rangkuman Butir Yang Gugur dalam Uji Validasi

| Indikator | No. Butir | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|----------------------|-----------|----------|---------|------------|
| Kebutuhan Fisiologis | 1 | 0,254 | 0.497 | Gugur |
| | 2 | 0,235 | 0.497 | Gugur |
| | 4 | -0.11 | 0.497 | Gugur |
| | 8 | 0,457 | 0.497 | Gugur |
| | 11 | 0.389 | 0.497 | Gugur |
| | 12 | 0,448 | 0.497 | Gugur |
| Kebutuhan | 16 | 0,118 | 0.497 | Gugur |
| Rasa Aman | 17 | 0,428 | 0.497 | Gugur |

| | | | | |
|--|----|-------|-------|-------|
| | 18 | 0,243 | 0.497 | Gugur |
| | 20 | 0,465 | 0.497 | Gugur |
| Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri | 21 | 0,497 | 0.497 | Gugur |
| | 23 | 0.207 | 0.497 | Gugur |
| | 25 | 0,443 | 0.497 | Gugur |
| | 26 | 0,126 | 0.497 | Gugur |
| | 27 | 0,478 | 0.497 | Gugur |
| | 28 | 0,22 | 0.497 | Gugur |
| | 29 | 0,386 | 0.497 | Gugur |
| | 30 | 0,424 | 0.497 | Gugur |
| | 31 | 0,147 | 0.497 | Gugur |
| | 33 | 0,401 | 0.497 | Gugur |
| | 34 | 0,151 | 0.497 | Gugur |
| | 35 | 0,297 | 0.497 | Gugur |
| | 36 | 0,49 | 0.497 | Gugur |
| Kebutuhan Sosial | 37 | 0,43 | 0.497 | Gugur |
| | 38 | 0,17 | 0.497 | Gugur |
| | 39 | 0,445 | 0.497 | Gugur |
| | 41 | 0,426 | 0.497 | Gugur |
| | 42 | 0,446 | 0.497 | Gugur |
| | 45 | 0,367 | 0.497 | Gugur |
| | 50 | 0,242 | 0.497 | Gugur |

| | | | | |
|-------------|----|--------|-------|-------|
| Kebutuhan | 52 | -0,076 | 0.497 | Gugur |
| Akan | 53 | 0,134 | 0.497 | Gugur |
| Penghargaan | 54 | 0,461 | 0.497 | Gugur |

Berdasarkan hasil uji coba di atas, terlalu banyak butir yang gugur sehingga perlu dilaksanakan uji coba kedua yang dilaksanakan di sekolah yang sama, yaitu di SMP Darul Hikmah pada hari Sabtu, 6 April 2019. Butir pernyataan yang valid berjumlah 23 dan butir tetap dipertahankan, sedangkan 33 butir gugur kemudian dibenahi redaksi kalimatnya sesuai dengan arahan dan bimbingan dosen pembimbing, maka tersusun kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Kedua

| VARIABEL | FAKTOR | INDIKATOR | BUTIR INSTRUMEN | BUTIR SOAL | | |
|---|-------------------|---------------------------------|----------------------------|------------|---------|-------------|
| | | | | Positif | Negatif | Jumlah soal |
| Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani melalui permainan modifikasi sepkabola empat gawang | Faktor instruksik | Kebutuhan fisiologis | Memelihara kesehatan badan | 1,2,3 | | 6 |
| | | | Menghilangkan rasa lesu | 4 | | |
| | | | Keadaan fisik | 6 | 5 | |
| | | Kebutuhan rasa aman | Menumbuhkan rasa senang | 7,9 | 8,10 | 4 |
| | | Kebutuhan akan aktualisasi diri | Mengembangkan bakat | 11 | | 13 |
| | | | Sikap disiplin | 12 | | |
| | | | Sikap percaya diri | 13,14 | 15,16 | |
| | | | Kontrol emosi | 17,19 | 18 | |

| | | | | | | |
|--|-------------------|----------------------------|----------------------------------|--------|--------|---|
| | | | Sikap tanggungjawab | 20 | 21 | |
| | | | Sikap jujur | 22 | 23 | |
| | Faktor ekstrinsik | Kebutuhan sosial | Agar teman menjadi banyak | 24 | 25 | 6 |
| | | | Mudah bersosialisasi dengan guru | 26, 27 | 28 | |
| | | | Kerjasama antar teman | | 29 | |
| | | Kebutuhan akan penghargaan | Ingin berprestasi | | 30 | 4 |
| | | | Mendapatkan nilai plus | 31 | 32, 33 | |

Diperoleh data uji coba yang kedua, dari 33 butir pernyataan yang di uji cobakan kembali, terdapat 14 butir yang gugur dan tidak dipertahankan. Ringkasan hasil perhitungan validasi sebagai berikut:

Tabel 6. Rangkuman Butir yang Gugur dalam Uji Validasi

| Indikator | No. Butir | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|----------------------|-----------|----------|---------|------------|
| Kebutuhan Fisiologis | 1 | 0,348 | 0.497 | Gugur |
| | 4 | 0,334 | 0.497 | Gugur |
| | 5 | 0,461 | 0.497 | Gugur |
| | 6 | 0,489 | 0.497 | Gugur |
| Kebutuhan Akan | 11 | 0,461 | 0.497 | Gugur |
| | 16 | 0,441 | 0.497 | Gugur |

| | | | | |
|----------------------------|----|-------|-------|-------|
| Aktualisasi Diri | 17 | 0,32 | 0.497 | Gugur |
| | 18 | 0,392 | 0.497 | Gugur |
| | 19 | 0,09 | 0.497 | Gugur |
| | 21 | 0,327 | 0.497 | Gugur |
| | 22 | 0,056 | 0.497 | Gugur |
| Kebutuhan Sosial | 26 | 0,125 | 0.497 | Gugur |
| Kebutuhan Akan Penghargaan | 30 | 0,363 | 0.497 | Gugur |
| | 31 | 0,451 | 0.497 | Gugur |

Untuk pengambilan data, penulis menggunakan 42 butir pernyataan yang dianggap sahih. 42 butir pernyataan tersebut diperoleh dari 23 butir pernyataan valid pada uji coba pertama ditambah 19 butir pernyataan valid pada uji coba kedua, sesuai dengan arahan dan bimbingan dosen pembimbing, maka tersusun kisi-kisi instrument untuk pengambilan data sebagai berikut:

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

| VARIABEL | FAKTOR | INDIKATOR | BUTIR INSTRUMEN | BUTIR SOAL | | |
|--|-------------------|----------------------|----------------------------|------------|---------|-------------|
| | | | | Positif | Negatif | Jumlah soal |
| Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani melalui permainan modifikasi sepkabola | Faktor instriksik | Kebutuhan fisiologis | Memelihara kesehatan badan | 1, 3 | 2, 4 | |
| | | | Menghilangkan rasa lesu | 5 | 6, 7 | |
| | | | Keadaan fisik | 8 | 9 | |
| | | Kebutuhan rasa aman | Menghindari penyakit | 10 | 11 | |

| | | | | | | |
|-----------------|-------------------|--|--|-----------|---------------|--|
| empat gawang | | | | | | |
| | | | Menumbuhkan rasa senang | 12, 14 | 13, 15, 16 | |
| | | Kebutuhan akan aktualisasi diri | Mengembangk an bakat | | 17 | |
| | | | Sikap disiplin | 18 | 19 | |
| | | | Sikap percaya diri | 20, 21 | 22 | |
| | | | Kontrol emosi | | 23 | |
| | | | Sikap tanggungjawab | 24 | | |
| | | | Sikap jujur | | 25 | |
| | Faktor ekstrik | Kebutuhan sosial | Agar teman menjadi banyak | 26 | 27 | |
| | | | Mudah bersosialisasi dengan guru | 29 | 28, 30 | |
| | | | Kerjasama antar teman | 31, 32 | 33, 34 | |
| | | Kebutuhan akan penghargaan | Ingin berprestasi | 35, 37 | 36 | |
| | | | Mendapatkan nilai plus | 38 | 39, 40 | |
| | | | Mendapatkan penghargaan | 41 | 42 | |

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat dipercaya, sehingga dapat diandalkan. Menurut Arikunto, S (2006: 178), reliabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa

suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Syarat dari instrumen yang baik adalah menuntut keajegan atau stabilitas hasil pengamatan dengan instrumen. Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach dalam Hadi, S (1991: 56) sebagai berikut:

$$r_{tt} = \frac{M}{M-1} \left(\frac{V_t - V_x}{V_t} \right) = \frac{M}{M-1} \left(1 - \frac{V_x}{V_t} \right)$$

Dengan keterangan:

- r_{tt} = Reliabilitas yang dicari
- V_t = Varians total (faktor)
- V_x = Varians butir
- M = Jumlah butir pernyataan

Dalam penelitian ini, penghitungan reliabilitas penulis menggunakan bantuan SPSS Statistics 17.0. Kaidah yang digunakan apabila r hitung (r_{tt}) > r tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 8. Rangkuman Uji Reabilitas Instrument

| Indikator | r hitung | r tabel | Keterangan |
|---------------------------------|----------|---------|------------|
| Kebutuhan Fisiologis | 0,769 | 0.497 | Reliabel |
| Kebutuhan Rasa Aman | 0,641 | 0.497 | Reliabel |
| Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri | 0,667 | 0.497 | Reliabel |
| Kebutuhan Sosial | 0,761 | 0.497 | Reliabel |
| Kebutuhan Akan Penghargaan | 0,662 | 0.497 | Reliabel |

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa statistik yang bertujuan untuk mengumpulkan data, menyajikan data dan menemukan nilai-nilai statistik. Untuk menghitung persentase responden yang termasuk dalam kategori tertentu di setiap aspek, menggunakan rumus berikut (Sudijono, A, 2005: 48):

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan:

p = persentase

f = frekuensi

N = jumlah sampel

Analisis data atau pengolahan data merupakan satu langkah penting dalam penelitian. Dalam pelaksanaannya terdapat dua bentuk analisis data berdasarkan jenis data, bahwa apabila data telah terkumpul, maka dikualifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kualitatif digunakan pada analisis non statistic dan data kuantitatif digunakan pada analisis statistic (Arikunto, S, 1998: 245)

Pengkategorian berdasar pada Penelitian Acuan Norma (PAN) dengan skala lima berdasar SD dan rerata. Menurut Sudijono, A (2005: 175) pengkategorian dengan SD dan rerata adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Penentuan Interpretasi Data Hasil Penelitian

| No | Kategori | Rentang Nilai |
|----|---------------|------------------------|
| 1 | Sangat Rendah | M-1,5.SD ke Bawah |
| 2 | Rendah | M-1,5.SD s.d. M-0,5.SD |
| 3 | Sedang | M-0,5.SD s.d. M+0,5.SD |
| 4 | Tinggi | M+0,5.SD s.d. M+1,5.SD |
| 5 | Sangat tinggi | M+1,5.SD ke Atas |

Mi = skor maksimal ideal

Dari data angket dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara statistic deskriptif kuantitatif persentase dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Memberikan skor atas jawaban dari setiap responden,
2. Merekap nilai,
3. Menghitung nilai rata-rata,
4. Menghitung prsentase dengan rumus.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan:

p = persentase

f = frekuensi

N = jumlah sampel

Untuk menentukan kategori/jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indicator dalam variabel, dari perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan ke dalam kalimat.

BAB IV

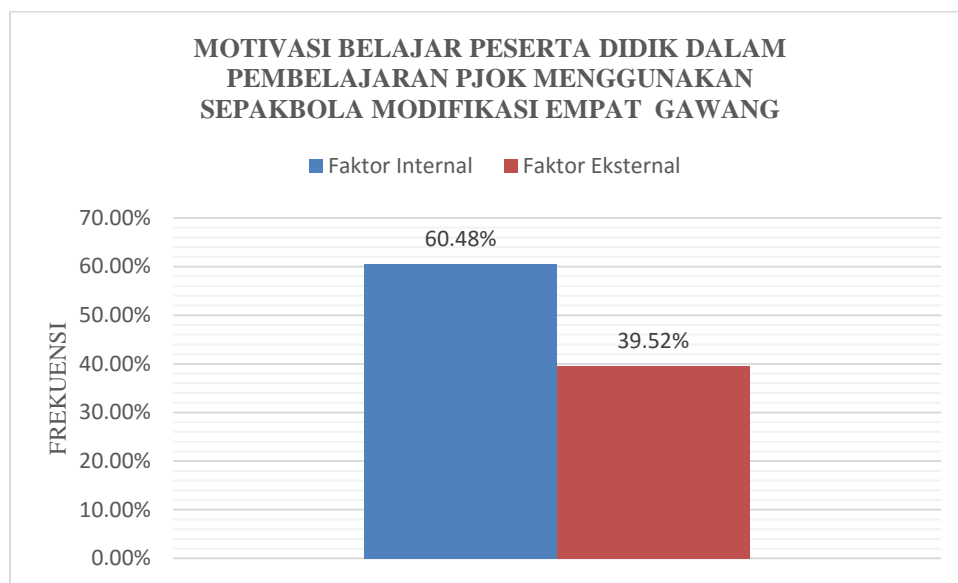
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Penelitian tentang motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran modifikasi permainan sepakbola empat gawang peserta didik kelas VIII SMP IT Salman Alfarisi ini dilaksanakan di lapangan olahraga SMP IT Salman Alfarisi. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada tanggal 10 – 20 April 2019.

B. Hasil Penelitian

Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang, didiskripsikan berdasarkan jawaban responden atas angket yang telah diberikan. Dalam pendiskripsian tersebut, dilakukan pengkategorian atas seluruh jawaban peserta didik berdasarkan faktor dan masing-masing indikatornya. Data yang terkumpul, selanjutnya ditabulasi dan dianalisis untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran sepakbola modifikasi empat gawang. Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut diukur dengan menggunakan angket 42 butir. Secara keseluruhan, diperoleh skor total 2452, skor total faktor internal 1483, dan pada faktor eksternal 969. Setelah dijumlah menggunakan rumus, skor yang diperoleh bahwa kontribusi Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang dari faktor internal sebesar 60,48 %, sedangkan dari faktor eksternal sebesar 39,52 %. Apabila digambarkan ke dalam bentuk histogram adalah sebagai berikut:



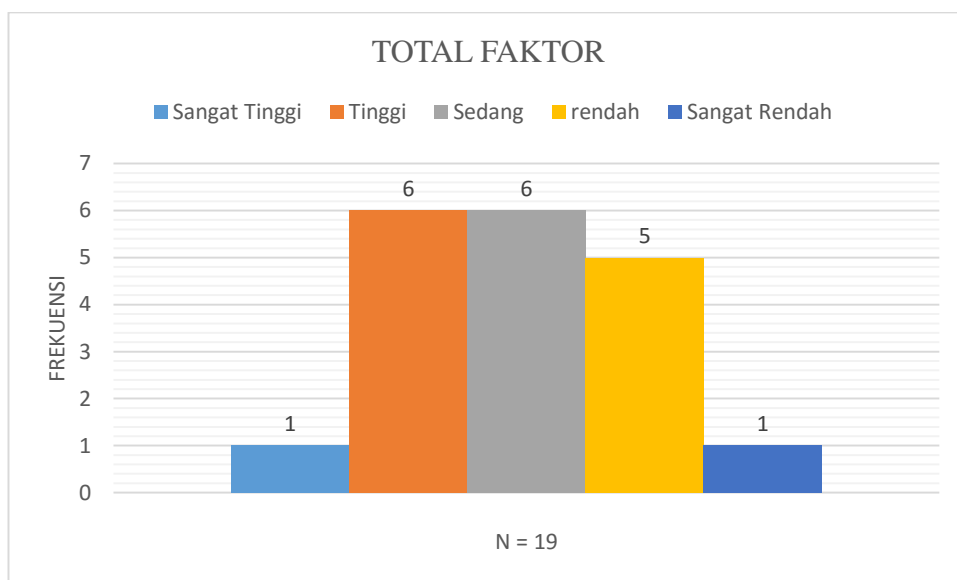
Gambar 3. Histogram motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi.

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data total faktor terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang, hasilnya analisis terhadap skor jawaban menghasilkan nilai minimum 43, skor maksimum 62, skor rerata (mean) 51,00, skor median 50,00, skor modus 54 dan skor standart deviasi (SD) 4,785 Berdasarkan hasil analisis data, hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Total Faktor

| No | Kategori | Interval | Frekuensi | |
|--------|---------------|-----------------|-----------|------|
| | | | N | % |
| 1 | Sangat tinggi | 58,19 ke Atas | 1 | 5,3 |
| 2 | Tinggi | 53,40 s.d 58,18 | 6 | 31,7 |
| 3 | Sedang | 48,62 s.d 53,39 | 6 | 31,6 |
| 4 | Rendah | 43,83 s.d 48,61 | 5 | 26,3 |
| 5 | Sangat Rendah | 43,82 ke Bawah | 1 | 5,3 |
| Jumlah | | | 19 | 100 |

Dari tabel diatas tentang total faktor motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi, dapat diperjelas melalui histogram sebagai berikut :



Gambar 4. Histogram Total Faktor

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Total Faktor motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi hasilnya beragam. Total Faktor motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi dengan kategori sangat tinggi 5,3 %, kategori tinggi sebanyak 31,7 %, kategori sebanyak sedang 31,6 %, kategori rendah 26,3 %, dan kategori sangat rendah 5,3 %. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh sebesar 51,00, maka skor tersebut berada pada interval 48,62 s.d 53,39. Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa kontribusi Total Faktor motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK

menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi adalah **sedang**.

Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi indikator kebutuhan akan fisiologis, indikator kebutuhan akan rasa aman, dan indikator kebutuhan akan aktualisasi diri. Sedangkan faktor eksternal meliputi indikator kebutuhan social dan indikator kebutuhan akan penghargaan. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, analisis data dari masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut :

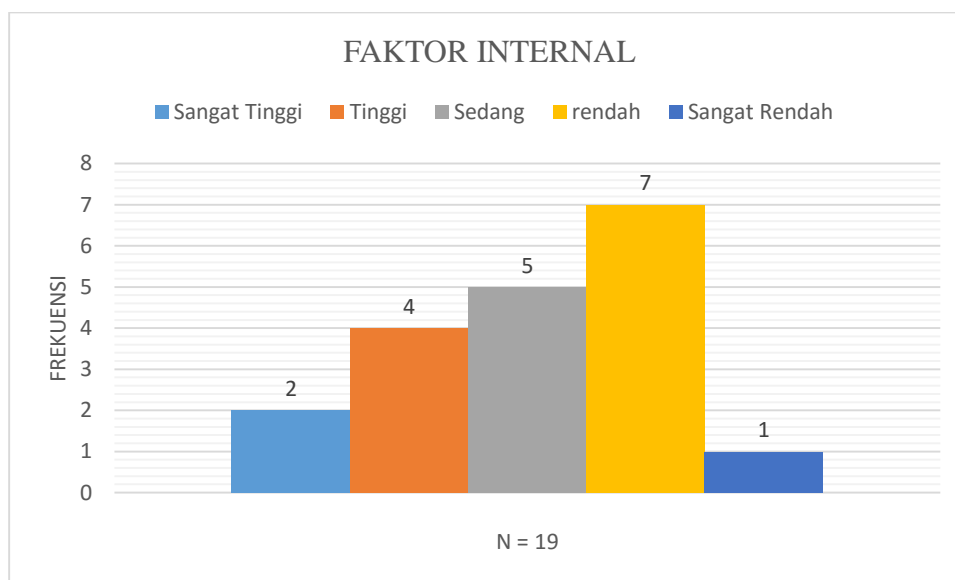
1. Faktor Internal

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang, hasilnya analisis terhadap skor jawaban menghasilkan nilai minimum 110, skor maksimum 153, skor rerata (mean) 129,05, skor median 126, skor modus 121 dan skor standart deviasi (SD) 12,590 Berdasarkan hasil analisis data, hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Internal

| No | Kategori | Interval | Frekuensi | |
|--------|---------------|-------------------|-----------|------|
| | | | N | % |
| 1 | Sangat tinggi | 147,94 ke Atas | 2 | 10,6 |
| 2 | Tinggi | 135,35 s.d 147,93 | 4 | 21,1 |
| 3 | Sedang | 122,76 s.d 135,34 | 5 | 26,5 |
| 4 | Rendah | 110,17 s.d 122,75 | 7 | 37 |
| 5 | Sangat Rendah | 110,16 ke Bawah | 1 | 5,3 |
| Jumlah | | | 19 | 100 |

Dari tabel diatas tentang faktor internal motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi, dapat diperjelas melalui histogram sebagai berikut :



Gambar 5. Histogram Faktor Internal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa faktor internal yang motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi hasilnya beragam. Faktor internal motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi dengan kategori sangat tinggi 10,6 %, kategori tinggi sebanyak 21,1 %, kategori sebanyak sedang 26,5 %, kategori rendah 37 %, dan kategori sangat rendah 5,3 %. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh sebesar 129,05, maka skor tersebut berada pada interval 122,76 s.d 135,34. Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa kontribusi faktor internal motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK

menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi adalah **sedang**.

Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi dari faktor internal terdiri dari tiga indikator. Indikator tersebut meliputi indikator kebutuhan akan fisiologis, indikator kebutuhan rasa aman, dan indikator aktualisasi diri. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat diketahui sebagai berikut :

a. Kebutuhan Fisiologis

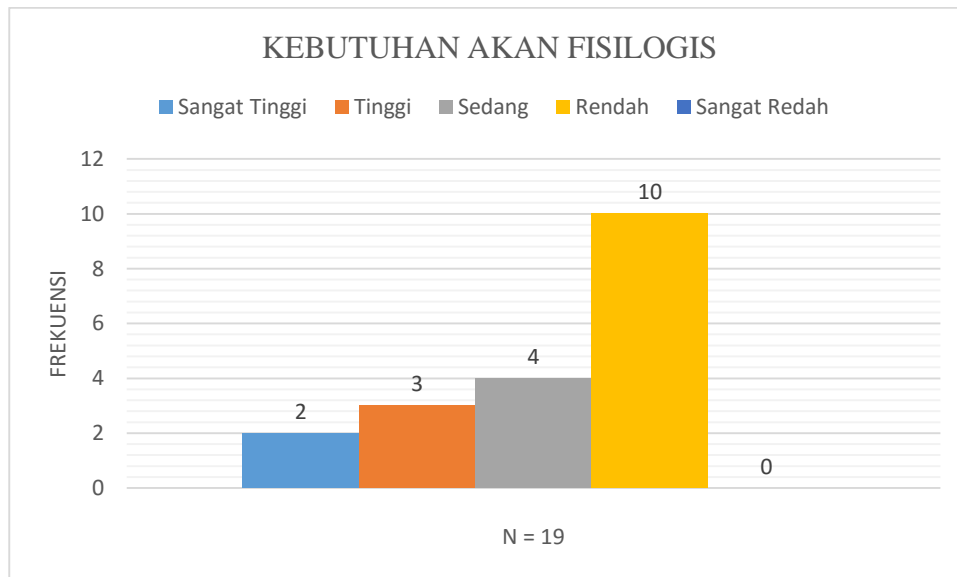
Faktor internal motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi, salah satunya berasal dari indikator kebutuhan fisiologis. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, indikator kebutuhan fisiologis dari faktor internal menghasilkan hasil yang beragam. Analisis terhadap skor jawaban menghasilkan nilai minimum 25, skor maksimum 36, skor rerata(mean) 28,84, skor median 27, skor modus 27 dan skor standart deviasi (SD) 3,452. Berdasarkan hasil analisis data, hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Indikator Kebutuhan Fisiologis

| No | Kategori | Interval | Frekuensi | |
|--------|---------------|-----------------|-----------|------|
| | | | n | % |
| 1 | Sangat tinggi | 34,03 ke Atas | 2 | 10,6 |
| 2 | Tinggi | 30,58 s.d 34,02 | 3 | 15,8 |
| 3 | Sedang | 27,12 s.d 30,57 | 4 | 21,1 |
| 4 | Rendah | 23,67 s.d 27,11 | 10 | 52,6 |
| 5 | Sangat Rendah | 23,66 ke Bawah | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 19 | 100 |

Dari tabel di atas tentang motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman

Alfarisi Dari kebutuhan fisiologis, dapat diperjelas melalui histogram sebagai berikut :



Gambar 6. Histogram Indikator Kebutuhan Fisiologis

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator kebutuhan akan fisiologis peserta didik dari faktor internal motivasi belajar peserta didik dengan permainan sepakbola empat gawang hasilnya beragam. Kebutuhan akan fisiologis dengan kategori sangat tinggi sebanyak 10,6 %, kategori tinggi sebanyak 15,8 %, kategori sedang sebanyak 21,1 %, kategori rendah sebanyak 52,6 %, dan kategori sangat rendah sebanyak 0%. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh sebesar 28,84, maka rerata skor tersebut berada pada interval 27,12 s.d 30,57. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi indikator kebutuhan akan fisiologis siswa yaitu **sedang**.

b. Kebutuhan Rasa Aman

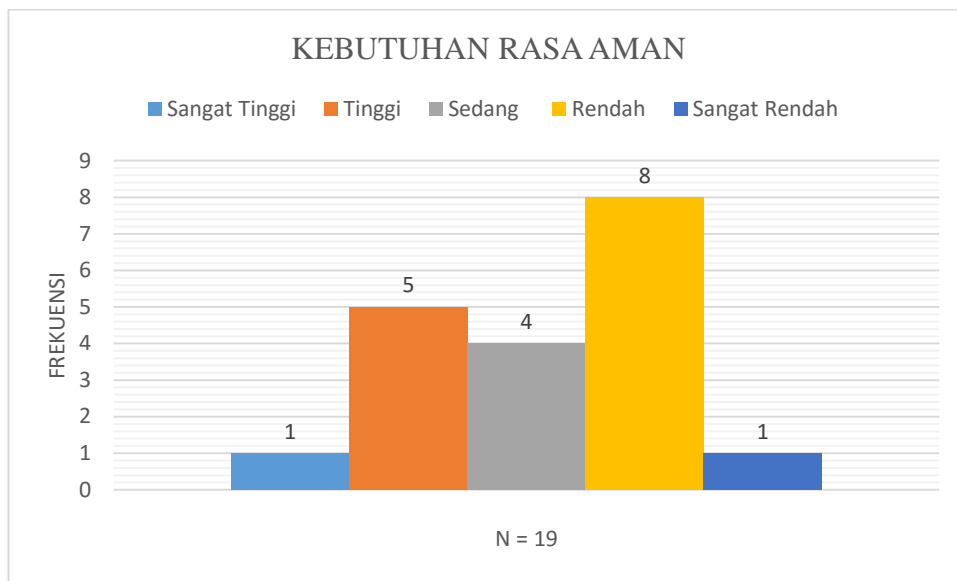
Faktor internal motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi,

salah satunya berasal dari indikator kebutuhan rasa aman. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, indikator kebutuhan rasa aman dari faktor internal menghasilkan hasil yang beragam. Analisis terhadap skor jawaban menghasilkan nilai minimum 17, skor maksimum 28, skor rerata(mean) 21,84, skor median 21, skor modus 20 dan skor standart deviasi (SD) 3,114. Berdasarkan hasil analisis data, hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Indikator Kebutuhan Rasa Aman

| No | Kategori | Interval | Frekuensi | |
|--------|---------------|-----------------|-----------|------|
| | | | n | % |
| 1 | Sangat tinggi | 26,52 ke Atas | 1 | 5,3 |
| 2 | Tinggi | 23,41 s.d 26,51 | 5 | 26,3 |
| 3 | Sedang | 20,29 s.d 23,40 | 4 | 21,1 |
| 4 | Rendah | 17,18 s.d 20,28 | 8 | 42,1 |
| 5 | Sangat Rendah | 17,17 ke Bawah | 1 | 5,3 |
| Jumlah | | | 19 | 100 |

Dari tabel di atas tentang motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi Dari kebutuhan rasa aman, dapat diperjelas melalui histogram sebagai berikut :



Gambar 7. Histogram Indikator Kebutuhan Rasa Aman

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator kebutuhan rasa aman siswa dari faktor internal motivasi belajar peserta didik dengan permainan sepakbola empat gawang hasilnya beragam. Kebutuhan rasa aman dengan kategori sangat tinggi sebanyak 5,3 %, kategori tinggi sebanyak 26,3 %, kategori sedang sebanyak 21,1 %, kategori rendah sebanyak 42,1 %, dan kategori sangat rendah sebanyak 5,3%. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh sebesar 21,84, maka rerata skor tersebut berada pada interval 20,29 s.d 23,40. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi indikator kebutuhan rasa aman siswa yaitu **sedang**.

c. Kebutuhan Aktualisasi Diri

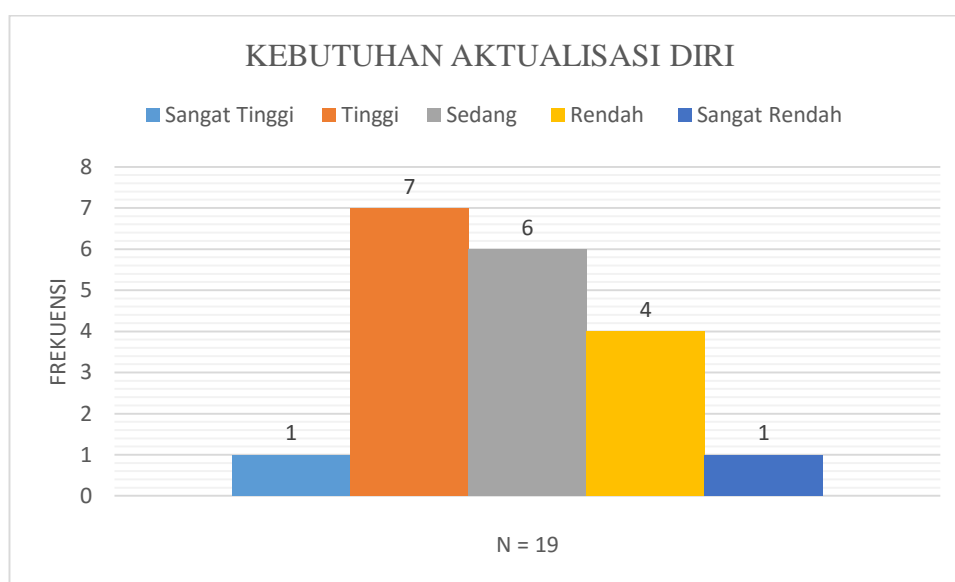
Faktor internal motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi, salah satunya berasal dari indikator kebutuhan aktualisasi diri. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, indikator kebutuhan aktualisasi diri dari faktor internal

menghasilkan hasil yang beragam. Analisis terhadap skor jawaban menghasilkan nilai minimum 22, skor maksimum 34, skor rerata(mean) 27,37, skor median 27, skor modus 26 dan skor standart deviasi (SD) 3,113. Berdasarkan hasil analisis data, hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Indikator Kebutuhan Aktualisasi Diri

| No | Kategori | Interval | Frekuensi | |
|--------|---------------|-----------------|-----------|------|
| | | | n | % |
| 1 | Sangat tinggi | 32,05 ke Atas | 1 | 5,3 |
| 2 | Tinggi | 28,94 s.d 32,04 | 7 | 37 |
| 3 | Sedang | 25,82 s.d 28,93 | 6 | 31,6 |
| 4 | Rendah | 22,71 s.d 25,81 | 4 | 21,1 |
| 5 | Sangat Rendah | 22,70 ke Bawah | 1 | 5,3 |
| Jumlah | | | 19 | 100 |

Dari tabel di atas tentang motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi Dari kebutuhan akan aktualisasi diri, dapat diperjelas melalui histogram sebagai berikut:



Gambar 8. Histogram Indikator Kebutuhan Aktualisasi Diri

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator kebutuhan aktualisasi diri dari faktor internal motivasi belajar peserta didik dengan permainan sepakbola empat gawang hasilnya beragam. Kebutuhan akan aktualisasi diri dengan kategori sangat tinggi sebanyak 5,3 %, kategori tinggi sebanyak 37 %, kategori sedang sebanyak 31,6 %, kategori rendah sebanyak 21,1 %, dan kategori sangat rendah sebanyak 5,3%. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh sebesar 27,37, maka rerata skor tersebut berada pada interval 25,82 s.d 28,93. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi indikator kebutuhan akan aktualisasi diri siswa yaitu **sedang**.

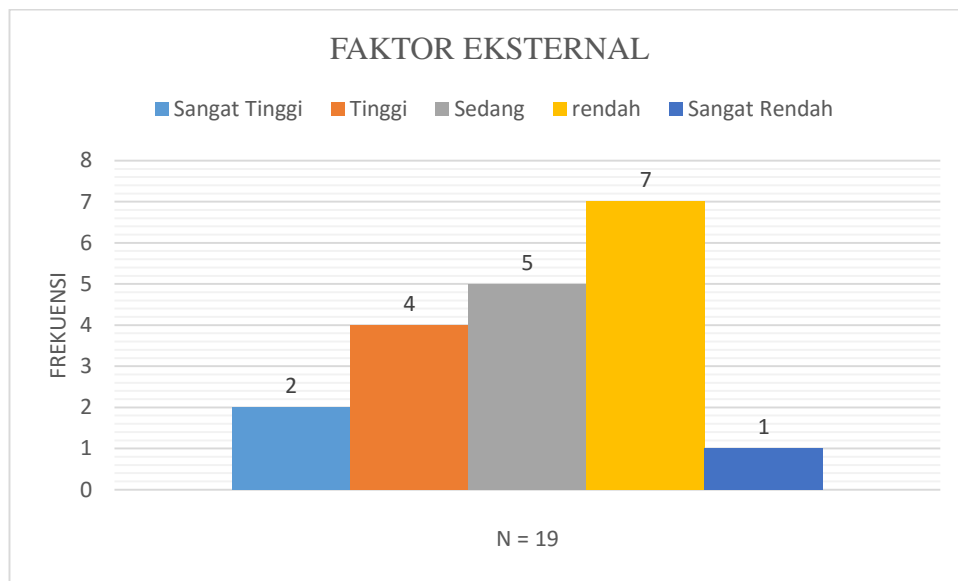
2. Faktor Eksternal

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang, hasilnya analisis terhadap skor jawaban menghasilkan nilai minimum 67, skor maksimum 92, skor rerata(mean) 78,05, skor median 76, skor modus 69 dan skor standart deviasi (SD) 8,644 Berdasarkan hasil analisis data, hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Indikator Faktor Eksternal

| No | Kategori | Interval | Frekuensi | |
|--------|---------------|-----------------|-----------|------|
| | | | n | % |
| 1 | Sangat tinggi | 91,03 ke Atas | 2 | 10,5 |
| 2 | Tinggi | 82,38 s.d 91,02 | 4 | 21,2 |
| 3 | Sedang | 73,74 s.d 82,37 | 5 | 26,4 |
| 4 | Rendah | 65,09 s.d 73,73 | 8 | 42,2 |
| 5 | Sangat Rendah | 65,08 ke Bawah | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 19 | 100 |

Dari tabel diatas tentang faktor eksternal motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi, dapat diperjelas melalui histogram sebagai berikut:



Gambar 9. Histogram Faktor Eksternal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa faktor eksternal Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi hasilnya beragam. Faktor eksternal motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi dengan kategori sangat tinggi 10,5 %, kategori tinggi sebanyak 21,2 %, kategori sebanyak sedang 26,4 %, kategori rendah 42,2 %, dan kategori sangat rendah 0 %. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh sebesar 78,05, maka skor tersebut berada pada interval 73,74 s.d 82,37. Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa kontribusi faktor eksternal motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK

menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi adalah **sedang**. Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi dari faktor eksternal terdiri dari dua indikator. Indikator tersebut meliputi indikator kebutuhan sosial, dan indikator akan penghargaan. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat diketahui sebagai berikut:

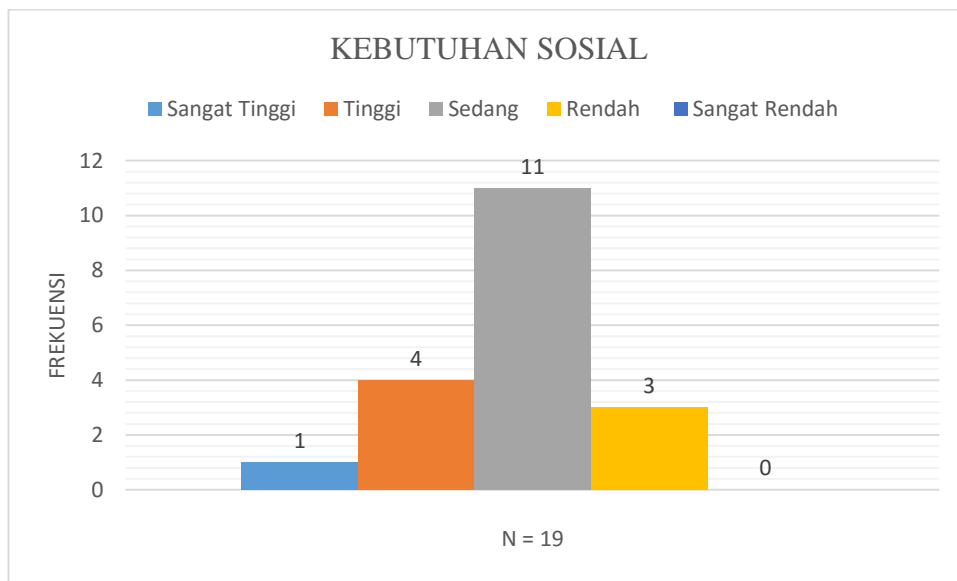
a. Kebutuhan Sosial

Faktor eksternal motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi, salah satunya berasal dari indikator kebutuhan sosial. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, indikator kebutuhan sosial dari faktor eksternal menghasilkan hasil yang beragam. Analisis terhadap skor jawaban menghasilkan nilai minimum 24, skor maksimum 36, skor rerata(mean) 28,11, skor median 27, skor modus 27 dan skor standart deviasi (SD) 2,747. Berdasarkan hasil analisis data, hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Indikator Kebutuhan Sosial

| No | Kategori | Interval | Frekuensi | |
|--------|---------------|-----------------|-----------|------|
| | | | n | % |
| 1 | Sangat tinggi | 32,24 ke Atas | 1 | 5,3 |
| 2 | Tinggi | 29,48 s.d 32,23 | 4 | 21,1 |
| 3 | Sedang | 26,75 s.d 29,48 | 11 | 57,9 |
| 4 | Rendah | 24 s.d 26,74 | 3 | 15,8 |
| 5 | Sangat Rendah | 23,99 ke Bawah | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 19 | 100 |

Dari tabel di atas tentang motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi dari kebutuhan sosial, dapat diperjelas melalui histogram sebagai berikut:



Gambar 10. Histogram Indikator Kebutuhan Sosial

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator kebutuhan sosial siswa dari faktor internal motivasi belajar peserta didik dengan permainan sepakbola empat gawang hasilnya beragam. Kebutuhan social dengan kategori sangat tinggi sebanyak 5,3 %, kategori tinggi sebanyak 21,1 %, kategori sedang sebanyak 57,9 %, kategori rendah sebanyak 15,8 %, dan kategori sangat rendah sebanyak 0 %. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh sebesar 28,11, maka rerata skor tersebut berada pada interval 26,75 s.d 29,48. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi indikator kebutuhan sosial peserta didik yaitu **sedang**.

b. Kebutuhan Akan Penghargaan

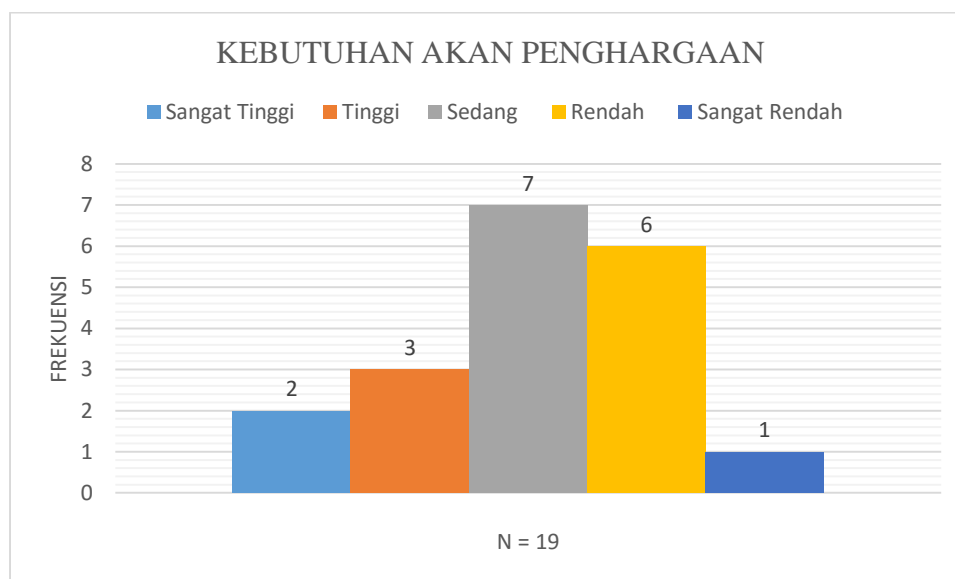
Faktor eksternal motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi, salah satunya berasal dari indikator kebutuhan akan penghargaan. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, indikator kebutuhan akan penghargaan dari faktor

eksternal menghasilkan hasil yang beragam. Analisis terhadap skor jawaban menghasilkan nilai minimum 19, skor maksimum 28, skor rerata(mean) 22,89, skor median 23, skor modus 20 dan skor standart deviasi (SD) 2,558. Berdasarkan hasil analisis data, hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Indikator Kebutuhan Akan Penghargaan

| No | Kategori | Interval | Frekuensi | |
|--------|---------------|-----------------|-----------|------|
| | | | n | % |
| 1 | Sangat tinggi | 26,74 ke Atas | 2 | 10,6 |
| 2 | Tinggi | 24,18 s.d 26,73 | 3 | 15,8 |
| 3 | Sedang | 21,62 s.d 24,17 | 7 | 36,8 |
| 4 | Rendah | 19,06 s.d 21,61 | 6 | 31,6 |
| 5 | Sangat Rendah | 19,05 ke Bawah | 1 | 5,3 |
| Jumlah | | | 19 | 100 |

Dari tabel di atas tentang motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi Dari kebutuhan akan penghargaan, dapat diperjelas melalui histogram sebagai berikut:



Tabel 11. Histogram Indikator Kebutuhan Akan Penghargaan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator kebutuhan akan penghargaan dari faktor eksternal motivasi belajar siswa dengan permainan sepakbola empat gawang hasilnya beragam. Kebutuhan akan penghargaan dengan katagori sangat tinggi sebanyak 10,6 %, kategori tinggi sebanyak 15,8 %, kategori sedang sebanyak 36,8 %, kategori rendah sebanyak 31,6 %, dan kategori sangat rendah sebanyak 5,3 %. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh sebesar 22,89, maka rerata skor tersebut berada pada interval 21,62 s.d 24,17. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi indikator kebutuhan akan penghargaan siswa yaitu **sedang**.

C. Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data Total Faktor terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang, hasilnya analisis terhadap skor jawaban menghasilkan nilai minimum 43, skor maksimum 62, skor rerata (mean) 51,00, skor median 50,00, skor modus 54 dan skor standart deviasi (SD) 4,785. Total Faktor motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi dengan kategori sangat tinggi 5,3 %, kategori tinggi sebanyak 31,7 %, kategori sebanyak sedang 31,6 %, kategori rendah 26,3 %, dan kategori sangat rendah 5,3 %. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh sebesar 51,00, maka skor tersebut berada pada interval 48,62 s.d 53,39. Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa kontribusi Total Faktor motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi adalah **sedang**.

Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi berdasarkan faktor-faktor, faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Secara lebih rinci, hasilnya sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan suatu aspek yang berasal dari dalam diri sendiri. Oleh karena itu, faktor internal akan berperan penting dalam mendukung aktivitas yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, secara keseluruhan didapatkan skor total sebesar 2452, sedangkan skor dari faktor internal sebesar 1483. Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kontribusi dari faktor internal yg mendukung Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi adalah sebesar 60,48 %.

a. Indikator Kebutuhan Fisiologis

Indikator kebutuhan fisiologis merupakan suatu aspek yang terdapat di dalam diri peserta didik. Aspek tersebut berupa aspek memelihara kesehatan badan, aspek menghilangkan rasa lesu, dan juga aspek tentang keadaan fisik siswa tersebut. Aspek ini ikut berkontribusi terhadap kelancaran pembelajaran permainan sepakbola di SMP IT Salman Alfarisi. Berdasarkan hasil penelitian atas jawaban responden, secara keseluruhan skor dari indikator kebutuhan fisiologis sebesar 548. Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kontribusi dari indikator fisiologis yang mendukung pembelajaran permainan sepakbola peserta didik kelas VIII SMP IT Salman Alfarisi adalah sebesar 22,35 %.

b. Indikator Kebutuhan Rasa Aman

Indikator kebutuhan rasa aman merupakan suatu aspek yang terdapat di dalam diri peserta didik. Aspek tersebut berupa aspek menghindari penyakit dan juga aspek menumbuhkan rasa senang dari dalam diri seorang siswa tersebut. Berdasarkan hasil penelitian atas jawaban responden, secara keseluruhan skor dari indikator kebutuhan rasa aman sebesar 415. Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kontribusi dari indikator kebutuhan rasa aman yang mendukung pembelajaran permainan sepakbola peserta didik kelas VIII SMP IT Salman Alfarisi adalah sebesar 16,92 %.

c. Indikator Kebutuhan Aktualisasi Diri

Indikator kebutuhan aktualisasi diri merupakan suatu aspek yang terdapat di dalam diri peserta didik. Aspek tersebut berupa aspek untuk mengembangkan bakat, sikap disiplin peserta didik, serta sikap percaya diri dalam peserta didik, control emosi peserta didik, sikap tanggungjawab dari peserta didik dan aspek sikap jujur dari peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian atas jawaban responden, secara keseluruhan skor dari indikator kebutuhan aktualisasi diri sebesar 520. Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kontribusi dari indikator kebutuhan aktualisasi diri yang mendukung pembelajaran permainan sepakbola peserta didik kelas VIII SMP IT Salman Alfarisi adalah sebesar 21,21 %.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu. Sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kelancaran pembelajaran permainan sepakbola, faktor eksternal memiliki kontribusi

didalamnya. Faktor eksternal tersebut mencakup segala sesuatu yang berada di luar diri peserta didik, yaitu kebutuhan sosial dan kebutuhan akan penghargaan. Penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII siswa SMP IT Salman Alfarisi dengan memberikan materi pembelajaran permainan sepakbola mendapatkan hasil yang beragam. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, secara keseluruhan didapatkan skor total sebesar 2452, sedangkan untuk skor faktor eksternal sebesar 969. Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kontribusi dari faktor eksternal yang mendukung pembelajaran permainan sepakbola peserta didik kelas VIII SMP IT Salman Alfarisi adalah sebesar 39,52 %.

a. Indikator Kebutuhan Sosial

Indikator kebutuhan sosial merupakan suatu aspek yang terdapat dari luar diri peserta didik. Aspek tersebut berupa aspek ingin menjadi teman semakin banyak, aspek mudah untuk bersosialisasi dengan guru, dan juga aspek kerjasama antar teman. Berdasarkan hasil penelitian atas jawaban responden, secara keseluruhan skor dari indikator kebutuhan sosial sebesar 534. Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kontribusi dari indikator kebutuhan sosial yang mendukung pembelajaran permainan sepakbola peserta didik kelas VIII SMP IT Salman Alfarisi adalah sebesar 21,78 %.

b. Indikator Kebutuhan Akan Penghargaan

Indikator kebutuhan akan penghargaan merupakan suatu aspek yang terdapat dari luar diri peserta didik. Aspek tersebut berupa aspek keinginan untuk berprestasi dari peserta didik, aspek ingin mendapatkan nilai tambah, dan aspek mendapatkan penghargaan. Berdasarkan hasil penelitian atas jawaban responden,

secara keseluruhan skor dari indikator kebutuhan akan penghargaan sebesar 435. Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kontribusi dari indikator kebutuhan akan penghargaan yang mendukung pembelajaran permainan sepakbola siswa kelas VIII SMP IT Salman Alfarisi adalah sebesar 17,74 %.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, sehingga dapat dimungkinkan responden dalam mengisi jawaban pada angket tersebut tidak sungguh-sungguh.
2. Penulis tidak dapat mengamati satu persatu keseriusan responden saat mengisi jawaban yang terdapat pada angket. Hal ini dikarenakan banyaknya responden yang terlibat dalam proses penelitian, keterbatasan waktu, tenaga dan biaya penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data Total Faktor terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang, hasilnya analisis terhadap skor jawaban menghasilkan nilai minimum 43, skor maksimum 62, skor rerata (mean) 51,00, skor median 50,00, skor modus 54 dan skor standart deviasi (SD) 4,785. Total Faktor motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi dengan kategori sangat tinggi 5,3 %, kategori tinggi sebanyak 31,7 %, kategori sebanyak sedang 31,6 %, kategori rendah 26,3 %, dan kategori sangat rendah 5,3 %. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh sebesar 51,00, maka skor tersebut berada pada interval 48,62 s.d 53,39. Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa kontribusi Total Faktor motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK menggunakan sepakbola modifikasi empat gawang di SMP IT Salman Alfarisi adalah **sedang**.

Sedangkan, berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, kontribusi faktor internal dalam pembelajaran permainan sepakbola telah memberikan motivasi sebesar 60,48 %, faktor internal tersebut meliputi indikator kebutuhan fisiologis memberikan motivasi sebesar 22,35 %, indikator kebutuhan rasa aman telah memberikan motivasi sebesar 16,92%, indikator kebutuhan akan aktualisasi diri memberikan motivasi sebesar 21,21 %. Sedangkan kontribusi dari faktor eksternal telah memberikan motivasi sebesar 39,52 %, faktor eksternal meliputi indikator

kebutuhan sosial memberikan motivasi sebesar 21,78 %, dan indikator kebutuhan akan penghargaan memberikan motivasi sebesar 17,74 %.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini berimplikasi praktis, yaitu:

1. Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman baru siswa tentang materi pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan melalui materi pembelajaran sepakbola.
2. Timbulnya semangat dan kreativitas guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, khususnya materi pembelajaran sepakbola dengan cara memodifikasinya.
3. Memotivasi pihak sekolah untuk memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dalam mendukung proses pembelajaran sepakbola.
4. Membuktikan kepada semua pihak bahwa materi pembelajaran modifikasi sepakbola empat gawang merupakan materi pembelajaran yang pantas dan layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

C. Saran

1. Bagi siswa, agar siswa lebih semangat dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, salah satunya yaitu materi permainan sepakbola.
2. Bagi guru, agar guru lebih kreatif dan inovatif untuk memberikan konsep materi-materi pembelajaran salah satunya materi permainan sepakbola empat gawang.

3. Bagi sekolah, agar lebih memperhatikan kembali keberadaan dan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran khususnya materi permainan sepakbola.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya hasil penelitian ini dijadikan referensi untuk melakukan jenis penelitian yang sama mengenai motivasi belajar terhadap proses pembelajaran permainan sepakbola modifikasi empat gawang di sekolah lain yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Ailwood, J. (2003). Governing early childhood education through play. *Contemporary Issues in Early Childhood*. 4, 286-299.
- Achwani, M. (2013). *Perencanaan Penyelenggaraan Festival Pertandingan dan Organisasi Pertandingan Sepakbola Usia Dini*. Jakarta: Manajemen Sport Utama.
- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Adi, W. (2000). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- BSNP. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Nasional Standarisasi Pendidikan.
- Budiman D. & Yudiana Y. (2008). Pengembangan model pembelajaran permainan bola tangan pada kelas besar. Artikel penelitian.
- Bahagia & Suherman, A. (2000). *Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Jakarta: Depdikbud Dikdasmen.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja.
- Darsono, M. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang.
- Herwin. (2004). *Keterampilan Sepakbola Dasar "Diktat"*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Husdarta. (2010). *Psikologi olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2001). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2012). *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hartinah. S. (2003). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Juliante, T. (2015). *Penilaian dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK UPI

- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya.
- Puspitasari, DB. (2012). Hubungan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Bancak. *EMPATHY*. Vol.I No.1 Desember.
- Sukintaka. (1998). *Teori Bermain Untuk Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta. FPOK IKIP
- _____. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: ESA Grafika.
- _____. (1992). *Teori Bermain*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. (2012). *Psikologi olahraga dan kepelatihan*. Palembang: Dramata Kreasi Media.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suherman, A. (2000). *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sudijono, A. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Suryobroto, AS. (2016). *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Bermain Sepakbola Empat Gawang*. Penelitian Kelompok Keahlian, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- _____. (2001). *Diklat Mata Kuliah Teknologi Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- _____. (2004). *Diklat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Setyo, EK. (2008). Model Pembelajaran dan prinsip bermain pencak silat untuk anak prasekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 4, 1,70-78
- Sulistiyno, E. (2014). “Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se – Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Terhadap Aktivitas Luar Kelas”. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sanjaya, S. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Suherman, WS. (2004). *Kurikulum berbasis kompetensi pendidikan jasmani teori dan praktek pengembangan*. Yogyakarta: FIK UNY
- Sukintaka., Tamsir, R., & Bambang, S. (1979). *Permainan dan metodik*. Depdikbud.
- Sucipto, dkk. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Depdikbud.
- Toyib, A. (2009). “Minat Siswa Kelas X dan XI MAN Godean Tahun Ajaran 2008/2009 Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan”. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : BIMBINGAN

A. SK PEMBIMBING PROPOSAL TAS

B. KARTU BIMBINGAN TAS

Lampiran 1 A. SK Pembimbing Proposal Tugas Akhir



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 283/POR/IX/2018
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

18 Oktober 2018

Yth. Drs. Agus Sumhendartin S., M.Pd.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : BAGUS PRASETYO
NIM : 12601231003
Judul Skripsi : PENGARUH PERMAINAN MODIFIKASI SEPAKBOLA EMPAT
GAWANG DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS VIII SMPIT SALMAN ALFARISI

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001.



Lampiran 1 B. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Bagus Praratyo
 NIM : 12601241003
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Des. Agus Sumbhendartin Suryobroto, M Pd.

| No. | Tanggal | Pembahasan | Tanda Tangan |
|-----|------------|---|--------------|
| 1. | 22-10-2018 | Pertemuan proposal | |
| 2. | 27-10-2018 | - 1x | |
| 3. | 5-11-2018 | Pertemuan instruksi penulisan | |
| 4. | 12-11-2018 | Pertemuan catatan penulisan | |
| 5. | 19-11-2018 | Pertemuan instruksi penulisan | |
| 6. | 27-12-2018 | Validasi instruksi penulisan ahli | |
| 7. | 2-1-2019 | Pertemuan instruksi | |
| 8. | 8-3-2019 | Silabus penelitian (uji coba instruksi penulisan) | |
| 9. | 5-4-2019 | Conjungsi penulisan | |
| 10. | 4-7-2019 | Pertemuan laporan | |
| 11. | 10-7-2019 | Academy Uger | |

Ketua Jurusan POR,

Dr. Guntur, M.Pd.
 NIP. 19810926 200604 1 001.



LAMPIRAN 2
PENERBITAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Lampiran 2. Penerbitan Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Kepatihan Danurejan Yogyakarta Telepon (0274) 562811 Faximili (0274) 588613
Website : jogjapro.go.id Email : santel@jogjapro.go.id Kode Pos 55213

Yogyakarta, 19 Februari 2019

Kepada Yth. :

1. Kepala Instansi Vertikal se-DIY
2. Kepala Dinas/Badan/Kantor di lingkup DIY
3. Bupati/Walikota se-DIY
4. Rektor PTN/PTS se-DIY

Di Tempat

SURAT EDARAN

NOMOR: 070/01218

TENTANG

PENERBITAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian maka disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Keterangan Penelitian (SKP) sehingga produk yang dikeluarkan bukan Surat Rekomendasi Penelitian melainkan Surat Keterangan Penelitian;
2. Penelitian yang dilakukan dalam rangka tugas akhir pendidikan/sekolah dari tempat pendidikan/sekolah di dalam negeri dan penelitian yang dilakukan instansi pemerintah yang sumber pendanaan penelitiannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tidak perlu menggunakan Surat Keterangan Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memperbanyak dan mensosialisasikan kepada pejabat dan pegawai di lingkungan kerja Bapak/Ibu/Saudara serta membantu menyebarkan kepada masyarakat umum.

Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Ditetapkan di Yogyakarta
Pada tanggal

a.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIS DAERAH



Gatot Saptadi

NIP. 195909021988031003

LAMPIRAN 3 UJICoba PENELITIAN

A. SURAT UJICoba PENELITIAN

B. SURAT KETERANGAN UJICoba PENELITIAN

Lampiran 3 A. Surat Ujicoba Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 03.77/UN.34.16/PP/2019.

27 Maret 2019.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

**Kepada Yth.
Kepala SMP IT Darul Hikmah
di Tempat.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka uji Coba penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Bagus Prasetyo
NIM : 12601241003
Program Studi : PJKR
Dosen Pembimbing : Agus Sumhendartin S., M.Pd.
NIP : 195812121988031001
Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 28 Maret s/d 6 April 2019
Tempat : Jln. Palagan Tentara Pelajar Km. 15 Purwobinangun Pakem
Sembung Purwobinangun Sleman. 55582
Judul Skripsi : Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII dalam Mengikuti
Pembelajaran PJOK Dengan Menggunakan Sepak Bola
Modifikasi Empat Gawang di SMP IT Salman Al Farizi.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3 B. Surat Keterangan Ujicoba Penelitian



YAYASAN DARUL-HIKMAH AL-INSANIYAH
SMP DARUL-HIKMAH PAKEM
TERAKREDITASI B

Alamat : Jl. Palagan Tentara Pelajar Km. 15 Sembung Purwobinangun Pakem Sleman Yogyakarta Kode Pos 55582
Telp (0274) 897024 E-mail : smp_darulhikmahsleman@gmail.com web site <http://smp.darulhikmahsleman.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 05/SMP-DH/III/2019

Dengan ini saya selaku Kepala Sekolah SMP Darul Hikmah Pakem menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Bagus Prasetyo
NIM : 12601241003
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Program Studi : PJKR
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Benar-benar telah menyelesaikan penelitian di SMP Darul Hikmah Pakem, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **"Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Dengan Menggunakan Sepak Bola Modifikasi Empat Gawang di SMP IT Salman Al Farizi"**

Uji coba penelitian telah dilaksanakan pada :

Hari, Tanggal : Sabtu, 30 Maret 2019
Tempat : Lapangan Olahraga SMP Darul Hikmah Pakem

Demikian Surat Keterangan ini saya sampaikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 30 Maret 2019



LAMPIRAN 4 PENELITIAN

A. SURAT IZIN PENELITIAN

B. SURAT KETERANGAN BALASAN PENELITIAN

Lampiran 4 A. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 03.78/UN.34.16/PP/2019.

27 Maret 2019.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

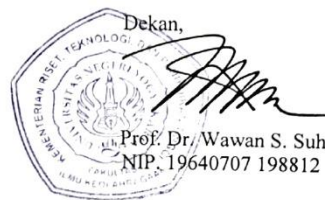
Kepada Yth.

Kepala SMP IT Salman Al Farizi
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Bagus Prasetyo
NIM : 12601241003
Program Studi : PJKR
Dosen Pembimbing : Agus Sumhendartin S., M.Pd.
NIP : 195812121988031001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 1 s/d 30 April 2019
Tempat : Jln. Kaliurang KM 12.5 Mriyunan Sardonoharjo Ngemplak.
Judul Skripsi : Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Dengan Menggunakan Sepak Bola Modifikasi Empat Gawang di SMP IT Salman Al Farizi.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Dekan,
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 4 B. Surat Keterangan Balasan Penelitian



**Salman Al Farisi
SMPIT Boarding School**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 062/E/SMPIT SAF/V/2019

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Faiziin, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah SMPIT Salman Al Farisi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Bagus Prasetyo
NIM : 12601241003
Program Studi : PJKR
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK dengan menggunakan Sepak Bola Modifikasi Empat Gawang"** di SMPIT Salman Al Farisi pada tanggal 10 – 20 April 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 5 Mei 2019

Kepala Sekolah


FAIZIIN, S. Pd
NIP. -

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu

Jl. Kalurahan Km. 12.5 Mriyunan, Sardonobargo, Ngaglik,
Sleman D.I. Yogyakarta, Telp. WA. 0812-2545-8880
E-mail: salmanalfarisi@gmail.com
Web: www.saf.org

LAMPIRAN 5 VALIDASI INSTRUMEN

A. PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN 1

B. HASIL VALIDASI INSTRUMEN 1

C. PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN 2

D. HASIL VALIDASI INSTRUMEN 2

Lampiran 5 A. Pernyataan Validator Instrumen 1

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Agus Sumhendartin Suryobroto, M. Pd

NIP : 195812171988031001

Jurusan : Pendidikan Olahraga

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Bagus Prasetyo

NIM : 12601241003

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Dalam
Mengikuti Pembelajaran PJOK Dengan
Menggunakan Sepakbola Modifikasi Empat
Gawang Di SMP IT Salman Alfarisi

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

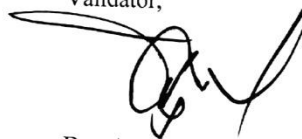
- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 maret 2019

Validator,



Drs. Agus Sumhendartin Suryobroto, M. Pd
NIP. 19581217 198803 1 001

Catatan:

☐ Beri tanda v

Lampiran 5 B. Hasil Validasi Instrumen 1

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama : Bagus Prasetyo

NIM : 12601241003

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Dengan Menggunakan Sepakbola Modifikasi Empat Gawang Di SMP IT Salman Alfarisi

| No. | Aspek | Saran/Tanggapan |
|--|-------|-----------------|
| 1. | | |
| 2. | | |
| 3. | | |
| Komentar Umum/Lain-lain: <i>Sebaiknya indikator supaya dibuat minimal 2 butir instruksi</i> | | |

Yogyakarta, 05 maret 2019
Validator,



Drs. Agus Sumhendartin Suryebroto, M. Pd
NIP. 19581217 198803 1 001

Lampiran 5 C. Pernyataan Validator Instrumen 2

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Rithaudin, M. Or
NIP : 19810125 200604 1 001
Jurusan : Pendidikan Olahraga

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Bagus Prasetyo
NIM : 12601241003
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Dalam
Mengikuti Pembelajaran PJOK Dengan
Menggunakan Sepakbola Modifikasi Empat
Gawang Di SMP IT Salman Alfarisi

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 maret 2019

Validator,



Ahmad Rithaudin, M. Or
NIP. 19810125 200604 1 001


Catatan:

☐ Beri tanda v

Lampiran 5 D. Hasil Validasi Instrumen 2

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama : Bagus Prasetyo
 NIM : 12601241003
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
 Judul TAS : Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Dengan Menggunakan Sepakbola Modifikasi Empat Gawang Di SMP IT Salman Alfarisi

| No. | Aspek | Saran/Tanggapan |
|---|-----------------------|--|
| 1. | numerisasi butir soal | urutan tiap indikator u/ mempermudah proses analisis data. |
| 2. | Butir soal | Buat kalimat yg lebih operasional |
| 3. | | |
| Komentar Umum/Lain-lain:  | | |

Yogyakarta, 05 maret 2019
 Validator,



Ahmad Rithaudin, M. Or
 NIP. 19810125 200604 1 001

LAMPIRAN 6 INSTRUMEN PENELITIAN

A. INSTRUMEN UJICoba PERTAMA

B. INSTRUMEN UJICoba KEDUA

C. INSTRUMEN PENELITIAN

Lampiran 8 A. Instrumen Ujicoba Petama

ANGKET SISWA

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

- a. Pilihlah pernyataan yang paling sesuai dengan pengalaman dan keadaan diri anda dengan memberikan tanda (√) pada kolom alternative jawaban yang tersedia. Keterangan alternative jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

- b. Angket ini bukan merupakan tes dan tidak akan mempengaruhi nilai anda dalam mata pelajaran pendidikan jasmani setiap jawaban yang anda berikan diharapkan jawaban yang benar-benar sesuai dengan keterangan diri anda.

Contoh :

| NO | PERNYATAAN | SS | S | TS | STS |
|----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Saya senang mengikuti pembelajaran sepakbola empat gawang karena sesuai hobi saya | √ | | | |

| NO. | PERNYATAAN | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Pembelajaran sepakbola empat gawang dapat memelihara kesehatan badan saya | | | | |
| 2. | Pembelajaran sepakbola empat gawang dapat meningkatkan kebugaran tubuh saya | | | | |
| 3. | Tubuh saya merasa sakit-sakit setelah bermain sepakbola empat gawang | | | | |
| 4. | Pembelajaran sepakbola empat gawang menjadikan tubuh saya tidak gampang sakit | | | | |
| 5. | Saya merasa mudah sekali lelah saat bermain sepakbola empat gawang | | | | |
| 6. | Saya mengikuti pembelajaran sepakbola empat gawang dengan penuh semangat | | | | |
| 7. | Saya bersemangat mengikuti pembelajaran sepakbola empat gawang hanya karena ada guru yang memperhatikan | | | | |
| 8. | Saat mengikuti pembelajaran sepakbola empat gawang, dapat menghilangkan rasa malas | | | | |
| 9. | Saya merasa malas mengikuti pembelajaran sepakbola empat gawang karena saya tidak suka dengan sepakbola | | | | |
| 10. | Saya memiliki kondisi tubuh yang sehat, sehingga mendukung dalam mengikuti pembelajaran sepakbola empat gawang | | | | |
| 11. | Saya takut cidera apabila bermain sepakbola empat gawang | | | | |
| 12. | Saya memiliki kelincahan yang bagus sehingga membantu dalam mengikuti pembelajaran sepakbola empat gawang | | | | |
| 13. | Saya kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sepakbola empat gawang karena melelahkan | | | | |
| 14. | Setelah mengikuti pembelajaran sepakbola empat gawang tubuh saya menjadi terhindar dari penyakit | | | | |
| 15. | Saya tidak memiliki antusias yang tinggi terhadap permainan sepakbola empat gawang | | | | |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|
| 16. | Pembelajaran sepakbola empat gawang di SMP IT Darul Hikmah sangat menyenangkan | | | | |
| 17. | Saya sering tidak konsentrasi saat bermain sepakbola empat gawang | | | | |
| 18. | Saya selalu bersemangat jika ada permainan pada pembelajaran pendidikan jasmani | | | | |
| 19. | Saya merasa cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran sepakbola empat gawang | | | | |
| 20. | Saya sering jatuh dan terluka saat bermain sepakbola empat gawang | | | | |
| 21. | Melalui pembelajaran sepakbola empat gawang bakat saya dalam bermain sepakbola semakin terasah | | | | |
| 22. | Saya merasa tidak memiliki bakat dalam bidang sepakbola empat gawang | | | | |
| 23. | Saat pembelajaran sepakbola empat gawang dapat mendorong saya datang tepat waktu saat pembelajaran | | | | |
| 24. | Saya kurang memiliki tingkat disiplin yang baik dalam pembelajaran sepakbola empat gawang | | | | |
| 25. | Saya selalu optimis dan percaya diri saat mengikuti pembelajaran sepakbola empat gawang | | | | |
| 26. | Keberadaan teman-teman yang mahir dalam bermain sepakbola, membantu kemampuan saya dalam bermain sepakbola empat gawang | | | | |
| 27. | Melihat kemampuan teman-teman yang mahir bermain sepakbola, saya merasa tidak percaya diri dalam bermain sepakbola empat gawang | | | | |
| 28. | Kemahiran teman-teman saya dalam bermain sepakbola, membuat saya tidak bisa mengeluarkan kemampuan saya secara maksimal | | | | |
| 29. | Melalui pembelajaran sepakbola empat gawang saya selalu bisa menjaga emosi saya | | | | |
| 30. | Saya mudah emosi dalam bermain sepakbola empat gawang ketika, sering berbenturan fisik dengan teman yang lain | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 31. | Dalam pembelajaran sepakbola empat gawang saya selalu mematuhi peraturan dan berusaha untuk tidak bermain curang | | | | |
| 32. | Dalam permainan sepakbola empat gawang saya selalu bermain tidak sportif agar bermain bagus | | | | |
| 33. | Ketika pembelajaran sepakbola empat gawang telah selesai, saya selalu membantu untuk membereskan alat yang telah digunakan | | | | |
| 34. | Ketika pembelajaran sepakbola empat gawang sudah selesai saya langsung bergegas untuk meninggalkan tempat | | | | |
| 35. | Saya bersikap jujur ketika saya melanggar peraturan pada pembelajaran sepakbola empat gawang | | | | |
| 36. | Saya sering berperilaku curang saat bermain sepakbola empat gawang | | | | |
| 37. | Saya senang bila melakukan kegiatan permainan sepakbola empat gawang bersama teman-teman | | | | |
| 38. | Bermain sepakbola empat gawang bersama teman-teman sangat membosankan | | | | |
| 39. | Saya tidak akan malu bertanya kepada guru saat tidak faham dengan pembelajaran sepakbola empat gawang | | | | |
| 40. | Saya menjadi murid yang pendiam dan malu saat berinteraksi dengan guru | | | | |
| 41. | Saya selalu memperhatikan penjelasan materi pembelajaran sepakbola empat gawang yang disampaikan oleh guru | | | | |
| 42. | Saya sering melamun saat guru menjelaskan materi pembelajaran sepakbola empat gawang | | | | |
| 43. | Saya melakukan kerjasama dengan teman satu tim saat pembelajaran permainan sepakbola empat gawang | | | | |
| 44. | Dalam pembelajaran sepakbola empat gawang saya dan teman-teman sekelompok saling memberi semangat ketika bermain | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 45. | Saya menjadi egois dan merasa pintar saat bermain sepakbola empat gawang bersama teman-teman | | | | |
| 46. | Saat bermain sepakbola empat gawang saya bersikap individualis dan tidak mau saling menyemangati | | | | |
| 47. | Saat pembelajaran sepakbola empat gawang saya saling membantu dengan teman untuk menghasilkan kemenangan | | | | |
| 48. | Saya tidak mau membantu teman saya karena teman saya tidak bisa bermain sepakbola empat gawang | | | | |
| 49. | Melalui pembelajaran sepakbola empat gawang prestasi bermain sepakbola saya semakin meningkat | | | | |
| 50. | Saya tidak berkeinginan untuk memperoleh prestasi dalam pembelajaran sepakbola empat gawang | | | | |
| 51. | Saya selalu bermain dengan baik saat pembelajaran sepakbola empat gawang, sehingga saya mendapatkan nilai yang baik dari guru. | | | | |
| 52. | Saya selalu menampilkan kemampuan terbaik saya dalam permainan sepakbola empat gawang | | | | |
| 53. | Saya akan bermain sepakbola empat gawang dengan sungguh-sungguh apabila mendapatkan nilai dari guru | | | | |
| 54. | Dalam pembelajaran sepakbola empat gawang, saya hanya menampilkan kemampuan terbaik saya apabila diperhatikan oleh guru | | | | |
| 55. | Saya ingin bermain dengan baik dalam permainan dan mengalahkan tim lawan agar mendapatkan dukungan dari orang lain | | | | |
| 56. | Saya merasa malu dan tidak percaya diri saat bermain sepakbola empat gawang, jika di lihat banyak teman-teman | | | | |

Lampiran 8 B. Instrumen Ujicoba Kedua

ANGKET SISWA

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

- a. Pilihlah pernyataan yang paling sesuai dengan pengalaman dan keadaan diri anda dengan memberikan tanda (√) pada kolom alternative jawaban yang tersedia. Keterangan alternative jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

- b. Angket ini bukan merupakan tes dan tidak akan mempengaruhi nilai anda dalam mata pelajaran pendidikan jasmani setiap jawaban yang anda berikan diharapkan jawaban yang benar-benar sesuai dengan keterangan diri anda.

Contoh :

| NO | PERNYATAAN | SS | S | TS | STS |
|----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Saya senang mengikuti pembelajaran sepakbola empat gawang karena sesuai hobi saya | √ | | | |

| NO. | PERNYATAAN | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Melalui pembelajaran sepakbola empat gawang badan saya menjadi sehat | | | | |
| 2. | Di dalam pembelajaran sepakbola empat gawang terdapat banyak permainan, sehingga tubuh saya menjadi bugar | | | | |
| 3. | Setelah mengikuti pembelajaran sepakbola empat gawang saya tidak merasakan sakit pada kaki saya | | | | |
| 4. | Setelah mengikuti pembelajaran sepakbola empat gawang, saya menjadi tidak malas dalam berolahraga | | | | |
| 5. | Jika sering bermain sepakbola empat gawang, maka bisa membuat saya cidera | | | | |
| 6. | Saya memiliki tubuh yang lincah, sehingga membantu dalam mengikuti pembelajaran sepakbola empat gawang | | | | |
| 7. | Saya sangat senang sekali dapat mengikuti pembelajaran sepakbola empat gawang di SMP IT Darul Hikmah | | | | |
| 8. | Saya sering melamun saat bermain dalam pembelajaran sepakbola empat gawang | | | | |
| 9. | Saya menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pendidikan jasmani, karena banyak permainan | | | | |
| 10. | Sepakbola empat gawang membuat saya sering terjatuh dan kaki saya menjadi terluka. | | | | |
| 11. | Saya merasa memiliki bakat bermain sepakbola setelah mengikuti pembelajaran sepakbola empat gawang | | | | |
| 12. | Saat pembelajaran pendidikan jasmani, saya selalu datang tepat waktu | | | | |
| 13. | Saya selalu percaya diri saat mengikuti pembelajaran sepakbola empat gawang dalam pendidikan jasmani | | | | |
| 14. | Teman-teman saya banyak yang mahir dalam bermain sepakbola, sehingga sangat membantu kemampuan saya dalam bermain sepakbola empat gawang | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 15. | Melihat kemampuan teman teman yang mahir bermain sepakbola, saya merasa tidak percaya diri dalam bermain sepakbola empat gawang | | | | |
| 16. | Kemahiran teman-teman saya dalam bermain sepakbola, membuat saya tidak bisa mengeluarkan kemampuan saya secara maksimal dalam pemebelajaran sepakbola empat gawang | | | | |
| 17. | Saat pembelajaran sepakbola empat gawang berlangsung saya selalu bisa menjaga emosi, sehingga permainan saya menjadi bagus | | | | |
| 18. | Saya mudah emosi dalam bermain sepakbola empat gawang ketika,sering berbenturan fisik dengan teman yang lain | | | | |
| 19. | Dalam pembelajaran sepakbola empat gawang saya selalu mematuhi peraturan dan berusaha untuk tidak bermain curang | | | | |
| 20. | Ketika pembelajaran sepakbola empat gawang telah selesai, saya selalu membantu guru untuk membereskan alat yang telah digunakan | | | | |
| 21. | Ketika pembelajaran sepakbola empat gawang sudah selesai saya langsung bergegas untuk meninggalkan tempat pembelajaran | | | | |
| 22. | Saya bersikap jujur kepada teman, ketika melanggar peraturan pada pembelajaran sepakbola empat gawang | | | | |
| 23. | Saya sering bertindak curang saat bermain sepakbola empat gawang | | | | |
| 24. | Saya senang sekali bisa bermain sepakbola empat gawang bersama teman-teman | | | | |
| 25. | Saya merasa cepat sekali bosan, jika bermain sepakbola empat gawang bersama teman-teman | | | | |
| 26. | Saya sering bertanya kepada guru saat tidak faham dengan pembelajaran sepakbola empat gawang | | | | |
| 27. | Saya selalu memperhatikan dengan baik penjelasan materi pembelajaran sepakbola empat gawang yang disampaikan oleh guru | | | | |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|
| 28. | Saya sering tidak konsentrasi saat guru menjelaskan materi pembelajaran sepakbola empat gawang | | | | |
| 29. | Saya menjadi egois dan merasa jago saat mengikuti pembelajaran sepakbola empat gawang bersama teman-teman | | | | |
| 30. | Saya tidak ingin memiliki prestasi dalam pembelajaran sepakbola empat gawang | | | | |
| 31. | Saya selalu menampilkan kemampuan terbaik saya dalam permainan sepakbola empat gawang | | | | |
| 32. | Jika mendapatkan nilai dari guru, saya akan bermain sepakbola empat gawang dengan sungguh-sungguh | | | | |
| 33. | Jika dilihat oleh guru, saya akan bermain sepakbola empat gawang dengan baik | | | | |

Lampiran 8 C. Instrumen Penelitian

ANGKET SISWA

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

- c. Pilihlah pernyataan yang paling sesuai dengan pengalaman dan keadaan diri anda dengan memberikan tanda (√) pada kolom alternative jawaban yang tersedia. Keterangan alternative jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

- d. Angket ini bukan merupakan tes dan tidak akan mempengaruhi nilai anda dalam mata pelajaran pendidikan jasmani setiap jawaban yang anda berikan diharapkan jawaban yang benar-benar sesuai dengan keterangan diri anda.

Contoh :

| NO | PERNYATAAN | SS | S | TS | STS |
|----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Saya senang mengikuti pembelajaran sepakbola empat gawang karena sesuai hobi saya | √ | | | |

| NO. | PERNYATAAN | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Di dalam pembelajaran sepakbola empat gawang terdapat banyak permainan, sehingga tubuh saya menjadi bugar | | | | |
| 2. | Tubuh saya merasa sakit-sakit setelah bermain sepakbola empat gawang | | | | |
| 3. | Setelah mengikuti pembelajaran sepakbola empat gawang saya tidak merasakan sakit pada kaki saya | | | | |
| 4. | Saya merasa mudah sekali lelah saat bermain sepakbola empat gawang | | | | |
| 5. | Saya mengikuti pembelajaran sepakbola empat gawang dengan penuh semangat | | | | |
| 6. | Saya bersemangat mengikuti pembelajaran sepakbola empat gawang hanya karena ada guru yang memperhatikan | | | | |
| 7. | Saya merasa malas mengikuti pembelajaran sepakbola empat gawang karena saya tidak suka dengan sepakbola | | | | |
| 8. | Saya memiliki kondisi tubuh yang sehat, sehingga mendukung dalam mengikuti pembelajaran sepakbola empat gawang | | | | |
| 9. | Saya kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sepakbola empat gawang karena melelahkan | | | | |
| 10. | Setelah mengikuti pembelajaran sepakbola empat gawang tubuh saya menjadi terhindar dari penyakit | | | | |
| 11. | Saya tidak memiliki antusias yang tinggi terhadap permainan sepakbola empat gawang | | | | |
| 12. | Saya sangat senang sekali dapat mengikuti pembelajaran sepakbola empat gawang di SMP IT salman Alfarisi | | | | |
| 13. | Saya sering melamun saat bermain dalam pembelajaran sepakbola empat gawang | | | | |
| 14. | Saya menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pendidikan jasmani, karena banyak permainan | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 15. | Saya merasa cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran sepakbola empat gawang | | | | |
| 16. | Sepakbola empat gawang membuat saya sering terjatuh dan kaki saya menjadi terluka. | | | | |
| 17. | Saya merasa tidak memiliki bakat dalam bidang sepakbola empat gawang | | | | |
| 18. | Saat pembelajaran pendidikan jasmani, saya selalu datang tepat waktu | | | | |
| 19. | Saya kurang memiliki tingkat disiplin yang baik dalam pembelajaran sepakbola empat gawang | | | | |
| 20. | Saya selalu percaya diri saat mengikuti pembelajaran sepakbola empat gawang dalam pendidikan jasmani | | | | |
| 21. | Teman-teman saya banyak yang mahir dalam bermain sepakbola, sehingga sangat membantu kemampuan saya dalam bermain sepakbola empat gawang | | | | |
| 22. | Melihat kemampuan teman teman yang mahir bermain sepakbola, saya merasa tidak percaya diri dalam bermain sepakbola empat gawang | | | | |
| 23. | Dalam permainan sepakbola empat gawang saya selalu bermain tidak sportif agar bermain bagus | | | | |
| 24. | Ketika pembelajaran sepakbola empat gawang telah selesai, saya selalu membantu guru untuk membereskan alat yang telah digunakan | | | | |
| 25. | Saya sering bertindak curang saat bermain sepakbola empat gawang | | | | |
| 26. | Saya senang sekali bisa bermain sepakbola empat gawang bersama teman-teman | | | | |
| 27. | Saya merasa cepat sekali bosan, jika bermain sepakbola empat gawang bersama teman-teman | | | | |
| 28. | Saya menjadi murid yang pendiam dan malu saat berinteraksi dengan guru | | | | |
| 29. | Saya selalu memperhatikan dengan baik penjelasan materi pembelajaran sepakbola empat gawang yang disampaikan oleh guru | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 30. | Saya sering tidak konsentrasi saat guru menjelaskan materi pembelajaran sepakbola empat gawang | | | | |
| 31. | Saya melakukan kerjasama dengan teman satu tim saat pembelajaran permainan sepakbola empat gawang | | | | |
| 32. | Dalam pembelajaran sepakbola empat gawang saya dan teman-teman sekelompok saling memberi semangat ketika bermain | | | | |
| 33. | Saya menjadi egois dan merasa jago saat mengikuti pembelajaran sepakbola empat gawang bersama teman-teman | | | | |
| 34. | Saat bermain sepakbola empat gawang saya bersikap individualis dan tidak mau saling menyemangati | | | | |
| 35. | Saat pembelajaran sepakbola empat gawang saya saling membantu dengan teman untuk menghasilkan kemenangan | | | | |
| 36. | Saya tidak mau membantu teman saya karena teman saya tidak bisa bermain sepakbola empat gawang | | | | |
| 37. | Melalui pembelajaran sepakbola empat gawang prestasi bermain sepakbola saya semakin meningkat | | | | |
| 38. | Saya selalu bermain dengan baik saat pembelajaran sepakbola empat gawang, sehingga saya mendapatkan nilai yang baik dari guru. | | | | |
| 39. | Jika mendapatkan nilai dari guru, saya akan bermain sepakbola empat gawang dengan sungguh-sungguh | | | | |
| 40. | Jika dilihat oleh guru, saya akan bermain sepakbola empat gawang dengan baik | | | | |
| 41. | Saya ingin bermain dengan baik dalam permainan dan mengalahkan tim lawan agar mendapatkan dukungan dari orang lain | | | | |
| 42. | Saya merasa malu dan tidak percaya diri saat bermain sepakbola empat gawang, jika di lihat banyak teman-teman | | | | |

LAMPIRAN 7 VALIDITAS DAN RELIABILITAS

A. VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJICOBA PERTAMA

B. VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJICOBA KEDUA

Lampiran 7 A. VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJICoba PERTAMA

1. Hasil Uji Validitas Pada Ujicoba Pertama

| | | Correlations | | | | | | | | | | | | | |
|------|---------------------|--------------|-------|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|----------|
| | | KF.1 | KF.2 | KF.3 | KF.4 | KF.5 | KF.6 | KF.7 | KF.8 | KF.9 | KF.10 | KF.11 | KF.12 | KF.13 | Total_KF |
| KF.1 | Pearson Correlation | 1 | .561* | .333 | .309 | -.114 | .561* | -.061 | -.143 | -.293 | .378 | -.122 | .079 | -.079 | .254 |
| | Sig. (2-tailed) | | .024 | .207 | .245 | .674 | .024 | .824 | .598 | .271 | .149 | .654 | .772 | .772 | .343 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KF.2 | Pearson Correlation | .561* | 1 | .051 | -.110 | -.041 | .418 | -.022 | .255 | -.244 | .405 | -.101 | -.084 | -.028 | .235 |
| | Sig. (2-tailed) | .024 | | .851 | .685 | .881 | .107 | .937 | .341 | .363 | .120 | .709 | .756 | .918 | .380 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KF.3 | Pearson Correlation | .333 | .051 | 1 | .103 | .418 | .323 | .545* | .238 | .423 | .378 | .176 | .236 | .289 | .693** |
| | Sig. (2-tailed) | .207 | .851 | | .705 | .107 | .223 | .029 | .375 | .103 | .149 | .515 | .378 | .278 | .003 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KF.4 | Pearson Correlation | .309 | -.110 | .103 | 1 | -.246 | .110 | -.261 | -.463 | -.211 | .000 | -.438 | .170 | -.341 | -.110 |
| | Sig. (2-tailed) | .245 | .685 | .705 | | .358 | .685 | .328 | .071 | .433 | 1.000 | .090 | .528 | .197 | .686 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KF.5 | Pearson Correlation | -.114 | -.041 | .418 | -.246 | 1 | .285 | .531* | .228 | .545* | .603* | .032 | .189 | .189 | .627** |
| | Sig. (2-tailed) | .674 | .881 | .107 | .358 | | .285 | .034 | .396 | .029 | .013 | .905 | .484 | .484 | .009 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------|---------------------|-------|-------|-------|-------|-------|------|--------|-------|--------|-------|------|-------|--------|--------|
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KF.6 | Pearson Correlation | .561* | .418 | .323 | .110 | .285 | 1 | .497 | .051 | .313 | .405 | .130 | .366 | -.028 | .633** |
| | Sig. (2-tailed) | .024 | .107 | .223 | .685 | .285 | | .050 | .851 | .237 | .120 | .631 | .164 | .918 | .008 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KF.7 | Pearson Correlation | -.061 | -.022 | .545* | -.261 | .531* | .497 | 1 | .424 | .868** | .320 | .429 | .301 | .501* | .838** |
| | Sig. (2-tailed) | .824 | .937 | .029 | .328 | .034 | .050 | | .102 | .000 | .227 | .097 | .258 | .048 | .000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KF.8 | Pearson Correlation | -.143 | .255 | .238 | -.463 | .228 | .051 | .424 | 1 | .488 | .000 | .122 | -.236 | .709** | .457 |
| | Sig. (2-tailed) | .598 | .341 | .375 | .071 | .396 | .851 | .102 | | .055 | 1.000 | .654 | .378 | .002 | .075 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KF.9 | Pearson Correlation | -.293 | -.244 | .423 | -.211 | .545* | .313 | .868** | .488 | 1 | .258 | .415 | .377 | .485 | .762** |
| | Sig. (2-tailed) | .271 | .363 | .103 | .433 | .029 | .237 | .000 | .055 | | .334 | .110 | .150 | .057 | .001 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KF.10 | Pearson Correlation | .378 | .405 | .378 | .000 | .603* | .405 | .320 | .000 | .258 | 1 | .107 | .417 | .000 | .638** |
| | Sig. (2-tailed) | .149 | .120 | .149 | 1.000 | .013 | .120 | .227 | 1.000 | .334 | | .693 | .108 | 1.000 | .008 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KF.11 | Pearson Correlation | -.122 | -.101 | .176 | -.438 | .032 | .130 | .429 | .122 | .415 | .107 | 1 | .246 | .380 | .389 |
| | Sig. (2-tailed) | .654 | .709 | .515 | .090 | .905 | .631 | .097 | .654 | .110 | .693 | | .359 | .147 | .137 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|----------|---------------------|-------|-------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|------|-------|-------|-------|
| KF.12 | Pearson Correlation | .079 | -.084 | .236 | .170 | .189 | .366 | .301 | -.236 | .377 | .417 | .246 | 1 | -.130 | .448 |
| | Sig. (2-tailed) | .772 | .756 | .378 | .528 | .484 | .164 | .258 | .378 | .150 | .108 | .359 | | .630 | .082 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KF.13 | Pearson Correlation | -.079 | -.028 | .289 | -.341 | .189 | -.028 | .501* | .709** | .485 | .000 | .380 | -.130 | 1 | .504* |
| | Sig. (2-tailed) | .772 | .918 | .278 | .197 | .484 | .918 | .048 | .002 | .057 | 1.000 | .147 | .630 | | .047 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| Total_KF | Pearson Correlation | .254 | .235 | .693** | -.110 | .627** | .633** | .838** | .457 | .762** | .638** | .389 | .448 | .504* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .343 | .380 | .003 | .686 | .009 | .008 | .000 | .075 | .001 | .008 | .137 | .082 | .047 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

| | | KR.14 | KR.15 | KR.16 | KR.17 | KR.18 | KR.19 | KR.20 | Total_KR |
|-------|---------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|----------|
| KR.14 | Pearson Correlation | 1 | .311 | .289 | .281 | .592* | .298 | .000 | .716** |
| | Sig. (2-tailed) | | .241 | .277 | .292 | .016 | .263 | 1.000 | .002 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KR.15 | Pearson Correlation | .311 | 1 | -.079 | .018 | .143 | .270 | .251 | .663** |
| | Sig. (2-tailed) | .241 | | .770 | .948 | .596 | .311 | .349 | .005 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KR.16 | Pearson Correlation | .289 | -.079 | 1 | .174 | .022 | .071 | -.340 | .188 |
| | Sig. (2-tailed) | .277 | .770 | | .519 | .937 | .794 | .198 | .486 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KR.17 | Pearson Correlation | .281 | .018 | .174 | 1 | -.237 | .052 | .059 | .428 |
| | Sig. (2-tailed) | .292 | .948 | .519 | | .377 | .848 | .828 | .098 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KR.18 | Pearson Correlation | .592* | .143 | .022 | -.237 | 1 | -.156 | -.095 | .243 |
| | Sig. (2-tailed) | .016 | .596 | .937 | .377 | | .565 | .725 | .365 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KR.19 | Pearson Correlation | .298 | .270 | .071 | .052 | -.156 | 1 | .314 | .596* |
| | Sig. (2-tailed) | .263 | .311 | .794 | .848 | .565 | | .237 | .015 |

| | | | | | | | | | |
|----------|---------------------|--------|--------|-------|------|-------|-------|------|------|
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KR.20 | Pearson Correlation | .000 | .251 | -.340 | .059 | -.095 | .314 | 1 | .465 |
| | Sig. (2-tailed) | 1.000 | .349 | .198 | .828 | .725 | .237 | | .070 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| Total_KR | Pearson Correlation | .716** | .663** | .188 | .428 | .243 | .596* | .465 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | .005 | .486 | .098 | .365 | .015 | .070 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

| | | KA.21 | KA.22 | KA.23 | KA.24 | KA.25 | KA.26 | KA.27 | KA.28 | KA.29 | KA.30 | KA.31 | KA.32 | KA.33 | KA.34 | KA.35 | KA.36 | Total_KA |
|-------|---------------------|-------|--------|--------|-------|--------|-------|-------|-------|--------|-------|-------|--------|-------|-------|-------|-------|----------|
| KA.21 | Pearson Correlation | 1 | .270 | .042 | .191 | .363 | -.263 | -.020 | .382 | -.122 | -.039 | .283 | .667** | .240 | -.072 | .249 | .545* | .497 |
| | Sig. (2-tailed) | | .312 | .879 | .479 | .167 | .325 | .942 | .144 | .653 | .887 | .288 | .005 | .371 | .790 | .352 | .029 | .050 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KA.22 | Pearson Correlation | .270 | 1 | .410 | .354 | .629** | .000 | .292 | -.202 | .377 | .230 | .000 | .354 | .475 | .214 | .000 | .433 | .760** |
| | Sig. (2-tailed) | .312 | | .114 | .179 | .009 | 1.000 | .273 | .453 | .150 | .392 | 1.000 | .179 | .063 | .425 | 1.000 | .094 | .001 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KA.23 | Pearson Correlation | .042 | .410 | 1 | -.145 | .792** | .347 | -.195 | -.429 | .650** | .041 | -.230 | .073 | .134 | -.275 | -.387 | .178 | .207 |
| | Sig. (2-tailed) | .879 | .114 | | .592 | .000 | .187 | .470 | .097 | .006 | .879 | .391 | .789 | .621 | .303 | .139 | .510 | .443 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KA.24 | Pearson Correlation | .191 | .354 | -.145 | 1 | .000 | -.145 | .138 | .191 | .000 | .298 | .102 | .250 | .056 | .152 | .453 | .272 | .591* |
| | Sig. (2-tailed) | .479 | .179 | .592 | | 1.000 | .592 | .612 | .479 | 1.000 | .262 | .706 | .350 | .837 | .575 | .078 | .308 | .016 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KA.25 | Pearson Correlation | .363 | .629** | .792** | .000 | 1 | -.055 | -.236 | -.266 | .379 | .113 | -.247 | .508* | .320 | -.019 | -.199 | .311 | .443 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------|---------------------|-------|-------|--------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|------|
| | Sig. (2-tailed) | .167 | .009 | .000 | 1.000 | | .839 | .379 | .319 | .148 | .676 | .357 | .045 | .227 | .944 | .460 | .241 | .085 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KA.26 | Pearson Correlation | -.263 | .000 | .347 | -.145 | -.055 | 1 | .314 | -.014 | .588* | .242 | .111 | -.218 | -.329 | -.429 | -.220 | .059 | .126 |
| | Sig. (2-tailed) | .325 | 1.000 | .187 | .592 | .839 | | .236 | .959 | .017 | .367 | .681 | .418 | .214 | .097 | .413 | .827 | .642 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KA.27 | Pearson Correlation | -.020 | .292 | -.195 | .138 | -.236 | .314 | 1 | .334 | .220 | -.042 | .391 | .000 | .260 | -.078 | .270 | .253 | .478 |
| | Sig. (2-tailed) | .942 | .273 | .470 | .612 | .379 | .236 | | .206 | .413 | .878 | .135 | 1.000 | .331 | .773 | .313 | .345 | .061 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KA.28 | Pearson Correlation | .382 | -.202 | -.429 | .191 | -.266 | -.014 | .334 | 1 | -.203 | .256 | .068 | .286 | -.176 | -.159 | .110 | -.078 | .220 |
| | Sig. (2-tailed) | .144 | .453 | .097 | .479 | .319 | .959 | .206 | | .450 | .339 | .802 | .283 | .514 | .556 | .686 | .774 | .412 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KA.29 | Pearson Correlation | -.122 | .377 | .650** | .000 | .379 | .588* | .220 | -.203 | 1 | .364 | -.196 | -.107 | .179 | -.291 | -.290 | .174 | .386 |
| | Sig. (2-tailed) | .653 | .150 | .006 | 1.000 | .148 | .017 | .413 | .450 | | .166 | .466 | .694 | .507 | .274 | .276 | .519 | .140 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KA.30 | Pearson Correlation | -.039 | .230 | .041 | .298 | .113 | .242 | -.042 | .256 | .364 | 1 | -.495 | .203 | -.089 | .240 | -.115 | -.299 | .424 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------|---------------------|--------|-------|-------|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|------|-------|-------|--------|-------|-------|
| | Sig. (2-tailed) | .887 | .392 | .879 | .262 | .676 | .367 | .878 | .339 | .166 | | .051 | .451 | .744 | .370 | .672 | .261 | .102 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KA.31 | Pearson Correlation | .283 | .000 | -.230 | .102 | -.247 | .111 | .391 | .068 | -.196 | -.495 | 1 | .051 | -.232 | -.365 | .701** | .209 | .147 |
| | Sig. (2-tailed) | .288 | 1.000 | .391 | .706 | .357 | .681 | .135 | .802 | .466 | .051 | | .851 | .388 | .165 | .002 | .438 | .586 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KA.32 | Pearson Correlation | .667** | .354 | .073 | .250 | .508* | -.218 | .000 | .286 | -.107 | .203 | .051 | 1 | .252 | .152 | .261 | .408 | .618* |
| | Sig. (2-tailed) | .005 | .179 | .789 | .350 | .045 | .418 | 1.000 | .283 | .694 | .451 | .851 | | .347 | .575 | .328 | .116 | .011 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KA.33 | Pearson Correlation | .240 | .475 | .134 | .056 | .320 | -.329 | .260 | -.176 | .179 | -.089 | -.232 | .252 | 1 | .445 | -.132 | .480 | .401 |
| | Sig. (2-tailed) | .371 | .063 | .621 | .837 | .227 | .214 | .331 | .514 | .507 | .744 | .388 | .347 | | .084 | .627 | .060 | .124 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KA.34 | Pearson Correlation | -.072 | .214 | -.275 | .152 | -.019 | -.429 | -.078 | -.159 | -.291 | .240 | -.365 | .152 | .445 | 1 | -.151 | -.062 | .151 |
| | Sig. (2-tailed) | .790 | .425 | .303 | .575 | .944 | .097 | .773 | .556 | .274 | .370 | .165 | .575 | .084 | | .578 | .820 | .578 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KA.35 | Pearson Correlation | .249 | .000 | -.387 | .453 | -.199 | -.220 | .270 | .110 | -.290 | -.115 | .701** | .261 | -.132 | -.151 | 1 | .043 | .297 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----------|---------------------|-------|--------|------|-------|------|------|------|-------|------|-------|------|-------|------|-------|------|------|------|
| | Sig. (2-tailed) | .352 | 1.000 | .139 | .078 | .460 | .413 | .313 | .686 | .276 | .672 | .002 | .328 | .627 | .578 | | .875 | .265 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KA.36 | Pearson Correlation | .545* | .433 | .178 | .272 | .311 | .059 | .253 | -.078 | .174 | -.299 | .209 | .408 | .480 | -.062 | .043 | 1 | .490 |
| | Sig. (2-tailed) | .029 | .094 | .510 | .308 | .241 | .827 | .345 | .774 | .519 | .261 | .438 | .116 | .060 | .820 | .875 | | .054 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| Total_KA | Pearson Correlation | .497 | .760** | .207 | .591* | .443 | .126 | .478 | .220 | .386 | .424 | .147 | .618* | .401 | .151 | .297 | .490 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .050 | .001 | .443 | .016 | .085 | .642 | .061 | .412 | .140 | .102 | .586 | .011 | .124 | .578 | .265 | .054 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

| | | KS.37 | KS.38 | KS.39 | KS.40 | KS.41 | KS.42 | KS.43 | KS.44 | KS.45 | KS.46 | Total_KS |
|-------|---------------------|--------|-------|-------|-------|--------|-------|-------|-------|-------|-------|----------|
| KS.37 | Pearson Correlation | 1 | .367 | -.315 | -.042 | .764** | .484 | -.180 | .332 | .042 | .051 | .430 |
| | Sig. (2-tailed) | | .162 | .234 | .879 | .001 | .057 | .505 | .208 | .879 | .851 | .096 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KS.38 | Pearson Correlation | .367 | 1 | -.079 | -.345 | .222 | -.181 | -.181 | .292 | .082 | .101 | .170 |
| | Sig. (2-tailed) | .162 | | .770 | .191 | .409 | .503 | .503 | .273 | .762 | .710 | .528 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KS.39 | Pearson Correlation | -.315 | -.079 | 1 | .502* | -.098 | -.036 | .429 | -.129 | -.153 | .241 | .445 |
| | Sig. (2-tailed) | .234 | .770 | | .048 | .717 | .894 | .097 | .633 | .572 | .368 | .084 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KS.40 | Pearson Correlation | -.042 | -.345 | .502* | 1 | -.220 | .516* | .179 | .143 | .011 | .013 | .506* |
| | Sig. (2-tailed) | .879 | .191 | .048 | | .414 | .041 | .507 | .597 | .969 | .962 | .046 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KS.41 | Pearson Correlation | .764** | .222 | -.098 | -.220 | 1 | .220 | .220 | .176 | .013 | .016 | .426 |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .409 | .717 | .414 | | .414 | .414 | .515 | .962 | .953 | .100 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KS.42 | Pearson Correlation | .484 | -.181 | -.036 | .516* | .220 | 1 | -.011 | .033 | -.179 | .194 | .446 |
| | Sig. (2-tailed) | .057 | .503 | .894 | .041 | .414 | | .969 | .903 | .507 | .472 | .083 |

| | | | | | | | | | | | | |
|----------|---------------------|-------|-------|-------|-------|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KS.43 | Pearson Correlation | -.180 | -.181 | .429 | .179 | .220 | -.011 | 1 | .209 | .158 | .401 | .565* |
| | Sig. (2-tailed) | .505 | .503 | .097 | .507 | .414 | .969 | | .437 | .559 | .124 | .022 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KS.44 | Pearson Correlation | .332 | .292 | -.129 | .143 | .176 | .033 | .209 | 1 | .561* | .041 | .549* |
| | Sig. (2-tailed) | .208 | .273 | .633 | .597 | .515 | .903 | .437 | | .024 | .882 | .028 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KS.45 | Pearson Correlation | .042 | .082 | -.153 | .011 | .013 | -.179 | .158 | .561* | 1 | .194 | .367 |
| | Sig. (2-tailed) | .879 | .762 | .572 | .969 | .962 | .507 | .559 | .024 | | .472 | .162 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KS.46 | Pearson Correlation | .051 | .101 | .241 | .013 | .016 | .194 | .401 | .041 | .194 | 1 | .499* |
| | Sig. (2-tailed) | .851 | .710 | .368 | .962 | .953 | .472 | .124 | .882 | .472 | | .049 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| Total_KS | Pearson Correlation | .430 | .170 | .445 | .506* | .426 | .446 | .565* | .549* | .367 | .499* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .096 | .528 | .084 | .046 | .100 | .083 | .022 | .028 | .162 | .049 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

| | | KP.47 | KP.48 | KP.49 | KP.50 | KP.51 | KP.52 | KP.53 | KP.54 | KP.55 | KP.56 | Total_KP |
|-------|---------------------|--------|-------|--------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|----------|
| KP.47 | Pearson Correlation | 1 | .490 | .733** | .000 | .346 | .000 | -.293 | -.024 | .552* | .317 | .591* |
| | Sig. (2-tailed) | | .054 | .001 | 1.000 | .189 | 1.000 | .271 | .931 | .027 | .231 | .016 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KP.48 | Pearson Correlation | .490 | 1 | .327 | .183 | .283 | .000 | -.239 | .406 | .507* | -.041 | .603* |
| | Sig. (2-tailed) | .054 | | .217 | .499 | .288 | 1.000 | .373 | .119 | .045 | .880 | .013 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KP.49 | Pearson Correlation | .733** | .327 | 1 | -.149 | .577* | .000 | -.163 | .166 | .414 | .718** | .709** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .217 | | .582 | .019 | 1.000 | .547 | .540 | .111 | .002 | .002 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KP.50 | Pearson Correlation | .000 | .183 | -.149 | 1 | .000 | -.433 | -.145 | .476 | .077 | -.187 | .242 |
| | Sig. (2-tailed) | 1.000 | .499 | .582 | | 1.000 | .094 | .591 | .062 | .776 | .489 | .366 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KP.51 | Pearson Correlation | .346 | .283 | .577* | .000 | 1 | .224 | .056 | .123 | .359 | .550* | .716** |
| | Sig. (2-tailed) | .189 | .288 | .019 | 1.000 | | .405 | .836 | .650 | .173 | .027 | .002 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KP.52 | Pearson Correlation | .000 | .000 | .000 | -.433 | .224 | 1 | -.126 | -.275 | -.134 | -.065 | -.076 |
| | Sig. (2-tailed) | 1.000 | 1.000 | 1.000 | .094 | .405 | | .642 | .303 | .622 | .812 | .779 |

| | | | | | | | | | | | | |
|----------|---------------------|-------|-------|--------|-------|--------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KP.53 | Pearson Correlation | -.293 | -.239 | -.163 | -.145 | .056 | -.126 | 1 | .081 | -.202 | .155 | .134 |
| | Sig. (2-tailed) | .271 | .373 | .547 | .591 | .836 | .642 | | .766 | .453 | .567 | .619 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KP.54 | Pearson Correlation | -.024 | .406 | .166 | .476 | .123 | -.275 | .081 | 1 | -.049 | .065 | .461 |
| | Sig. (2-tailed) | .931 | .119 | .540 | .062 | .650 | .303 | .766 | | .857 | .810 | .072 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KP.55 | Pearson Correlation | .552* | .507* | .414 | .077 | .359 | -.134 | -.202 | -.049 | 1 | .242 | .611* |
| | Sig. (2-tailed) | .027 | .045 | .111 | .776 | .173 | .622 | .453 | .857 | | .366 | .012 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KP.56 | Pearson Correlation | .317 | -.041 | .718** | -.187 | .550* | -.065 | .155 | .065 | .242 | 1 | .602* |
| | Sig. (2-tailed) | .231 | .880 | .002 | .489 | .027 | .812 | .567 | .810 | .366 | | .014 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| Total_KP | Pearson Correlation | .591* | .603* | .709** | .242 | .716** | -.076 | .134 | .461 | .611* | .602* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .016 | .013 | .002 | .366 | .002 | .779 | .619 | .072 | .012 | .014 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Validitas Dan Reliabilitas Ujicoba Pertama

Reliability Statistics

| | |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .812 | 7 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| KF.3 | 20.31 | 7.296 | .569 | .787 |
| KF.5 | 21.00 | 5.867 | .611 | .782 |
| KF.6 | 20.06 | 7.796 | .415 | .808 |
| KF.7 | 20.38 | 5.450 | .806 | .732 |
| KF.9 | 20.13 | 6.917 | .748 | .762 |
| KF.10 | 20.25 | 7.533 | .470 | .800 |
| KF.13 | 20.38 | 7.583 | .342 | .822 |

Reliability Statistics

| | |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .522 | 3 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| KR.14 | 6.63 | 1.717 | .382 | .417 |
| KR.15 | 7.06 | .996 | .353 | .435 |
| KR.19 | 6.81 | 1.363 | .339 | .416 |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .574 | 3 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| KA.22 | 6.00 | 2.133 | .442 | .375 |
| KA.24 | 6.50 | 2.133 | .375 | .500 |
| KA.32 | 5.50 | 3.067 | .365 | .522 |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .441 | 4 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| KS.40 | 10.56 | 1.463 | .170 | .453 |
| KS.43 | 10.69 | 1.163 | .412 | .183 |
| KS.44 | 10.44 | 1.463 | .200 | .419 |
| KS.46 | 10.69 | 1.563 | .228 | .392 |

Reliability Statistics

| | |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .765 | 6 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| KP.47 | 15.94 | 7.396 | .668 | .713 |
| KP.48 | 16.06 | 7.129 | .382 | .766 |
| KP.49 | 15.94 | 7.129 | .780 | .693 |
| KP.51 | 16.31 | 7.296 | .588 | .720 |
| KP.55 | 17.06 | 5.929 | .553 | .724 |
| KP.56 | 16.50 | 6.400 | .409 | .775 |

Lampiran 7 B. VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJICoba KEDUA

1. Hasil Validitas Pada Ujicoba Kedua

| | | Correlations | | | | | | |
|-------|---------------------|--------------|------|-------|-------|-------|-------|----------|
| | | KF.1 | KF.2 | KF.4 | KF.8 | KF.11 | KF.12 | Total_KF |
| KF.1 | Pearson Correlation | 1 | .218 | .000 | .234 | -.120 | .120 | .348 |
| | Sig. (2-tailed) | | .417 | 1.000 | .384 | .657 | .657 | .187 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KF.2 | Pearson Correlation | .218 | 1 | .384 | .051 | .289 | .447 | .751** |
| | Sig. (2-tailed) | .417 | | .142 | .851 | .278 | .083 | .001 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KF.4 | Pearson Correlation | .000 | .384 | 1 | -.187 | .289 | .173 | .687** |
| | Sig. (2-tailed) | 1.000 | .142 | | .488 | .277 | .520 | .003 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KF.8 | Pearson Correlation | .234 | .051 | -.187 | 1 | .197 | .141 | .334 |
| | Sig. (2-tailed) | .384 | .851 | .488 | | .465 | .604 | .206 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KF.11 | Pearson Correlation | -.120 | .289 | .289 | .197 | 1 | -.304 | .461 |
| | Sig. (2-tailed) | .657 | .278 | .277 | .465 | | .252 | .072 |

| | | | | | | | | |
|----------|---------------------|------|--------|--------|------|-------|------|------|
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KF.12 | Pearson Correlation | .120 | .447 | .173 | .141 | -.304 | 1 | .489 |
| | Sig. (2-tailed) | .657 | .083 | .520 | .604 | .252 | | .055 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| Total_KF | Pearson Correlation | .348 | .751** | .687** | .334 | .461 | .489 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .187 | .001 | .003 | .206 | .072 | .055 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

| | | KR.16 | KR.17 | KR.18 | KR.20 | Total_KR |
|----------|---------------------|--------|-------|--------|--------|----------|
| KR.16 | Pearson Correlation | 1 | .000 | .745** | .311 | .674** |
| | Sig. (2-tailed) | | 1.000 | .001 | .241 | .004 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KR.17 | Pearson Correlation | .000 | 1 | .000 | .440 | .612* |
| | Sig. (2-tailed) | 1.000 | | 1.000 | .088 | .012 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KR.18 | Pearson Correlation | .745** | .000 | 1 | .139 | .602* |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | 1.000 | | .607 | .014 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KR.20 | Pearson Correlation | .311 | .440 | .139 | 1 | .778** |
| | Sig. (2-tailed) | .241 | .088 | .607 | | .000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| Total_KR | Pearson Correlation | .674** | .612* | .602* | .778** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .004 | .012 | .014 | .000 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

| | | KA.21 | KA.23 | KA.25 | KA.26 | KA.27 | KA.28 | KA.29 | KA.30 | KA.31 | KA.33 | KA.34 | KA.35 | KA.36 | Total_KA |
|-------|---------------------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|--------|-------|-------|--------|-------|-------|-------|----------|
| KA.21 | Pearson Correlation | 1 | .412 | .387 | .203 | -.068 | .132 | .262 | -.147 | .175 | .637** | -.299 | -.219 | .029 | .461 |
| | Sig. (2-tailed) | | .113 | .139 | .452 | .803 | .627 | .327 | .588 | .516 | .008 | .260 | .415 | .916 | .072 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KA.23 | Pearson Correlation | .412 | 1 | .620* | .406 | -.079 | .153 | .130 | .170 | -.093 | .565* | .070 | -.119 | .301 | .628** |
| | Sig. (2-tailed) | .113 | | .010 | .118 | .772 | .572 | .630 | .528 | .733 | .023 | .798 | .661 | .258 | .009 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KA.25 | Pearson Correlation | .387 | .620* | 1 | .516* | .194 | .025 | .278 | .168 | .155 | .321 | .239 | -.242 | .444 | .715** |
| | Sig. (2-tailed) | .139 | .010 | | .041 | .472 | .927 | .297 | .535 | .567 | .226 | .372 | .366 | .085 | .002 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KA.26 | Pearson Correlation | .203 | .406 | .516* | 1 | .013 | -.025 | .749** | -.168 | .137 | .021 | .171 | -.292 | .082 | .499* |
| | Sig. (2-tailed) | .452 | .118 | .041 | | .962 | .927 | .001 | .535 | .614 | .937 | .527 | .272 | .762 | .049 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KA.27 | Pearson Correlation | -.068 | -.079 | .194 | .013 | 1 | .687** | .131 | .617* | -.347 | -.026 | .462 | .031 | .545* | .543* |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------|---------------------|--------|-------|------|--------|--------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | Sig. (2-tailed) | .803 | .772 | .472 | .962 | | .003 | .628 | .011 | .189 | .923 | .072 | .910 | .029 | .030 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KA.28 | Pearson Correlation | .132 | .153 | .025 | -.025 | .687** | 1 | .153 | .399 | -.368 | .051 | -.136 | .046 | .404 | .441 |
| | Sig. (2-tailed) | .627 | .572 | .927 | .927 | .003 | | .572 | .126 | .160 | .851 | .616 | .865 | .121 | .088 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KA.29 | Pearson Correlation | .262 | .130 | .278 | .749** | .131 | .153 | 1 | -.341 | -.093 | -.130 | .070 | -.390 | .033 | .320 |
| | Sig. (2-tailed) | .327 | .630 | .297 | .001 | .628 | .572 | | .197 | .733 | .630 | .798 | .135 | .902 | .227 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KA.30 | Pearson Correlation | -.147 | .170 | .168 | -.168 | .617* | .399 | -.341 | 1 | -.435 | .341 | .544* | -.133 | .261 | .392 |
| | Sig. (2-tailed) | .588 | .528 | .535 | .535 | .011 | .126 | .197 | | .092 | .197 | .029 | .624 | .328 | .133 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KA.31 | Pearson Correlation | .175 | -.093 | .155 | .137 | -.347 | -.368 | -.093 | -.435 | 1 | .167 | -.325 | .440 | -.156 | .090 |
| | Sig. (2-tailed) | .516 | .733 | .567 | .614 | .189 | .160 | .733 | .092 | | .538 | .219 | .088 | .563 | .740 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KA.33 | Pearson Correlation | .637** | .565* | .321 | .021 | -.026 | .051 | -.130 | .341 | .167 | 1 | .070 | -.085 | .100 | .559* |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|----------|---------------------|-------|--------|--------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | Sig. (2-tailed) | .008 | .023 | .226 | .937 | .923 | .851 | .630 | .197 | .538 | | .798 | .755 | .712 | .024 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KA.34 | Pearson Correlation | -.299 | .070 | .239 | .171 | .462 | -.136 | .070 | .544* | -.325 | .070 | 1 | -.136 | .160 | .327 |
| | Sig. (2-tailed) | .260 | .798 | .372 | .527 | .072 | .616 | .798 | .029 | .219 | .798 | | .616 | .554 | .217 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KA.35 | Pearson Correlation | -.219 | -.119 | -.242 | -.292 | .031 | .046 | -.390 | -.133 | .440 | -.085 | -.136 | 1 | .195 | .056 |
| | Sig. (2-tailed) | .415 | .661 | .366 | .272 | .910 | .865 | .135 | .624 | .088 | .755 | .616 | | .468 | .838 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KA.36 | Pearson Correlation | .029 | .301 | .444 | .082 | .545* | .404 | .033 | .261 | -.156 | .100 | .160 | .195 | 1 | .559* |
| | Sig. (2-tailed) | .916 | .258 | .085 | .762 | .029 | .121 | .902 | .328 | .563 | .712 | .554 | .468 | | .024 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| Total_KA | Pearson Correlation | .461 | .628** | .715** | .499* | .543* | .441 | .320 | .392 | .090 | .559* | .327 | .056 | .559* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .072 | .009 | .002 | .049 | .030 | .088 | .227 | .133 | .740 | .024 | .217 | .838 | .024 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

| | | KS.37 | KS.38 | KS.39 | KS.41 | KS.42 | KS.45 | Total_KS |
|-------|---------------------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|----------|
| KS.37 | Pearson Correlation | 1 | .323 | -.028 | .674** | .545* | .680** | .788** |
| | Sig. (2-tailed) | | .223 | .918 | .004 | .029 | .004 | .000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KS.38 | Pearson Correlation | .323 | 1 | .079 | .630** | .466 | .404 | .709** |
| | Sig. (2-tailed) | .223 | | .772 | .009 | .069 | .120 | .002 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KS.39 | Pearson Correlation | -.028 | .079 | 1 | -.209 | -.305 | -.019 | .125 |
| | Sig. (2-tailed) | .918 | .772 | | .438 | .251 | .944 | .644 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KS.41 | Pearson Correlation | .674** | .630** | -.209 | 1 | .602* | .458 | .765** |
| | Sig. (2-tailed) | .004 | .009 | .438 | | .014 | .074 | .001 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KS.42 | Pearson Correlation | .545* | .466 | -.305 | .602* | 1 | .623** | .766** |
| | Sig. (2-tailed) | .029 | .069 | .251 | .014 | | .010 | .001 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KS.45 | Pearson Correlation | .680** | .404 | -.019 | .458 | .623** | 1 | .816** |
| | Sig. (2-tailed) | .004 | .120 | .944 | .074 | .010 | | .000 |

| | | | | | | | | |
|----------|---------------------|--------|--------|------|--------|--------|--------|----|
| N | | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| Total_KS | Pearson Correlation | .788** | .709** | .125 | .765** | .766** | .816** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .002 | .644 | .001 | .001 | .000 | |
| N | | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

| | | KP.50 | KP.52 | KP.53 | KP.54 | Total_KP |
|----------|---------------------|-------|-------|-------|--------|----------|
| KP.50 | Pearson Correlation | 1 | .369 | -.313 | .112 | .363 |
| | Sig. (2-tailed) | | .160 | .238 | .681 | .167 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KP.52 | Pearson Correlation | .369 | 1 | -.233 | .385 | .451 |
| | Sig. (2-tailed) | .160 | | .386 | .141 | .080 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KP.53 | Pearson Correlation | -.313 | -.233 | 1 | .332 | .597* |
| | Sig. (2-tailed) | .238 | .386 | | .209 | .015 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| KP.54 | Pearson Correlation | .112 | .385 | .332 | 1 | .788** |
| | Sig. (2-tailed) | .681 | .141 | .209 | | .000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| Total_KP | Pearson Correlation | .363 | .451 | .597* | .788** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .167 | .080 | .015 | .000 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Validitas Dan Reliabilitas Ujicoba Kedua

Reliability Statistics

| | |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .769 | 9 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| KF.2 | 26.50 | 10.800 | .376 | .757 |
| KF.3 | 26.50 | 10.400 | .504 | .743 |
| KF.4 | 27.19 | 10.296 | .195 | .806 |
| KF.5 | 27.19 | 9.096 | .484 | .744 |
| KF.6 | 26.25 | 10.467 | .527 | .742 |
| KF.7 | 26.56 | 7.996 | .808 | .678 |
| KF.9 | 26.31 | 9.829 | .718 | .718 |
| KF.10 | 26.44 | 10.396 | .501 | .743 |
| KF.13 | 26.56 | 10.929 | .248 | .775 |

Reliability Statistics

| | |
|---------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .641 | 7 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item- Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------|-------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|--|
| KR.14 | 20.63 | 5.317 | .448 | .585 |
| KR.15 | 21.06 | 4.196 | .422 | .586 |
| KR.16 | 20.50 | 5.867 | .246 | .632 |
| KR.17 | 20.75 | 5.133 | .372 | .598 |
| KR.18 | 20.63 | 5.983 | .150 | .653 |
| KR.19 | 20.81 | 5.229 | .253 | .639 |
| KR.20 | 21.13 | 4.250 | .619 | .506 |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .667 | 10 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| KA.22 | 56.75 | 25.800 | .483 | .615 |
| KA.23 | 56.38 | 30.250 | .191 | .664 |
| KA.24 | 57.25 | 30.467 | .022 | .698 |
| KA.25 | 56.19 | 28.029 | .527 | .628 |
| KA.26 | 56.31 | 31.296 | .034 | .680 |
| KA.27 | 56.19 | 28.963 | .491 | .639 |
| KA.32 | 56.25 | 26.600 | .637 | .608 |
| KA.33 | 56.63 | 29.850 | .251 | .658 |
| KA.36 | 55.94 | 28.996 | .639 | .636 |
| Total_KA | 29.88 | 7.983 | 1.000 | .451 |

Reliability Statistics

| | |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .761 | 9 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| KS.37 | 27.94 | 7.929 | .677 | .710 |
| KS.38 | 28.19 | 8.696 | .339 | .752 |
| KS.40 | 28.06 | 9.929 | -.086 | .816 |
| KS.41 | 28.13 | 7.983 | .594 | .718 |
| KS.42 | 28.44 | 6.529 | .754 | .675 |
| KS.43 | 28.19 | 8.563 | .278 | .764 |
| KS.44 | 27.94 | 7.529 | .633 | .707 |
| KS.45 | 27.94 | 7.129 | .627 | .704 |
| KS.46 | 28.19 | 8.829 | .293 | .758 |

Reliability Statistics

| | |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .662 | 8 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| KP.47 | 21.38 | 10.917 | .414 | .630 |
| KP.48 | 21.50 | 10.267 | .306 | .643 |
| KP.49 | 21.38 | 10.383 | .590 | .602 |
| KP.51 | 21.75 | 9.800 | .664 | .578 |
| KP.53 | 22.44 | 10.663 | .072 | .735 |
| KP.54 | 22.13 | 10.783 | .261 | .652 |
| KP.55 | 22.50 | 9.200 | .410 | .616 |
| KP.56 | 21.94 | 8.463 | .530 | .577 |

LAMPIRAN 8
TABULASI DATA PENELITIAN

Lampiran 8. Tabulasi Data Penelitian

| NO | FAKTOR INSTERNAL | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | TOTAL | | | |
|----|----------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|---------------------|-------|----|----|----|----|----|----|---------------------------------|-----|-------|----|----|----|----|----|----|----|-------|--|-----|------|
| | KEBUTUHAN FISIOLOGIS | | | | | | | | | | KEBUTUHAN RASA AMAN | | | | | | | | KEBUTUHAN AKAN AKTUALISASI DIRI | | | | | | | | | | | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | T | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | T | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | T | | | | |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 27 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 22 | 67 | | | |
| 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 33 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 26 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 29 | 88 | | | |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 26 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 30 | 92 | | | |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 29 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 23 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 32 | 84 | | | |
| 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 | 73 | | | |
| 6 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 20 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 23 | 69 | | | |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 25 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 27 | 74 | | | |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 | 73 | | | |
| 9 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 30 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 20 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 26 | 76 | | | |
| 10 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 24 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 26 | 78 | | | |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 17 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 26 | 70 | | | |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 35 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 26 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 31 | 92 | | | |
| 13 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 22 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 29 | 77 | | | |
| 14 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | 72 | | | |
| 15 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 18 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 | 69 | | | |
| 16 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 33 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 24 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 | 91 | | | |
| 17 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 24 | 71 | | | |
| 18 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 33 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 29 | 90 | | | |
| 19 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 28 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 20 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 29 | 77 | | | |
| | TOTAL | | | | | | | | | | 548 | TOTAL | | | | | | | | 415 | TOTAL | | | | | | | | | | 520 | 1483 |

| NO | FAKTOR EKSTERNAL | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----------------------------|-------|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|-----|-----|
| | KEBUTUHAN SOSIAL | | | | | | | | | | KEBUTUHAN AKAN PENGHARGAAN | | | | | | | | | | TOTAL | | |
| | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | T | 35 | 36 | 37 | 38 | 39 | 40 | 41 | 42 | T | | | | |
| 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 24 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 19 | 43 | | | |
| 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 30 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 24 | 54 | | | |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 25 | 54 | | | |
| 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 28 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 28 | 56 | | | |
| 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 22 | 49 | | | |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 24 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 21 | 45 | | | |
| 7 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 29 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 23 | 52 | | | |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 21 | 48 | | | |
| 9 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 29 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 25 | 54 | | | |
| 10 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 20 | 45 | | | |
| 11 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 21 | 48 | | | |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 30 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 20 | 50 | | | |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 | 51 | | | |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 22 | 49 | | | |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 20 | 47 | | | |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 26 | 62 | | | |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 23 | 50 | | | |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 31 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 27 | 58 | | | |
| 19 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 30 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 24 | 54 | | | |
| | TOTAL | | | | | | | | | | 534 | TOTAL | | | | | | | | | | 435 | 969 |

| NO | FAKOR INTERNAL | FAKTOR EKSTERNAL | TOTAL FAKTOR |
|--------------|----------------|------------------|--------------|
| 1 | 67 | 43 | 110 |
| 2 | 88 | 54 | 142 |
| 3 | 92 | 54 | 146 |
| 4 | 84 | 56 | 140 |
| 5 | 73 | 49 | 122 |
| 6 | 69 | 45 | 114 |
| 7 | 74 | 52 | 126 |
| 8 | 73 | 48 | 121 |
| 9 | 76 | 54 | 130 |
| 10 | 78 | 45 | 123 |
| 11 | 70 | 48 | 118 |
| 12 | 92 | 50 | 142 |
| 13 | 77 | 51 | 128 |
| 14 | 72 | 49 | 121 |
| 15 | 69 | 47 | 116 |
| 16 | 91 | 62 | 153 |
| 17 | 71 | 50 | 121 |
| 18 | 90 | 58 | 148 |
| 19 | 77 | 54 | 131 |
| TOTAL | 1483 | 969 | 2452 |

LAMPIRAN 9

STATISTIK PENELITIAN

Lampiran 9. Statistik Penelitian

| Statistics | | | | | | | | | |
|----------------|---------|----------------------|---------------------|---------------------------------|------------------|----------------------------|-----------------|------------------|-------|
| | | Kebutuhan Fisiologis | Kebutuhan Rasa Aman | Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri | Kebutuhan Sosial | Kebutuhan Akan Penghargaan | Faktor Internal | Faktor Eksternal | TOTAL |
| N | Valid | 19 | 19 | 19 | 19 | 19 | 19 | 19 | 19 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 28.84 | 21.84 | 27.37 | 28.11 | 22.89 | 129.05 | 78.05 | 51.00 |
| Median | | 27.00 | 21.00 | 27.00 | 27.00 | 23.00 | 126.00 | 76.00 | 50.00 |
| Mode | | 27 | 20 | 26 ^a | 27 | 20 ^a | 121 | 69 ^a | 54 |
| Std. Deviation | | 3.452 | 3.114 | 3.113 | 2.747 | 2.558 | 12.590 | 8.644 | 4.784 |
| Minimum | | 25 | 17 | 22 | 24 | 19 | 110 | 67 | 43 |
| Maximum | | 36 | 28 | 34 | 36 | 28 | 153 | 92 | 62 |
| Sum | | 548 | 415 | 520 | 534 | 435 | 2452 | 1483 | 969 |

Kebutuhan Fisiologis

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 25 | 2 | 10.5 | 10.5 | 10.5 |
| | 26 | 3 | 15.8 | 15.8 | 26.3 |
| | 27 | 5 | 26.3 | 26.3 | 52.6 |
| | 28 | 2 | 10.5 | 10.5 | 63.2 |
| | 29 | 1 | 5.3 | 5.3 | 68.4 |
| | 30 | 1 | 5.3 | 5.3 | 73.7 |
| | 33 | 3 | 15.8 | 15.8 | 89.5 |
| | 35 | 1 | 5.3 | 5.3 | 94.7 |
| | 36 | 1 | 5.3 | 5.3 | 100.0 |
| | Total | 19 | 100.0 | 100.0 | |

Kebutuhan Rasa Aman

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 17 | 1 | 5.3 | 5.3 | 5.3 |
| | 18 | 2 | 10.5 | 10.5 | 15.8 |
| | 20 | 6 | 31.6 | 31.6 | 47.4 |
| | 21 | 1 | 5.3 | 5.3 | 52.6 |
| | 22 | 2 | 10.5 | 10.5 | 63.2 |
| | 23 | 1 | 5.3 | 5.3 | 68.4 |
| | 24 | 2 | 10.5 | 10.5 | 78.9 |
| | 26 | 3 | 15.8 | 15.8 | 94.7 |
| | 28 | 1 | 5.3 | 5.3 | 100.0 |
| | Total | 19 | 100.0 | 100.0 | |

Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 22 | 1 | 5.3 | 5.3 | 5.3 |
| | 23 | 1 | 5.3 | 5.3 | 10.5 |
| | 24 | 1 | 5.3 | 5.3 | 15.8 |
| | 25 | 2 | 10.5 | 10.5 | 26.3 |
| | 26 | 4 | 21.1 | 21.1 | 47.4 |
| | 27 | 2 | 10.5 | 10.5 | 57.9 |
| | 29 | 4 | 21.1 | 21.1 | 78.9 |
| | 30 | 1 | 5.3 | 5.3 | 84.2 |
| | 31 | 1 | 5.3 | 5.3 | 89.5 |
| | 32 | 1 | 5.3 | 5.3 | 94.7 |
| | 34 | 1 | 5.3 | 5.3 | 100.0 |
| | Total | 19 | 100.0 | 100.0 | |

Kebutuhan Sosial

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 24 | 2 | 10.5 | 10.5 | 10.5 |
| | 25 | 1 | 5.3 | 5.3 | 15.8 |
| | 27 | 7 | 36.8 | 36.8 | 52.6 |
| | 28 | 1 | 5.3 | 5.3 | 57.9 |
| | 29 | 3 | 15.8 | 15.8 | 73.7 |
| | 30 | 3 | 15.8 | 15.8 | 89.5 |
| | 31 | 1 | 5.3 | 5.3 | 94.7 |
| | 36 | 1 | 5.3 | 5.3 | 100.0 |
| | Total | 19 | 100.0 | 100.0 | |

Kebutuhan Akan Penghargaan

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 19 | 1 | 5.3 | 5.3 | 5.3 |
| | 20 | 3 | 15.8 | 15.8 | 21.1 |
| | 21 | 3 | 15.8 | 15.8 | 36.8 |
| | 22 | 2 | 10.5 | 10.5 | 47.4 |
| | 23 | 2 | 10.5 | 10.5 | 57.9 |
| | 24 | 3 | 15.8 | 15.8 | 73.7 |
| | 25 | 2 | 10.5 | 10.5 | 84.2 |
| | 26 | 1 | 5.3 | 5.3 | 89.5 |
| | 27 | 1 | 5.3 | 5.3 | 94.7 |
| | 28 | 1 | 5.3 | 5.3 | 100.0 |
| | Total | 19 | 100.0 | 100.0 | |

Faktor Internal

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 110 | 1 | 5.3 | 5.3 | 5.3 |
| | 114 | 1 | 5.3 | 5.3 | 10.5 |
| | 116 | 1 | 5.3 | 5.3 | 15.8 |
| | 118 | 1 | 5.3 | 5.3 | 21.1 |
| | 121 | 3 | 15.8 | 15.8 | 36.8 |
| | 122 | 1 | 5.3 | 5.3 | 42.1 |
| | 123 | 1 | 5.3 | 5.3 | 47.4 |
| | 126 | 1 | 5.3 | 5.3 | 52.6 |
| | 128 | 1 | 5.3 | 5.3 | 57.9 |
| | 130 | 1 | 5.3 | 5.3 | 63.2 |
| | 131 | 1 | 5.3 | 5.3 | 68.4 |
| | 140 | 1 | 5.3 | 5.3 | 73.7 |
| | 142 | 2 | 10.5 | 10.5 | 84.2 |

| | | | | |
|-------|----|-------|-------|-------|
| 146 | 1 | 5.3 | 5.3 | 89.5 |
| 148 | 1 | 5.3 | 5.3 | 94.7 |
| 153 | 1 | 5.3 | 5.3 | 100.0 |
| Total | 19 | 100.0 | 100.0 | |

Faktor Eksternal

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 67 | 1 | 5.3 | 5.3 | 5.3 |
| 69 | 2 | 10.5 | 10.5 | 15.8 |
| 70 | 1 | 5.3 | 5.3 | 21.1 |
| 71 | 1 | 5.3 | 5.3 | 26.3 |
| 72 | 1 | 5.3 | 5.3 | 31.6 |
| 73 | 2 | 10.5 | 10.5 | 42.1 |
| 74 | 1 | 5.3 | 5.3 | 47.4 |
| 76 | 1 | 5.3 | 5.3 | 52.6 |
| 77 | 2 | 10.5 | 10.5 | 63.2 |
| 78 | 1 | 5.3 | 5.3 | 68.4 |
| 84 | 1 | 5.3 | 5.3 | 73.7 |
| 88 | 1 | 5.3 | 5.3 | 78.9 |
| 90 | 1 | 5.3 | 5.3 | 84.2 |
| 91 | 1 | 5.3 | 5.3 | 89.5 |
| 92 | 2 | 10.5 | 10.5 | 100.0 |
| Total | 19 | 100.0 | 100.0 | |

TOTAL

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 43 | 1 | 5.3 | 5.3 | 5.3 |
| | 45 | 2 | 10.5 | 10.5 | 15.8 |
| | 47 | 1 | 5.3 | 5.3 | 21.1 |
| | 48 | 2 | 10.5 | 10.5 | 31.6 |
| | 49 | 2 | 10.5 | 10.5 | 42.1 |
| | 50 | 2 | 10.5 | 10.5 | 52.6 |
| | 51 | 1 | 5.3 | 5.3 | 57.9 |
| | 52 | 1 | 5.3 | 5.3 | 63.2 |
| | 54 | 4 | 21.1 | 21.1 | 84.2 |
| | 56 | 1 | 5.3 | 5.3 | 89.5 |
| | 58 | 1 | 5.3 | 5.3 | 94.7 |
| | 62 | 1 | 5.3 | 5.3 | 100.0 |
| | Total | 19 | 100.0 | 100.0 | |

TOTAL FAKTOR

| No | Kategori | Interval | Frekuensi | |
|--------|---------------|-----------------|-----------|------|
| | | | n | % |
| 1 | Sangat tinggi | 58,19 ke Atas | 1 | 5,3 |
| 2 | Tinggi | 53,40 s.d 58,18 | 6 | 31,7 |
| 3 | Sedang | 48,62 s.d 53,39 | 6 | 31,6 |
| 4 | Rendah | 43,83 s.d 48,61 | 5 | 26,3 |
| 5 | Sangat Rendah | 43,82 ke Bawah | 1 | 5,3 |
| Jumlah | | | 19 | 100 |

FAKTOR INTERNAL

| No | Kategori | Interval | Frekuensi | |
|--------|---------------|-------------------|-----------|------|
| | | | n | % |
| 1 | Sangat tinggi | 147,94 ke Atas | 2 | 10,6 |
| 2 | Tinggi | 135,35 s.d 147,93 | 4 | 21,1 |
| 3 | Sedang | 122,76 s.d 135,34 | 5 | 26,5 |
| 4 | Rendah | 110,17 s.d 122,75 | 7 | 37 |
| 5 | Sangat Rendah | 110,16 ke Bawah | 1 | 5,3 |
| Jumlah | | | 19 | 100 |

a. Kebutuhan Fisiologis

| No | Kategori | Interval | Frekuensi | |
|--------|---------------|-----------------|-----------|------|
| | | | n | % |
| 1 | Sangat tinggi | 34,03 ke Atas | 2 | 10,6 |
| 2 | Tinggi | 30,58 s.d 34,02 | 3 | 15,8 |
| 3 | Sedang | 27,12 s.d 30,57 | 4 | 21,1 |
| 4 | Rendah | 23,67 s.d 27,11 | 10 | 52,6 |
| 5 | Sangat Rendah | 23,66 ke Bawah | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 19 | 100 |

b. Kebutuhan Rasa Aman

| No | Kategori | Interval | Frekuensi | |
|--------|---------------|-----------------|-----------|------|
| | | | n | % |
| 1 | Sangat tinggi | 26,52 ke Atas | 1 | 5,3 |
| 2 | Tinggi | 23,41 s.d 26,51 | 5 | 26,3 |
| 3 | Sedang | 20,29 s.d 23,40 | 4 | 21,1 |
| 4 | Rendah | 17,18 s.d 20,28 | 8 | 42,1 |
| 5 | Sangat Rendah | 17,17 ke Bawah | 1 | 5,3 |
| Jumlah | | | 19 | 100 |

c. Kebutuhan Aktualisasi Diri

| No | Kategori | Interval | Frekuensi | |
|--------|---------------|-----------------|-----------|------|
| | | | n | % |
| 1 | Sangat tinggi | 32,05 ke Atas | 1 | 5,3 |
| 2 | Tinggi | 28,94 s.d 32,04 | 7 | 37 |
| 3 | Sedang | 25,82 s.d 28,93 | 6 | 31,6 |
| 4 | Rendah | 22,71 s.d 25,81 | 4 | 21,1 |
| 5 | Sangat Rendah | 22,70 ke Bawah | 1 | 5,3 |
| Jumlah | | | 19 | 100 |

FAKTOR EKSTERNAL

| No | Kategori | Interval | Frekuensi | |
|--------|---------------|-----------------|-----------|------|
| | | | n | % |
| 1 | Sangat tinggi | 91,03 ke Atas | 2 | 10,5 |
| 2 | Tinggi | 82,38 s.d 91,02 | 4 | 21,2 |
| 3 | Sedang | 73,74 s.d 82,37 | 5 | 26,4 |
| 4 | Rendah | 65,09 s.d 73,73 | 8 | 42,2 |
| 5 | Sangat Rendah | 65,08 ke Bawah | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 19 | 100 |

a. Kebutuhan Sosial

| No | Kategori | Interval | Frekuensi | |
|--------|---------------|-----------------|-----------|------|
| | | | n | % |
| 1 | Sangat tinggi | 32,24 ke Atas | 1 | 5,3 |
| 2 | Tinggi | 29,48 s.d 32,23 | 4 | 21,1 |
| 3 | Sedang | 26,75 s.d 29,48 | 11 | 57,9 |
| 4 | Rendah | 24 s.d 26,74 | 3 | 15,8 |
| 5 | Sangat Rendah | 23,99 ke Bawah | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 19 | 100 |

b. Kebutuhan Akan Penghargaan

| No | Kategori | Interval | Frekuensi | |
|--------|---------------|-----------------|-----------|------|
| | | | n | % |
| 1 | Sangat tinggi | 26,74 ke Atas | 2 | 10,6 |
| 2 | Tinggi | 24,18 s.d 26,73 | 3 | 15,8 |
| 3 | Sedang | 21,62 s.d 24,17 | 7 | 36,8 |
| 4 | Rendah | 19,06 s.d 21,61 | 6 | 31,6 |
| 5 | Sangat Rendah | 19,05 ke Bawah | 1 | 5,3 |
| Jumlah | | | 19 | 100 |

LAMPIRAN 10

DOKUMENTASI PENELITIAN

Lampiran 10 A. Dokumentasi Ujicoba Pertama



Gambar 1. Absensi Peserta Didik



Gambar 2. Melakukan Pemanasan



Gambar 3. Melakukan Drill Pembelajaran



Gambar 4. Melakukan Game Sepakbola Empat Gawang



Gambar 5. Penutupan



Gambar 6. Pengisian Angket Peserta Didik

Lampiran 10 B. Dokumentasi Ujicoba Kedua



Gambar 1. Absensi Peserta Didik



Gambar 2. Melakukan Pemanasan



Gambar 3. Melakukan Drill Pembelajaran



Gambar 4. Melakukan Game Sepakbola Empat Gawang



Gambar 5. Penutupan



Gambar 6. Pengisian Angket Peserta Didik

Lampiran 10 C. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Absensi Peserta Didik



Gambar 2. Melakukan Pemanasan



Gambar 3. Melakukan Drill Pembelajaran



Gambar 4. Melakukan Game Sepakbola Empat Gawang



Gambar 5. Penutupan



Gambar 6. Pengisian Angket Peserta Didik

